

**STRATEGI PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI TLOGOMAS MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Elfani Hunafa Salsabella

NIM. 18170013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2022



**STRATEGI PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI TLOGOMAS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Elfani Hunafa Salsabella

NIM. 18170013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DALAM
PENGEMBANGAN MUTU PROGRAM TAIHFIDZ AL-QUR'AN DI TLOGOMAS
MALANG**

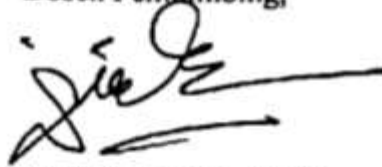
Olch:

Elfani Hunafa Salsabella

NIM. 18170013

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,

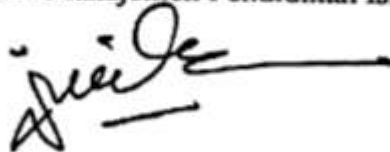


Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI PENGASUH PODOK PESANTREN AL-BAROKAH DALAM
PENGEMBANGAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TLOGOMAS
MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Elfani Hunafa Salsabella (1870013)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
Dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 19920205 201903 2 015

Sekretaris Sidang
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Pembimbing
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Penguji Utama
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kemudahan yang luar biasa selama proses penelitian hingga skripsi ini selesai. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Bunda

Bapak Taufik dan Ibu Tutik Nur Rohmawati atas setiap doa, jerih payah dan semangat yang tak pernah putus untuk saya, anak sulungnya dalam menempuh setiap inci kehidupan hingga saya sampai di titik S1 ini. Semoga ayah dan bunda selalu diberikan nikmat sehat, bahagia di dunia hingga di akhirat kelak, aamiin.

Terimakasih kepada:

Dosen Pembimbing saya, Ustadz **Dr. Nurul Yaqien, M.Pd** yang telah membimbing saya bukan hanya dalam pengerjaan tugas akhir, tetapi dari masa awal perkuliahan saya dan menjadi dosen yang paling menginspirasi saya sejak saya duduk di semester 1 hingga hari ini. Semoga Ustadz selalu mendapatkan limpahan berkah dan karunia dari Allah SWT, aamiin.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“...boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”¹

¹ Kementerian Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 216*. Bandung: Sygma exagrafika.

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elfani Hunafa Salsabella

Malang, Februari 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elfani Hunafa Salsabella

Nim : 18170013

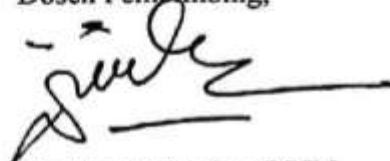
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

NIP. 18781119 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfani Hunafa Salsabella

NIM : 18170013

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan

A 10000 Rupiah Indonesian postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPAL' and '367C3AJX665632753'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Elfani Hunafa Salsabella
NIM. 18170013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dl	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	هـ	h
خ	kh	ظ	zh	و	w
د	d	ع	'	ء	'
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya lah penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang” untuk memenuhi Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya menuju Islam yang penuh rahmat.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis tentu mendapat tantangan, namun karena dorongan semangat, do'a dan perjuangan dari banyak pihak, hal tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran pada karya ilmiah skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih, tanpa bantuan dari banyak pihak, penulisan penelitian ini sulit terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta sebagai Pembimbing Skripsi penulis yang di tengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas segala pelayanan beliau untuk penyelesaian penelitian hingga terlaksananya ujian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen wali saya yang sudah sangat banyak membantu saya selama perkuliahan.
6. Bapak dan ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah serta seluruh pengurus pondok pesantren Al Barokah yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.

8. Orang Tua dan saudara perempuan penulis, Bapak Taufik, Ibu Tutik Nur Rohmawati dan Nada Afifa Ihsani atas do`a restu, bimbingan, motivasi serta materi yang diberikan pada penulis tidak lain demi terselesaikannya penelitian ini.
9. Sahabat seperjuangan penulis, Nurin Madrikatul Ulfa, Fijriyanti Qurrotu ‘Aini, dan Lisa Novita Sari yang senantiasa memberikan dukungan baik dalam bentuk motivasi maupun tenaga sehingga terselesaikannya penelitian ini.
10. Kakak-kakak anggota pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama angkatan 31 yang selalu memberi dukungan dan mengajarkan bagaimana arti sebuah ketangguhan.
11. Teman-teman kamar Khadijah Al-Kubra 2, Al-Barokah USA 1, dan seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang
12. Seluruh sahabat program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
13. Siapapun yang meski tidak penulis sebutkan namanya, telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan doa dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Akhirnya, skripsi ini merupakan perpaduan dari perjuangan dan doa-doa setiap orang yang di sisi penulis. Semoga dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga setiap yang telah membantu dalam selesainya perjuangan perkuliahan penulis mendapatkan balasan pahala berlipat ganda serta kebaikan dari Allah SWT.

Malang, 7 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN LOGO	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Konsep Strategi	17
1. Pengertian Strategi	17

2. Fungsi Strategi.....	18
3. Konsep Dasar Strategi dan Kepemimpinan dalam Perspektif Islam	19
4. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren	22
B. Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an	25
1. Pengertian dan Tujuan Pengembangan Mutu	25
2. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an	29
4. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Latar Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Paparan Data.....	43
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	43
2. Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	43
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	44
4. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	45
5. Lokasi Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	47
6. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	47
7. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	48
8. Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	50

9. Kegiatan dan Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	51
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	55
2. Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	63
3. Hasil Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	69
C. Temuan Penelitian.....	75
1. Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	75
2. Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	76
3. Hasil Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	76
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	78
B. Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	86
C. Hasil Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.....	94
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Narasumber Penelitaian	38
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	48
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Setoran Hafalan	52
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Tafsir Jalalain	52
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	53
Tabel 4.5 Jadwal Salat Sunnah Taqwiyatul Hifdzi	54
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Bagan Struktur Kepengurusan Pondok	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian

Lampiran II : Hasil Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi Foto

Lampiran IV : Dokumentasi Berkas

1. Bagan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren
2. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren
3. Program Kerja Ketua Pondok Pesantren
4. Peraturan Pondok Pesantren
5. Data Peserta Wisuda Pondok Pesantren
6. Data Nama Tutor Tahsin Al-Qur'an
7. Data Pelaksanaan Tes Hafalan Dan Bacaan
8. Dokumentasi Pemaknaan Kitab Tafsir Jalalain santri
9. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren

Lampiran V : Bukti Konsultasi/ Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Salsabella, Elfani Hunafa. 2022. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci: *Strategi Pengasuh, Pondok Pesantren, Pengembangan Mutu*

Pengasuh pondok pesantren atau juga dikenal dengan istilah kyai adalah seseorang yang peranannya sangat penting (*key person*) dan sangat menentukan nasib lembaga serta penting peranannya dalam pengembangan dan manajemen di lembaga pondok pesantren. Seorang pengasuh pondok pesantren diharapkan mampu dalam menjalankan strategi kepemimpinan demi kemajuan lembaga pesantren yang dikepalainya. Strategi pengasuh pondok pesantren dapat berhubungan dengan kurikulum pesantren, pendekatan belajar mengajar, struktur dan proses perencanaan, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan evaluasi, dan pendayagunaan berbagai layanan secara individual maupun institusional. Salah satu kegiatan pendidikan yang sangat penting yang diberikan kepada santri adalah menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan agar dapat dipelajari dan menjadikan pedoman dalam kehidupan. Maka, aktivitas mempelajari Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan dan salah satu usaha untuk memenuhinya adalah dengan melalui pendidikan di pesantren. Pengasuh pondok pesantren yang merancang bagaimana strategi tersebut agar dapat menunjang keberhasilan tujuan dari pondok pesantren yang ia pimpin, kemudian strategi tersebut dijalankan dengan terus melakukan pengembangan sesuai kebutuhan.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk dan mendeskripsikan: 1) perencanaan strategi pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, 2) pengimplementasian strategi pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, dan 3) hasil implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti disini memiliki peran sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data terkait perencanaan, implementasi, dan hasil dari objek yang diteliti. Dalam mendapatkan data yang terkait strategi pengasuh pondok pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang yaitu: 1) perencanaannya dengan pengembangan visi misi serta membuat strategi khusus berupa kegiatan-kegiatan tambahan yang menunjang perkembangan mutu tahfidz Al-Qur'an dan membuat peraturan-peraturan pondok untuk memonitor santri, 2) pengimplementasian berupa diadakannya kegiatan, dan 3) Hasil berupa terwujudnya banyak penghafal Al-Quran serta santri-santri yang semakin lancar bacaan Al-Qur'annya.

ABSTRACT

Salsabella, Elfani Hunafa. 2022. Al-Barokah Islamic Boarding School Caregiver Strategy in Quality Development of the Tahfidz Al-Qur'an Program in Tlogomas Malang. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Keywords: *Caregiver Strategy, Islamic Boarding School, Quality Development*

The caregiver of the boarding school or also known as kyai is someone whose role is very important (key person) and determines the fate of the institution and the importance of its role in the development and management in the boarding school institution. A boarding school caretaker is expected to be able to carry out leadership strategies for the advancement of the boarding school institution he heads. The boarding school caregiver strategy can relate to the pesantren curriculum, teaching and learning approach, planning structure and process, problem solving, decision making and evaluation, and the utilization of various services individually and institutionally. One of the most important educational activities given to santri is memorizing the Qur'an. The Qur'an is revealed in order to be studied and guided in life. Thus, the activity of learning the Qur'an is very important to do and one of the efforts to fulfill it is through education in pesantren. The boarding school caretaker who designed how the strategy in order to support the success of the goals of the boarding school he led, then the strategy was carried out by continuing to develop as needed.

The research conducted aims to and describes 1) planning the quality development strategy of the tahfidz al-qur'an program at Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, 2) implementing the quality development strategy of the tahfidz al-qur'an program at Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, and 3) the implementation of the quality development strategy of the tahfidz al-qur'an program at Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang, and 3) the results of the implementation of the quality development strategy of the tahfidz al-qur'an program at Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.

Research conducted using a descriptive qualitative approach. Researchers here have a role as the main instrument in collecting data related to the planning, implementation, and results of the objects studied. In obtaining data related to the strategy of al-Barokah boarding school caretakers in the Quality Development of Tahidz Al-Qur'an Program in Tlogomas Malang was done by observation, interview, and documentation.

The results showed that the Strategy of The Caretaker of Pondok Pesantren Al-Barokah in the Quality Development of the Tahfidz Al-Qur'an Program in Tlogomas Malang is: 1) planning with the development of mission vision and making special strategies in the form of additional activities that support the development of the quality of the Qur'an tahfidz and making lodge regulations to monitor santri, 2) implementation in the form of activities, and 3) Results in the form of the realization of many Quran memorizers and Santri-santri who increasingly smoothly read the Qur'an.

مستخلص البحث

سلسبيلا، إلفاني هونفا. ٢٠٢٢. استراتيجية رعاية مدرسة الباروكا الداخلية في تطوير جودة برنامج تاهفيدز القرآن في تولوماس مالانغ. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية الطبية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. المشرف على الأطروحة: الدكتور نور الحقين الماجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجية مقدمي الرعاية، بوندوك بيسانتين، تطوير الجودة

مقدم الرعاية أو كياي هو أهم شخصية (شخص رئيسي) ويحدد في تطوير وإدارة المدارس الداخلية. بحيث يكون مطلوباً كياي لتكون قادرة أو جيدة في تنفيذ استراتيجيات القيادة للنهوض بيسانتين أو المؤسسات التعليمية التي يقودها. لكي تتمكن من القيام بدور تثقيفي في توفير الموارد البشرية الجيدة، ينبغي أن تستمر بيسانتين في تحسين الجودة (تحسين الجودة) مع تحديث نموذجها التعليمي. برنامج التاهفيد التعليمي للقرآن هو برنامج لحفظ القرآن (حفظ قوي) ضد من القرآن وحفظ معانيه بقوة مما يجعل من السهل التعامل مع مختلف مشاكل الحياة، لأن القرآن موجود دائماً ويعيش في القلب طوال الوقت، مما يسهل تطبيقه وممارسته وقد تم تنفيذ الاستراتيجية من خلال الاستمرار في التطوير حسب الحاجة، وذلك من خلال رعاية المدرسة الداخلية التي صممت كيفية تنفيذ الاستراتيجية من أجل دعم نجاح أهداف المدرسة الداخلية التي يقودها.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ووصف (١) تخطيط استراتيجية تطوير الجودة لبرنامج تحفظ القرآن في بوندوك بيساندين الباروكا تولوماس مالانج، (٢) تنفيذ استراتيجية تطوير الجودة لبرنامج تحسين القرآن في بوندوك بيساندين الباروكا تولوماس مالانج، و (٣) تنفيذ استراتيجية تطوير الجودة لبرنامج تاهفيدز القرآن في بوندوك بيسان ترين الباروكا تولوماس مالانغ.

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً وصفيًا، أي من خلال إبداء الملاحظات في هذا المجال، والباحثين كأداة رئيسية للحصول على بيانات حول كيفية التخطيط والتنفيذ والتقييم. في الحصول على البيانات المتعلقة باستراتيجية القائمين على رعاية مدرسة الباروكا الداخلية في تطوير الجودة لبرنامج تاهفيدز القرآن في تولوماس مالانغ تم ذلك عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقليل البيانات، وعرض البيانات، والانسحاب الاستنتاج

أظهرت النتائج أن استراتيجية القائم بأعمال بوندوك بيسانترين الباروكة في تطوير جودة برنامج تحسين القرآن الكريم في تلوغوماس مالانغ هي: (١) التخطيط مع تطوير رؤية الرسالة ووضع استراتيجيات خاصة في شكل أنشطة إضافية تدعم تطوير جودة القرآن الكريم ووضع لوائح إيداع لمراقبة سانتري ، (٢) التنفيذ في شكل أنشطة ، و (٣) النتائج في شكل تحقيق العديد من حفظة القرآن الكريم و سانتري سانتري الذي يقرأ القرآن بسلاسة متزايدة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara etimologi strategi merupakan gabungan dari beberapa kata yang berasal dari sebuah bahasa di Yunani kuno yaitu *status* yang bermakna pasukan dan *again* yang bermakna memimpin. Maka strategi dapat dimaknai sebagai *memimpin pasukan*.² Pada hakikatnya strategi haruslah memiliki skema untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya strategi adalah sebuah alat demi tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan jika dilihat dari sisi makna secara terminologi, strategi merupakan langkah-langkah secara menyeluruh agar dapat diraihnya tujuan-tujuan atau untuk teratasinya suatu permasalahan. Strategi kemudian dimaknai sebagai proses perumusan rencana untuk sebuah tujuan yang berjangka panjang pada sebuah organisasi, strategi disusun dengan membuat cara-cara untuk meraih sebuah tujuan. Istilah perencanaan strategi pada dunia manajemen sudah ada sejak tahun 1950-an dan mulai populer pada tahun 1960-an hingga tahun 1970-an.³ Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pendekatan umum yang sifatnya jangka panjang. Sebaliknya, taktik merupakan pendekatan khusus yang sifatnya jangka pendek.⁴ Selanjutnya dari pendapat-pendapat di atas, makna strategi yaitu pendekatan umum yang sifatnya jangka panjang dalam rangka cara untuk mempertahankan hidup suatu organisasi yang dicapai dengan pemanfaatan kelebihan organisasi untuk meningkatkan daya saing lembaga secara terus

² Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), Hlm. 31

³ Ahmad Suriansyah Dan Aslamiah. 2015. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal cakrawala pendidikan No. 2

⁴ Abraham, C. S. 2004. *Strategic Planning A. Practical Guide for Competitive Success*. Canada: Thomson South Western

menerus.⁵ Hal ini dibutuhkan dalam sebuah pelaksanaan strategi. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan upaya yang terstruktur untuk meraih misi yang telah dibuat oleh organisasi pada awal perumusan kebijakan.

Kata pemimpin merupakan arti dari *leader* yang juga disebut sebagai ketua, kepala atau lain sebagainya.⁶ Kepemimpinan dapat dimaknai sebagai proses atau kegiatan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Kepemimpinan dapat pula diartikan secara sederhana yaitu upaya meraih tujuan dengan memanfaatkan atau melalui orang lain. Maka, seorang pemimpin harus mampu dan cakap dalam memperhatikan hubungan antara tugas dan manusia.⁷ Oleh karena itu, seorang pemimpin tentu sangat diharapkan mampu memahami hubungan erat antara kebutuhan organisasi dan kebutuhan sekelompok sumber daya manusia yang ia pimpin.

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen, maka dari itu kepemimpinan adalah hal yang dinilai begitu penting demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Di lain sisi, kepemimpinan merupakan sebuah faktor penyelesaian permasalahan dalam sebuah organisasi.⁸ Untuk menjalani program tersebut, seorang pemimpin membutuhkan sebuah strategi, atau sederhananya adalah kiat-kiat yang ia rancang demi kelangsungan organisasi yang ia pimpin.

Pengasuh pondok pesantren atau juga dikenal dengan sebutan kyai adalah seseorang yang peranannya sangat penting (*key person*) dan sangat menentukan nasib lembaga serta penting peranannya dalam pengembangan dan manajemen di lembaga pondok pesantren. Seorang pengasuh pondok pesantren diharapkan mampu dalam menjalankan

⁵ Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo. 2013. *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum*. Cakrawala Pendidikan No. 1

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka. Hlm. 684

⁷ Agus Dharma. 2005. *Manajemen Organisasi Pendayaagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 98

⁸ Syahrizal Abbas. 2005. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Lkis. Hal. 15

strategi kepemimpinan pondok pesantren untuk mewujudkan kemajuan lembaga pesantren yang dikepalainya. Strategi pengasuh pondok pesantren dapat berhubungan dengan kurikulum pesantren yang digunakan, pendekatan belajar mengajar pendidikan di pesantren, struktur perencanaan dan proses perencanaan, pemecahan masalah yang terjadi di lembaga pesantren, pembuatan keputusan dan evaluasi, dan pemanfaatan berbagai layanan yang tersedia. Pendidikan di pesantren diharapkan memiliki kompetensi tinggi untuk selalu memiliki respon yang baik terhadap kebutuhan serta tantangan dalam kehidupan.⁹ Pondok pesantren diharapkan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka membentuk insan yang bermoral, cerdas dan bertaqwa.

Pondok pesantren diharapkan dapat berperan edukatif dalam pengadaan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pondok pesantren, sudah menjadi keharusan, berusaha terus menerus dalam kegiatan peningkatan mutu (*quality improvement*). Hal ini perlu dilakukan karena model pendidikan pondok pesantren yang monoton pada sistemnya yang masih tradisional dan belum sama sekali memiliki perpaduan dengan unsur modern, dianggap tidak akan cukup mampu untuk turut menyediakan sumber daya manusia yang mengintegrasikan penguasaan beberapa bidang seperti pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan kecakapan teknologi. Maka sangat diperlukan adanya pengembangan mutu dalam hal pendidikan di lembaga pondok pesantren.

Menghafal keseluruhan isi Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi para penghafal Al-Qur'an untuk memahami isi Al-Qur'an setelah melalui proses melancarkan bacaan Al-Qur'an hingga dapat dikatakan sebagai bacaannya sudah dilakukan dengan baik dan benar. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu program penghafalan isi Al-Qur'an secara kokoh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan juga dengan

⁹ A. Halim. Ed. 2008. *Manajemen Pesantren*. Jakarta: Listafariska Putra. Hlm. 106

disertai mengingat atau menghafalkan makna-maknanya. Salah satu kegiatan pendidikan yang sangat penting yang diberikan kepada santri adalah menghafal Al-Qur'an. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dapat dipelajari dan menjadikan pedoman dalam kehidupan. Maka, aktivitas mempelajari Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan dan salah satu usaha untuk memenuhinya adalah dengan melalui pendidikan di pesantren. Al-Qur'an banyak mengandung arti yang sangat penting dan banyak safa'at dan manfaatnya bagi yang selalu membacanya, begitu tingginya dan pentingnya Al-Qur'an untuk menjadi pedoman dan selalu akan menjadi amalan yang bernilai ibadah tinggi bagi manusia sepanjang zaman. Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, suara indah serta didukung lagu-lagu yang baik, maka akan lebih menanamkan keyakinan dan kebenaran Al-Qur'an di hati sanubari bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya, karena dalam kenyataannya masih terdapat anak didik yang belum mengerti dan memahami cara-cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan ini juga sebenarnya seorang guru yang wajib untuk memberikan pengajaran dan tuntunan bagi anak didik yang memang benar-benar belum tahu dan mengerti cara-cara membaca Al-Qur'an. Keberhasilan santri dalam belajar salah satunya diharapkan pada aspek agama seperti siswa mampu dan bisa menghafal Al-Qur'an. Menghafal sangat dianjurkan sebab menghafal merupakan kegiatan belajar seseorang. Perintah pertama Allah SWT kepada Rasul-Nya adalah perintah membaca, salah satunya membaca kitab suci Al-Qur'an.

Kegiatan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan tanggung jawab besar dan mulia. Permasalahan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an sangat beragam, baik lingkungan, minat atau metode dalam menghafalkannya. Apalagi dengan kemajuan teknologi yang ada, menjadikan semakin banyak yang para penghafal kesulitan meraih apa yang menjadi impiannya. Oleh karena itu sangat banyak ditemukan para orang tua

yang pada akhirnya mempercayakan putra dan putri mereka ke tempat pendidikan tahfidz Al-Qur'an atau pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an. Menurut Harian Republika, jumlah masyarakat yang terdata sebagai penghafal Al-Qur'an di Indonesia saat ini diketahui masih sekitar 0.01% dari total seluruh masyarakat Indonesia yang jumlahnya sebanyak 250 juta penduduk.¹⁰ Minimnya jumlah masyarakat penghafal Al-Qur'an tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah terbatasnya jumlah tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an dan minimnya lembaga tahfidz Al-Qur'an serta sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian oleh Sisin Sundari, bahwa terdapat lima langkah penjaminan mutu tahfidz di pondok pesantren. Pertama, pemberlakuan standar mutu yang didasarkan pada standar nasional pendidikan (snp), kedua, merancang mutu dengan melakukan penyusunan program yang menjadi kompetensi dasar program yang disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan lembaga pondok pesantren, ketiga, perumusan rencana pengembangan mutu dengan menentukan kebijakan-kebijakan kurikulum, keempat, melakukan pencukupan mutu yang dilaksanakan dengan memenuhi kebutuhan santri secara optimal, kelima, melakukan sebuah kegiatan evaluasi mengenai pemenuhan mutu yang dilaksanakan dengan melihat aspek-aspek yang telah dilakukan.¹¹ Maka seharusnya begitupula pondok-pondok secara umum dalam melaksanakan penjaminan mutu tahfidz Al-Qur'an.

Kegiatan pengimplementasian program tahfidz Al-Qur'an untuk para santri sangat beragam sesuai kebijakan pondok pesantren yang melaksanakannya. Strategi sangat dibutuhkan dalam rangka terlaksananya proses dengan alur kegiatan yang sistematis. Hal

¹⁰ Hasni, Yasmina dan Hendro Yuwanto. 2010. *Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak Di Dunia*, harian republika, Sabtu 25 Sep 2010 01:00 WIB

¹¹ Sisin Sundari. 2021. *Penjaminan Mutu Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto. Hlm. 104

ini dilakukan dengan berawal dari pengasuh pondok pesantren yang merancang bagaimana strategi tersebut agar dapat menunjang keberhasilan tujuan dari pondok pesantren yang ia pimpin, kemudian strategi tersebut dijalankan dengan terus melakukan pengembangan sesuai kebutuhan. Maka pengasuh pondok pesantren yang berperan sebagai pemimpin pondok itu sendiri harus berani dalam mengambil risiko terhadap kebijakan-kebijakan dalam strategi perencanaan yang telah dibuat.

Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang terletak di wilayah Tlogomas, Kota Malang, Jawa Timur. Letak pondok pesantren yang terbilang masih di pusat perkotaan menjadikan kebanyakan santri merupakan mahasiswa universitas-universitas di kota Malang. Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang memiliki program unggulan berupa program Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan kunjungan awal di lokasi penelitian, peneliti memperoleh gambaran bahwa di Pondok Pesantren Al-Barokah terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang menarik dalam rangka mendukung program Tahfidz Al-Qur'an yang dapat dikatakan berbeda dari beberapa pondok pesantren Al-Qur'an lainnya. Untuk mengembangkan mutu pondok pesantren tersebut, perlu adanya perbaikan dalam aspek strategi pengasuh pondok pesantren.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil topik utama untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas, Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, problematika strategi pemimpin dalam pengembangan mutu tentu sangat luas. Maka peneliti membatasi

permasalahan penelitian dengan merumuskan fokus penelitian dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan mutu program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang?
2. Bagaimana pengimplementasian strategi pengembangan mutu program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang?
3. Bagaimana hasil implementasi strategi pengembangan mutu program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, didapatkan beberapa poin tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pengasuh pondok pesantren Al-Barokah merencanakan strategi pengembangan mutu program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang
2. Untuk menjelaskan bagaimana pengasuh pondok pesantren Al-Barokah mengimplementasikan strategi pengembangan mutu program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang
3. Untuk menjelaskan Bagaimana hasil implementasi strategi pengembangan mutu program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adanya penambahan dalam pemberian pengetahuan mengenai pentingnya strategi kepemimpinan pengasuh pondok dalam mengembangkan mutu program di lembaga pendidikan, sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan untuk mengembangkan mutu lembaga menjadi lebih baik, bermartabat dan bermutu tinggi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu ide serta bahan untuk mengevaluasi dalam mengembangkan mutu sehingga bisa menjadi dasar untuk perbaikan lembaga dengan mengikuti derasnya arus perkembangan teknologi dalam zaman yang semakin baru.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi kemunculan ide-ide baru bagi elemen-elemen dalam universitas tentunya sesuai dengan bidang yang dikaji oleh peneliti saat ini.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti menerima pengetahuan baru bagi peneliti tentang kepemimpinan pengasuh pondok dalam mengembangkan mutu program di lembaga pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat memunculkan ide-ide cemerlang dan memperluas wawasan dalam bidang yang akan dikaji terutama dalam bidang strategi kepemimpinan di lembaga pendidikan.

e. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat memahami bagaimana seharusnya lembaga yang bagus dalam hal perkembangan mutu sehingga lebih mudah untuk menentukan tempat yang tepat bagi kelanjutan bagi anaknya dalam memilih lembaga pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini serta menambah kekayaan sumber referensi. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang turut dijadikan acuan pada penelitian ini:

A'isyatur Ridlo melakukan penelitian tentang strategi dan partisipasi pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian yang dilakukan oleh A'isyatur Ridho, ditemukan bahwa strategi yang digunakan oleh pengasuh pondok adalah dengan mewajibkan mengikuti kegiatan yang dipimpin langsung oleh pengasuh yaitu metode *Talaqi*.¹² Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokusnya yang mengenai strategi dan partisipasi pengasuh pondok pesantren dalam mengatasi problematika santri, sedangkan persamaannya terletak pada penelitian yang sama-sama meneliti tentang strategi pengasuh pondok pesantren dalam program tahfidz Al-Quran.

Sisin Sundari melakukan penelitian tentang Penjaminan Mutu pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karin Baturraden Banyumas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sisin Sundari, ditemukan bahwa

¹² A'isyatur Ridlo. 2021. *Strategi dan Partisipasi pengasuh Pondok Pesantren Al-barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi, Malang, 2021, Hlm. 74

terdapat lima langkah penjaminan mutu tahfidz di pondok pesantren. Pertama, pemberlakuan standar mutu yang didasarkan pada standar nasional pendidikan (snp). Kedua, merancang mutu dengan melakukan penyusunan program yang menjadi kompetensi dasar program yang disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan lembaga pondok pesantren. Ketiga, perumusan rencana pengembangan mutu dengan menentukan kebijakan-kebijakan kurikulum. Keempat, melakukan pencukupan mutu yang dilaksanakan dengan memenuhi kebutuhan santri secara optimal. Kelima, melakukan sebuah kegiatan evaluasi mengenai pemenuhan mutu.¹³ Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian yang meneliti penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an, sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.

Zainal Mafakhir melakukan penelitian tentang strategi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Ditemukan bahwa faktor pendukung terlaksananya strategi menghafal bagi mahasiswa di pondok pesantren di pengaruhi oleh empat faktor, yakni kesadaran diri, motivasi, cita-cita menjadi hafidz dan lingkungan.¹⁴ Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian tentang strategi tahfidz Al-Quran di pondok pesantren secara umum, sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.

Abd Rasyid melakukan penelitian tentang strategi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri. Ditemukan bahwa hasil dari strategi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan

¹³ Sisni Sundari. 2021. *Penjaminan Mutu pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karin Baturade Banyumas*, Skripsi, Purwokerto. Hlm. 104

¹⁴ Zainal Mafakhir. 2019. *Strategi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*, Skripsi, Malang, 2019. Hlm. 74

mutu pembelajaran santri kepala madrasah harus menggunakan pendekatan pribadi.¹⁵ Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian tentang strategi pengembangan profesionalisme guru, sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan terhadap mutu pembelajaran di pondok pesantren.

Izzatul Umniyah melakukan penelitian tentang strategi peningkatan kualitas hafalan bagi mahasiswa. Ditemukan bahwa strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon adalah dengan setoran dan manajemen waktu.¹⁶ Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang peneliti lakukan terletak pada penelitian tentang strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Quran di pondok pesantren, sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.

Maka peneliti menyajikan daftar orisinalitas penelitian dalam sebuah tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	A'isyatur Ridlo, Strategi dan Partisipasi pengasuh Pondok Pesantren Al-barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pengasuh pondok pesantren dalam program	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang strategi dan partisipasi pengasuh pondok pesantren	Penelitian yang akan dilakukan adalah strategi pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan

¹⁵ Abd Rasyid. 2020. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri*. Thesis. Malang. Hlm. 134

¹⁶ Izzatul Umniyah. 2018. *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Bagi Mahasiswa*. Skripsi. Malang. Hlm. 113

	Menghafal Al-Qur'an, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	tahfidz Al-Quran.	dalam mengatasi problematika santri.	mutu program tahfidz al-qur'an
2.	Sisin Sundari, Penjaminan Mutu pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karin Baturade Banyumas, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren	Penelitian terdahulu adalah meneliti penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an	Penelitian yang akan dilakukan adalah strategi pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan mutu program tahfidz al-qur'an
3.	Zainal Mafakhir, strategi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2019.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren	Penelitian terdahulu adalah meneliti strategi tahfidz Al-Quran di pondok pesantren secara umum	Penelitian yang akan dilakukan adalah strategi pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan mutu program tahfidz al-qur'an
4.	Abd Rasyid, Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis, 2020.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan terhadap mutu pembelajaran di pondok pesantren.	Penelitian terdahulu adalah penelitian tentang strategi pengembangan profesionalisme guru	Penelitian yang akan dilakukan adalah strategi pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan mutu program tahfidz al-qur'an
5.	Izzatul Umniyah, Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Bagi Mahasiswa, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2018.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.	Penelitian terdahulu adalah penelitian tentang strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Quran di pondok pesantren	Penelitian yang akan dilakukan adalah strategi pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan mutu program tahfidz al-qur'an

Berdasarkan tabel di atas, seluruh penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dari aspek utama yang diteliti. Peneliti pertama berfokus pada strategi pengasuh dalam mengatasi problematika santri, peneliti kedua berfokus pada penjaminan mutu, peneliti ketiga berfokus pada strategi tahfidz Al-Qur'an

secara umum, peneliti ke-empat berfokus pada pengembangan profesionalisme guru dan peneliti ke-lima berfokus pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah mengenai strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan mutu.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Menurut J. Salusu, strategi dapat diartikan sebagai seni mengaplikasikan sumberdaya serta kecakapan suatu organisasi untuk meraih tujuan yang ingin dicapai bersama melalui hubungan yang baik serta kondisi yang mendukung.¹⁷ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seni seorang pengasuh pondok pesantren Al-Barokah dalam menggunakan kecakapannya dan sumber daya yang ada di pesantren tersebut untuk mengembangkan mutu program tahfidz al-quran di Tlogomas Malang.

2. Pengasuh Pondok Pesantren

Asal mula kata pengasuh adalah asuh. Asuh bermakna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Maka pengasuh sendiri bermakna seseorang yang tugasnya adalah menjaga serta menjadi pembimbing pada anak dalam rangka perkembangan ke arah dewasa dengan memasukkan nilai-nilai pengetahuan kepada anak-anak yang diasuh.¹⁸ Maka makna pengasuh Pondok Pesantren yang ingin disampaikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pimpinan tertinggi pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.

¹⁷ Hakimi. 2020. *Strategi, kepemimpinan dan motivasi kerja: teori dan aplikasi*. Singkawang: guepedia. Hlm. 17

¹⁸ Euis Sunarti. 2004. *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia. Hlm. 3

3. Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Quran

Pengembangan mutu program Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kelompok kata yang pertama *pengembangan mutu* dan yang kedua *Tahfidz Al-Quran*. Menurut bahasa, *tahfidz* berasal dari kata *tahfidzan* yang mempunyai arti “menghafal”, memelihara, menjaga, menghafalkan.¹⁹ Akar kata menghafal yaitu “hafal” yang maknanya yaitu sesuatu telah masuk ke dalam ingatan seseorang sehingga ia bisa menyebutkan sesuatu tersebut tanpa melihat catatan. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.²⁰ Maka Tahfidz Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang santri dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan sangat baik.

Jika diartikan secara bahasa, maka mutu merupakan ukuran baik atau buruknya suatu benda, kadar, taraf, atau derajat.²¹ Dalam konteks mutu program Tahfidz Al-Qur'an, maka makna mutu mengacu pada proses dan hasil pembelajaran program itu sendiri. Dalam proses program Tahfidz Al-Qur'an yang bermutu terlibat berbagai input seperti: pengajar, sarana madrasah, kecakapan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta pencapaian serta adanya lingkungan yang kondusif mendukung untuk penghafal Al-Qur'an. Mutu dalam konteks hasil mengacu pada prestasi yang dicapai oleh pondok pesantren. Yang dimaksud pengembangan mutu dalam penelitian ini adalah pengembangan mutu pembelajaran (program tahfidz), kualitas dari proses serta hasil program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah.

¹⁹ A.W. Munawwir Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, Cet XIV. Hlm. 279.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cet. IV). Hlm. 473

²¹ Warisno. 2021. *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. Batu: literasi nusantara. Hlm. 2

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sebuah sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1) BAB I

Bab pertama berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan atau merupakan ide utama bagi peneliti dalam pembuatan skripsi ini.

2) BAB II

Bab kedua merupakan kajian teori. Dalam bab kajian teori ini, peneliti akan menuliskan teori-teori serta pendapat yang peneliti jadikan sebagai landasan peneliti ketika melakukan penelitian ini. Landasan teori diambil dari penelitian terdahulu berupa jurnal, buku atau skripsi serta sumber terpercaya lainnya.

3) BAB III

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

4) BAB IV

Bab empat berisikan laporan hasil penelitian yang didalamnya terdapat paparan data, hasil penelitian, dan temuan penelitian.

5) BAB V

Bab lima merupakan pembahasan, yakni analisis hasil penelitian disertai teori-teori pendukung hasil penelitian dan dibahas secara runtut dan rapi.

6) BAB VI

Bab enam merupakan penutup, disini berisikan bahasan akhir peneliti yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi (*strategy*) merupakan sebuah jalan yang ditempuh untuk meraih tujuan akhir (*ways to achieve ends*).²² Menurut J. L. Thompson, makna strategi merupakan jalan yang ditempuh untuk menggapai sebuah hasil akhir. Sedangkan hasil akhir disini merupakan hasil akhir atau tujuan dari sebuah organisasi.²³ Dengan strategi, maka tujuan dan sasaran organisasi dapat memiliki landasan yang kuat untuk berjalan. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai definisi strategi, bahwa strategi adalah perencanaan atau cara yang dipakai untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tujuan organisasi.

Jika sebuah organisasi ingin menentukan strategi pada organisasinya, maka sebaiknya organisasi tersebut memperhatikan faktor-faktor pendukung dalam tujuan organisasi agar menjadi unggul dalam menjalankan strategi daripada yang lainnya.²⁴ Dalam hal ini pondok pengasuh pondok pesantren perlu melakukan survey terhadap bagaimana pondok pesantren lain dalam menjalankan program di pondoknya.

Richard Vancil (dari Harvard University) merumuskan konsep strategi sebagai berikut: "Strategi sebuah organisasi atau sub unit sebuah organisasi lebih besar, yaitu

²² Ismail Sholihin. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 69

²³ George A. Steiner dan John B. Miner, 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga. Hlm.6

²⁴ Malayu Hasibuan. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Hlm. 102

sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasi oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan, berupa:

- 1) Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
- 2) Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan dan
- 3) Kelompok-kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.

Strategi sangat penting dalam organisasi karena tujuan suatu strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing. Organisasi tersebut masih harus meraih keunggulan apabila ia dapat memanfaatkan peluang-peluang di dalam lingkungan, yang memungkinkan menarik keuntungan-keuntungan dari bidang-bidang kekuatannya.²⁵ Maka dari itu, strategi dibutuhkan dan sangat bermanfaat bagi keangsuran hidup suatu organisasi atau dalam hal ini lembaga pendidikan non formal pondok pesantren.

2. Fungsi Strategi

- a. Mengarahkan keseluruhan kinerja dalam organisasi.
- b. Berkoordinasi dengan orang lain terkait visi.
- c. Menggunakan keunggulan sebagai peluang.
- d. Mencari peluang dan memanfaatkan kesuksesan.
- e. Menghasilkan lebih banyak sumber daya.

²⁵ Bastari Adam. *Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar)*. Program Doktor, MPI, Universitas Muhammadiyah, Jakarta: Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2. 2018

f. Tanggap dalam segala situasi yang baru terjadi.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi memiliki fungsi yang krusial dalam kelangsungan hidup organisasi pada lembaga.

3. Konsep Dasar Strategi dan Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

1) Qur'an Surat Al-Hashr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*²⁷

Ayat ini merupakan sebuah seruan yang ditujukan pada manusia bertaqwa, hendaklah ia belajar dan melihat kebaikan serta keburukan yang sudah berlalu. Hal ini sebagai pembelajaran dan persiapan untuk hari esok. Sedangkan jika berbicara mengenai manajemen, maka terdapat penekanan mengenai analisis atau *need assistment* terhadap hal-hal yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi.

²⁶ Sofjan Sauri, *Strategic Management Sustainable Competitive*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 7

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Surat Al-Hashr: 18*, Sygma exagrafika, Bandung: 2007, hal. 548

2) Qur'an Surat Al-Anfal: 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

وَأُخْرِينَ مَنْ دُونَهُمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).²⁸

Makna dari ayat ini yaitu perintah bagi umat muslim untuk selalu bersiap-siap menghadapi hari esok, sebab jika tidak maka akan berujung kehancuran.

3) Q.S Al Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata:

²⁸ Al-Qur'an Surat Al-Anfal: 60

*"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"."*²⁹

Abdur Razaq, dari Muammar, dan dari Qatadah menjelaskan bahwa Allah telah berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" yaitu Allah mengetahui kebaikan dalam penciptaannya, dan kebaikan itu hanya Allah-lah yang tahu.³⁰ Kesimpulannya, Allah memiliki suatu rahasia untuk umat manusia yang tidak diberitahukan kepada para malaikat-malaikat Allah.³¹ Hal ini hanya Allah yang tahu dan merupakan rahasia-Nya. Kepemimpinan dalam perspektif agama Islam merupakan sebuah amanah yang harus dilaksanakan dengan sangat baik serta memiliki pertanggungjawaban dunia akhirat.³² Maka sosok pemimpin haruslah orang yang benar-benar tepat karena akan menjadi panutan bagi masyarakat.

Selanjutnya, karakteristik seorang pemimpin dalam Islam menurut Mujamil Qomar yang beliau ambil dari ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya adalah:

1. Memanfaatkan kelebihan dan keistimewaannya (QS. Al-Baqarah: 247)
2. Mengerti terhadap orang lain (QS. Ibrahim: 4)
3. Memiliki karisma dan wibawa (QS. Huud: 91)
4. Berkasih sayang terhadap sesama (QS. Ali Imran: 159).
5. Bermufakat dalam menyelesaikan permasalahan (QS. Ali Imran: 159).
6. Memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk memerintah (QS al-Hajj: 41).

²⁹ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 30

³⁰ Muhammad Nasib ar-Rifa'i. 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*. Jakarta: Gema Insani Press. Hlm. 103-105

³¹ Ahmad Musthofa al-Maraghi. 1992. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Karya Toha Putra. Hlm. 134

³² *ibid*

7. *Open minded* (QS. al-Baqarah: 206).

Selanjutnya, Mujamil Qomar lalu menyebutkan bahwa posisi menjadi seorang pemimpin merupakan posisi yang sangat istimewa karena pemimpin mempunyai banyak kelebihan dalam bidang pengetahuan, perilaku, sikap, maupun keterampilan dibanding orang lain.³³ Oleh karena itu seorang pemimpin bukanlah orang yang dapat dipilih secara sembarangan. Pemimpin merupakan nahkoda dalam menjalankan sebuah pelayaran.

4. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren

Kepemimpinan dalam sebuah pondok pesantren dipegang oleh seorang kyai/pengasuh pondok. Pengasuh pondok dilihat masyarakat sebagai seorang tokoh yang ideal dan sangat penting peranannya, oleh karenanya seorang pengasuh pondok sebagai kepala teratas di lembaga pondok pesantren diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pengasuh pondok pesantren harus dapat dipercaya
- 2) Pengasuh pondok pesantren harus di taati
- 3) Pengasuh pondok pesantren harus diteladani.³⁴

Strategi kepemimpinan pengasuh pondok pesantren memegang teguh norma-norma keluhuran yang menjadi acuannya dalam berperilaku untuk mengembangkan mutu sebuah pondok pesantren. Norma-norma keluhuran yang menjadi keyakinan pengasuh pondok pesantren harus dipegang kuat dalam hidupnya. Maka jika saja suatu saat atau waktu tertentu dalam memimpin dan menjalankan pondok pesantren seorang pengasuh pondok pesantren berlainan

³³ Mujamil Qomar. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.

³⁴ Babun Suharto. 2018. *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group. Hlm. 50.

arah dari norma-norma kebaikan yang ia yakini, kepercayaan masyarakat terhadap pengasuh pondok pesantren atau pesantren akan pudar.

Dalam suatu pesantren, pengasuh pondok pesantren dianggap memiliki kekuasaan mutlak. Dapat dipahami disini bahwa terlaksana atau tidak terlaksananya kegiatan di pondok pesantren tergantung pada persetujuan seorang pengasuh pondok pesantren. Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, pengasuh pondok pesantren haruslah memiliki kewibawaan tinggi karena kembali lagi bahwa pengasuh pondok pesantren merupakan seorang tokoh, contoh teladan yang dipandang sangat memegang norma-norma kebaikan.

Pengasuh pondok dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, harus mempunyai pegangan, antara lain:

- 1) Percaya serta teguh pendirian
- 2) Visinya berorientasi masa depan
- 3) Kemampuannya dalam berkomunikasi
- 4) Memegang kuat visi yang dibuat
- 5) Dikagumi oleh bawahan
- 6) Berperan sebagai pembawa perubahan
- 7) Sensitif terhadap lingkungan

Abudin Nata dalam bukunya berpendapat bahwa, strategi langkah nyata yang tersusun secara terencana yang memiliki makna dalam serta luas yang merupakan akhir dari buah pemikiran dan perenungan yang didasarkan pada teori-teori yang berkembang serta pengalaman sendiri.³⁵ Maka dalam ranah pendidikan, strategi dapat dimaknai sebagai suatu perencanaan yang didalamnya

³⁵ Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Hlm.206.

terdapat desain yang dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.³⁶ Sedangkan, makna strategi dalam ranah belajar-mengajar merupakan pola umum kegiatan para pendidik dan yang dididik, yang seringkali diungkapkan sebagai strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meraih hasil akhir atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka kemudian ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan demi tercapainya tujuan sebuah organisasi. Maka demi diraihnya tujuan tadi, strategi tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemandu arah saja, melainkan mampu memberitahu bagaimana seharusnya taktik yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

Demikian pula dengan strategi pengembangan mutu tahfidz Al-Qur'an. Para ahli pendidikan seperti Newman & Legan menyebutkan bahwa terdapat empat langkah yang merupakan tata cara penyusunan rencana pengelolaan proses belajar-mengajar, yaitu:

- 1) Merancang secara seksama serta menuliskan spesifikasi *output* yang memang akan atau menjadi harapan untuk dicapai dengan memperhatikan bagaimana kebutuhan masyarakat saat ini
- 2) Mempertimbangkan dan menyeleksi pendekatan dasar proses belajar-mengajar yang efektif
- 3) Mempertimbangkan dan menentukan alur yang tepat yang akan dilalui dari permulaan hingga selesai
- 4) Mempertimbangkan dan merumuskan kriteria serta standar yang akan dipakai dalam mengevaluasi kesuksesan proses belajar-mengajar.

³⁶ Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani Hlm. 2

Maka teori mengenai strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diungkapkan oleh Abudin Nata Abudin Nata dalam bukunya berpendapat bahwa, strategi langkah nyata yang tersusun secara terencana yang memiliki makna dalam serta luas yang merupakan akhir dari buah pemikiran dan perenungan yang didasarkan pada teori-teori yang berkembang serta pengalaman sendiri.

B. Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian dan Tujuan Pengembangan Mutu

Mutu dimaknai sebagai gambaran dan karakteristik secara keseluruhan dari barang atau jasa yang dapat memperlihatkan kemampuan barang atau jasa tersebut dalam memuaskan kebutuhan konsumen.³⁷ Mutu, jika dilihat dari definisi ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Crosby, mutu merupakan kesesuaian antara apa yang menjadi standar, dalam hal ini kesesuaian dengan standar mutu yang telah ditentukan.
- b. Menurut Carvin, mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang dalam hal ini kaitannya dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang mencukupi atau bahkan melebihi batas harapan para konsumen.
- c. Menurut Juran, mutu adalah kecocokan untuk pemakaian.
- d. Menurut Tampubolon, mutu merupakan alat untuk mengarahkan sifat-sifat produk yang dapat memperlihatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.³⁸

³⁷ Depertemen Pendidikan Nasional direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis sekolah*. Jakarta: UPT Peerpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 5.

³⁸ Cucun Sunaengsih. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press. Hlm. 22–23.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, maka makna mutu secara umum adalah derajat atau keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang atau jasa.

Maka teori mengenai mutu yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diungkapkan oleh Carvin, bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang dalam hal ini kaitannya dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang mencukupi atau bahkan melebihi batas harapan para konsumen.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Lafadz Al-Qur'an berdasarkan pengertian secara etimologi berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* dimana kata tersebut bermakna membaca. Al-Qur'an sendiri merupakan bentuk masdar yang dapat diartikan sebagai bacaan. Al-Qur'an jika dimaknai secara istilah merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir dan membaca Al-Qur'an adalah termasuk ibadah.³⁹ Selain itu Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup tertinggi bagi umat manusia.⁴⁰ Bahkan menurut para ulama, pahala membaca AL-Qur'an lebih tinggi daripada membaca tasbih dan tahlil serta zikir lainnya.⁴¹ Disini sudah sangat jelas diterangkan mengenai penting dan utamanya membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, lafadz *hifz* adalah berasal dari *hafizo-yahfazu* yang maknanya sendiri yaitu menghafalkan. Maka tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lisan hingga melekat dalam ingatan, masuk ke

³⁹ Muhammad Nur Ichwan. 2005. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Ra Sail. Hlm. 36

⁴⁰ Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm. 171.

⁴¹ Imam An-Nawawi. 2001. *At-Tabyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Terj. Zaid Husein Alhamid*. Jakarta: Pustaka Amani, Hlm. 29

dalam hati lalu perintah-perintah Allah didalamnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Maka proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan proses tanpa akhir yang melibatkan kemampuan membaca, mengingat dan mempertahankannya.

Sudah menjadi sebuah rahasia umum bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan merupakan deretan hafalan yang sangat mudah hilang jika tidak dijaga dengan sangat baik. Karena dapat menghafalkan Al-Qur'an adalah sebuah anugerah yang luar biasa, maka seorang penghafal Al-Qur'an harus mensyukurinya dengan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya. Mengulang hafalan merupakan cara yang terbilang sangat ampuh dalam menjaganya, tingkat kemapanan kita akan semakin membaik dengan sering membaca, mengingat dan mengulang hafalan secara terus menerus.⁴³ Selain itu, semakin sulit dan seringnya kita mengulang hafalan, secara tidak langsung menambah durasi kita dalam membaca Al-Qur'an dan tentu menjadikan waktu yang kita gunakan semakin baik dan bermanfaat.

Seorang penghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an saat memulai dan melancarkannya dilakukan dengan bimbingan guru atau ustadz. Maka untuk memperlancar kegiatan menghafal Al-Qur'an dan agar tujuannya tercapai, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1) *Bin-Nazhar*

Bin-Nazhar yaitu membaca berulang-ulang secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Proses *Bin-Nazhar* akan lebih maksimal jika dilakukan sebanyak-banyaknya untuk mengenali ayat. Salah satu trik dalam *Bin-Nazhar* juga yaitu membaca dan memahami makna ayatnya.⁴⁴

⁴² Zaki Zamami dan Muhammad Syukron Maksum. 2009. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media. Hlm. 20

⁴³ Ahsin Wijaya. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 81.

⁴⁴ Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. Hlm. 52.

2) *Tahfidz*

Tahfidz yaitu kelanjutan dari *Bin-Nazhar* yang mana disini para penghafal Al-Qur'an mulai menghafalkan dengan mengingat sedikit-demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an. Dimulai dari menghafal per kalimat, baris dan kemudian satu halaman sampai benar-benar hafal dan lancar. Cara yang biasa dilakukan yaitu dengan membagi halaman dalam beberapa bagian lalu digabungkan jika sudah lancar. Agar tidak mudah lupa dalam mengurutkan ayat, maka selalu dilakukan kegiatan mengulang dan merangkaikan setiap ayat baik itu per ayat, per halaman, dan per juz.⁴⁵

3) *Talaqqi*

Makna *Talaqqi* yaitu penghafal Al-Qur'an menyetorkan ayat-ayat yang sudah dihafal kepada pendengar atau ustadz. Ustadz yang berperan sebagai pendengar atau penerima setoran hafalan hendaknya merupakan seorang hafidz 30 Juz dan mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

4) *Takrir*

Takrir yaitu mengulangi sendiri atau dengan disetorkan kembali hafalan ayat-ayat yang sebelumnya sudah disetorkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan sebelumnya agar tidak hilang. Cara pelaksanaannya boleh kapan saja, misalnya saat pagi menambah hafalan baru dan sorenya mengulang.

5) *Tasmi'*

Tasmi' yaitu seorang penghafal akan memperdengarkan hafalan yang sudah lancar kepada orang lain, biasanya pendengarnya lebih dari satu orang atau bahkan sangat banyak. Hal ini akan menguji kelancaran serta konsentrasi seorang penghafal

⁴⁵ *ibid*

Al-Qur'an sehingga setelahnya hafalannya dapat dikatakan mantap dan berkualitas.⁴⁶

Selain itu, menurut pendapat yang diuraikan oleh Muhammad Habibillah Asy-Syiqithi, terdapat berbagai cara dalam menghafalkan Al-Qur'an. Beliau merangkum tiga jalan yang ditempuh yang dianggap mampu mempercepat seorang penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah: mengulang-ulang halaman, menghafal ayat satu per satu, dan cara ketiga yaitu dengan menulis.⁴⁷ Maka hal ini dipandang sangat baik dilakukan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an

Berikut ini adalah faktor utama bilamana sebuah organisasi berkemauan mengembangkan mutu, yaitu:

- a. Pimpinan organisasi, dalam hal ini pengasuh pondok. Sebagai pemimpin harus mempunyai dan memahami visi, misi dan tujuan dengan jelas, bekerja keras, memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, giat dan *take action* dalam menjalankan tugas, memberikan pelayanan yang sepenuhnya, dan disiplin.
- b. Para pendidik, dalam hal ini ustadz ustadzah termasuk pengasuh pondok. Keterlibatan pendidik secara maksimal dapat memberikan dampak yang tinggi di lembaga
- c. Peserta didik, dalam hal ini santri di pondok. Sebagai sasaran utama yang wajib diperhatikan. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan santri lebih dalam

⁴⁶ *ibid*

⁴⁷ Ahmad Masrul. 2012. *Kawin dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aditia Media Publishing. Hlm.168.

- d. Kurikulum, kurikulum yang tepat mampu mengoptimalkan dan mendukung patokan kualitas yang diinginkan maka tujuan yang ingin dicapai bisa diraih dengan maksimal.⁴⁸

Dari penjelasan di atas, maka faktor utama dalam pengembangan mutu sebuah lembaga adalah pimpinan, pendidik, peserta didik dan kurikulum.

4. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an

Keberhasilan menghafal Al-Quran di pondok pesantren menjadi jalan menuju keberhasilan kualitas untuk para penimba ilmu. Oleh sebab itu, menyukseskan program tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting. Adapun strategi manajemen hafalan Al-Qur'an yang bisa diimplementasikan untuk instansi Islam antara lain:⁴⁹

- a. Membenahi dan memenuhi pengelolaan hafalan dengan menerapkan strategi antara lain:
 - 1) Memilih waktu yang cocok. Artinya waktu yang tepat merupakan peluang yang baik dalam menghafal yaitu pada waktu dini hari sebelum memulai aktivitas yang lain pada jam 06.00-07.00 waktu setempat. Selain itu apabila lembaga pendidikan mempunyai asrama maka yang tepat sebaiknya di malam hari
 - 2) Menentukan lokasi dan lingkungan yang baik dan bersih (suci). Tempat yang suci sangat berpengaruh dalam menghafal
 - 3) Menentukan ayat-ayat yang akan dihafalkan

⁴⁸Ali makinudin. 2020. *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Di Sekolah Berbasis Pesantren*, tesis, UIN Malang

⁴⁹ Nurul hidayah. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al Quran Di Lembaga Pendidikan*, Taallum: Jurnal Pendidikan Islam 4 no 1. Hlm. 71-75

- b. Menghidupkan dan memperkuat peranan pembina tahfidz dalam melakukan pembimbingan dan juga memberikan kata-kata penyemangat pada siswa dalam proses menghafal, dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Aktif dalam keterlibatan pembimbingan secara langsung pada hafalan santri yang melakukannya harus terus-menerus dan konsisten
 - 2) Meningkatkan keahlian pembina dalam mengarahkan dan memotivasi peserta didik.
- c. Melakukan *recruitmen* pembina tahfiz dengan standar yang berlaku serta diperbanyak lagi
- d. Memperbaiki pola pikir serta macam metode yang dilakukan oleh pembina tahfidz
- e. Memperkuat dukungan orang tua
- f. Memperkuat pemantauan dan semangat atasan.

Pembahasan mengenai strategi tentu tidak jauh dari konsep manajemen strategik sendiri. Maka tercakup di dalamnya mengenali dan menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi.

Menurut Fred R. David, Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Menurut Husein Umar, Manajemen strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan- keputusan startegis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang.

Lawrence R. Jauch dan Wiliam F. Gluech (Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan), menulis, Manajemen Strategik adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

Selanjutnya, tahapan dalam Manajemen Strategik yaitu sebagai berikut:

1) Perumusan strategi

Meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan

2) Pelaksanaan strategi

Mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan Mengenal Manajemen Strategik pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi

3) Evaluasi strategi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategik tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah: Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu

dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.⁵⁰

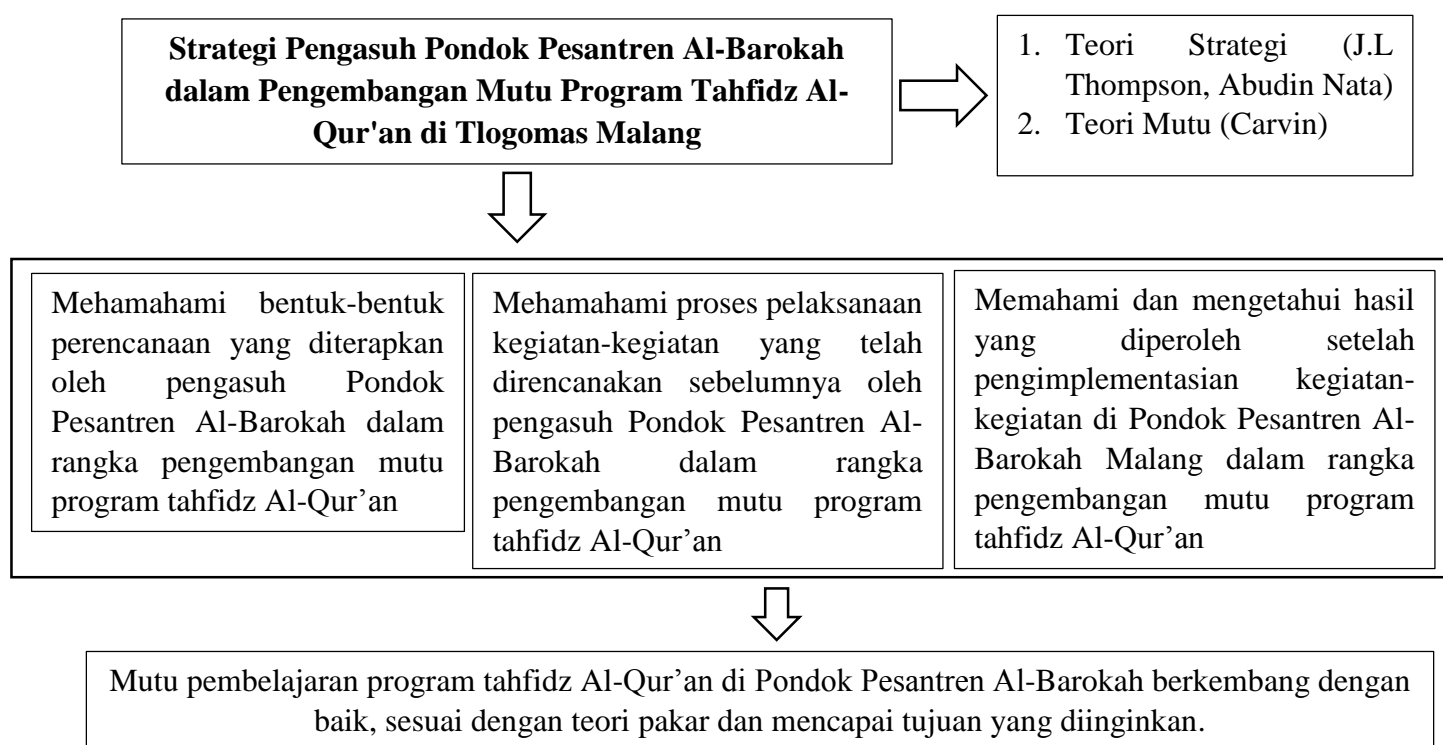
Berdasarkan teori mengenai manajemen strategi di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pengasuh pondok pesantren dalam melaksanakan strategi pengembangan mutu di pondok pesantren.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵¹ Maka dalam karya ilmiah skripsi ini, peneliti mendesain kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir Penelitian



⁵⁰ Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hlm. 15-18

⁵¹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm.60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan mutu program pembelajaran dalam lembaga pondok pesantren itu sendiri khususnya tahfidz Al-Qur'an. Karena itu dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif. Hal ini dilakukan karena kebanyakan data yang dihasilkan adalah deskriptif atau data yang berupa kata-kata yang terucap atau tertulis dari orang-orang, informan atau narasumber serta tingkah laku yang dapat diamati langsung oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.⁵² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana dalam melaksanakan penelitian dan mencantumkan data, peneliti tidak melakukan manipulasi data dan murni dari fenomena yang diamati.⁵³ Maka penelitian ini murni mendeskripsikan apa yang peneliti lihat dan dengarkan dari objek penelitian atau informan.

Untuk memaksimalkan penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa yang sedang diteliti. Maka sangat diperlukan kedalaman analisis dari peneliti untuk mencapai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan wawancara serta observasi. Keseluruhan realitas dalam penelitian kualitatif yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara natural atau alami tanpa penambahan atau pengurangan sama sekali.⁵⁴ Peneliti memilih jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif karena judul yang peneliti ambil serta data-data yang akan peneliti olah

⁵² Lexy Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 3

⁵³ Samiaji Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks. Hlm. 7

⁵⁴ Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada

merupakan jenis data kualitatif yang berupa deskripsi, yang didapatkan dari hasil wawancara bersama narasumber, observasi di lokasi penelitian, serta dokumentasi pada objek penelitian. Selain itu, peneliti akan mengungkap fenomena di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian dengan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian di lokasi penelitian yang dipilih.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti menjadi faktor penentu dan instrumen utama dalam terlaksananya penelitian ini dalam hal pengumpulan data. Yang dimaksud adalah peneliti hadir ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sangat berhubungan ataupun sedikit berhubungan dengan masalah yang peneliti cantumkan dalam penelitian. Peneliti harus maksimal dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh terjamin keasliannya. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan hal yang sangat krusial karena peneliti sendiri merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁵⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki pondok pesantren, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada pengasuh pondok selaku pejabat tertinggi pondok pesantren,
2. Peneliti menemui jajaran pengurus untuk mendapatkan izin lebih lanjut,
3. Menemui ketua pondok pesantren sebagai perpanjangan tangan kepala pondok pesantren dalam melayani pengunjung,
4. Membuat jadwal kegiatan penelitian sesuai kesepakatan yang dibuat dengan pihak pondok pesantren,

⁵⁵ Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm.121

5. Membuat daftar pertanyaan sementara untuk wawancara dengan narasumber.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi pelaksanaan penelitian bertempat di:

- a. Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Alamat: Jl. Kanjuruhan IV No. 16 Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

- b. Kediaman pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Alamat: Jl. Kanjuruhan IV No 16 Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

2. Waktu pelaksanaan penelitian:

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai tanggal 10 November 2021 hingga 7 Februari 2022

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data penelitian menurut Lofland dan Lofland merupakan perilaku serta perkataan narasumber atau objek penelitian. Dan menurut mereka pula, dokumen dan lainnya hanya sebagai pelengkap data.⁵⁶ Untuk memenuhi kelengkapan dalam pengumpulan data penelitian, diperlukan dua sumber data, mereka terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

2. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan pengambilan data melalui instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan teknik

⁵⁶ Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm.112

wawancara narasumber. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti.⁵⁷ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah pengasuh pondok pesantren dan beberapa pengurus pondok pesantren.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data kualitatif yang diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran dinamakan sumber data sekunder dan merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap atau pendukung data utama atau data primer. Sumber data penelitian sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang ada.⁵⁸ Sumber data sekunder diperoleh untuk memudahkan peneliti untuk memperkuat penemuan peneliti sebelumnya melalui data primer dan menghasilkan penelitian yang tingkat validitasnya sangat tinggi. Maka pada penelitian ini, peneliti mencari sumber data sekunder melalui dokumen-dokumen yang bisa didapatkan di tempat penelitian yaitu di pondok pesantren Al-Barokah Malang.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada laporan pribadi, atau pada keyakinan serta pengetahuannya (dalam hal ini narasumber penelitian).⁵⁹ Wawancara ini dapat dilaksanakan secara terstruktur, dan dapat dilaksanakan tatap muka atau melalui telepon. Teknik wawancara yang

⁵⁷ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 187

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

dipakai oleh peneliti di lapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk menghindari ketidaknyamanan informan.

Informan yang peneliti tuju dalam penelitian adalah pengasuh dan para guru yang mengajar pondok pesantren serta pengurus pondok, ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Narasumber Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Ustad Maliku Fajri Shobah	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Anif Kholida	Ketua Pondok Pesantren
3	Hilyatul Maknunah	Sekretaris Pondok Pesantren
4	Nurul Hanifah	Bendahara Pondok Pesantren

2. Observasi

Pada hakikatnya, observasi/pengamatan dilaksanakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh data mengenai perilaku informan penelitian yang tentu harus sesuai dengan kenyataannya. Observasi bertujuan menjelaskan secara gamblang hal yang akan dibahas dalam penelitian, kegiatan yang sedang terjadi, serta siapa saja yang berperan di dalamnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang secara langsung berada dalam keadaan wajar tanpa ada rekaman yang dibuat-buat dengan pengaturan tertentu. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan yaitu peneliti akan turun langsung ke tempat atau lokasi penelitian dan berhadapan langsung dengan informan serta setiap elemen yang menjadi objek dalam penelitian. Maka peneliti akan pergi ke lokasi Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang secara berkala untuk mengamati lalu mendeskripsikan di dalam data bagaimana perilaku objek sesuai kenyataan yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen tentu juga berperan penting sebagai bagian dalam suatu pengumpulan data. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, atau lainnya. Maka dokumentasi merupakan kelanjutan atau metode yang dilakukan untuk melengkapi metode observasi dan juga wawancara dalam melaksanakan penelitian kualitatif.⁶⁰ Dalam hal ini, dokumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan foto kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah, beberapa jadwal serta peraturan pondok yang menjadi pelengkap dari wawancara yang tentunya semua data dokumen tersebut adalah jelas milik Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya teknik analisis data. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses penghimpunan seluruh data secara teratur dalam rangka memudahkan peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data menurut Bogdan adalah proses pencarian serta penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lain.⁶¹ Teknik analisis data menurut Miles & Huberman terdiri dari tiga tahap aktivitas yang dilaksanakan secara bersama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶² Penjelasan mengenai ketiganya adalah sebagai berikut:

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 334.

⁶² Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hlm. 16.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dimaknai sebagai suatu proses penyeleksian dan memfokuskan perhatian peneliti pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang didapatkan dari hasil pengamatan lapangan. Selanjutnya, reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses menganalisis data yang pada pengerjaannya adalah menghilangkan data yang tidak diperlukan untuk melengkapi penelitian hingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan. Dalam proses reduksi data kualitatif, dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti: melakukan seleksi yang ketat, meringkas, mengelompokkannya, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti tentu melakukan reduksi data yang peneliti peroleh seperti menarik kesimpulan pada catatan-catatan yang peneliti dapatkan selama di lapangan dan juga membuang data-data yang tidak peneliti perlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman memberi batasan pada suatu penyajian data, yaitu menurutnya penyajian data diartikan sebagai sebagai kumpulan dari beberapa informasi-informasi terstruktur yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka peneliti akan langsung dapat memperhatikan apa yang sebenarnya terjadi dalam penelitiannya, lalu menentukan apakah akan lanjut menganalisis atau merasa sudah cukup dan lalu membuat sebuah kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Miles dan Huberman berpendapat bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang sempurna. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama pelaksanaan penelitian. Verifikasi itu bisa

jadi merupakan pemikiran peneliti selama mencatat di lapangan. Data yang baik dan benar adalah data yang kesimpulannya bukan hanya di akhir saja, namun diverifikasi selama proses penelitian berlangsung dan diuji validitasnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kreadibilitas data

Hal ini dilakukan untuk pembuktian bahwa data yang didapatkan adalah benar sesuai keadaan aslinya. Terdapat berbagai teknik untuk mencapai sebuah kreadibilitas yaitu teknik: perpanjangan pengamatan, triangulasi, serta pemeriksaan sejawat.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang pelaksanaannya dengan menggunakan berbagai sumber diluar data yang diperoleh sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan untuk dibandingkan. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan antara hasil wawancara, dokumentasi dan hasil observasi.

b. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan bermakna yaitu peneliti melakukan pengulangan kunjungan atau kembali ke lokasi penelitian, melakukan pengamatan, serta melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang lama ataupun mendapatkan data yang sama sekali baru. Dalam kegiatan perpanjangan pengamatan, agar data semakin baik maka peneliti melakukan pencarian lebih dalam data-data yang sudah

didapatkan agar data tersebut valid. Peneliti datang kembali ke lapangan secara terus menerus untuk memastikan kebenaran data.

c. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat yaitu melakukan diskusi untuk menganalisis data bersama teman-teman sejawat. Dari diskusi yang dilakukan, diharapkan dapat menghasilkan pemikiran kritis dalam berpendapat yang yang dapat memaksimalkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi bersama teman-teman sejawat untuk memproses dan menganalisis data agar lebih baik lagi.

2. Kebergantungan

Kebergantungan dipakai sebagai alat kehati-hatian untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang barangkali terjadi dalam mengumpulkan data dan kemudian data dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, cara yang digunakan untuk menetapkan bahwa pada proses penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan yaitu melalui *audit dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing. Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing peneliti.

3. Kepastian

Kepastian ini untuk penilaian hasil akhir penelitian yang dilakukan dengan jalan mengecek kembali secara berkala data serta informasi didukung oleh teori-teori yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan secara berkala terhadap data dan didukung oleh sumber-sumber yang menjelaskan teori yang peneliti gunakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan pondok ketiga yang didirikan oleh pengasuh pondok pesantren saat ini. Pada saat mulai mendirikan pondok pesantren, pengasuh pondok masih merupakan seorang mahasiswa. Beliau bercita-cita membangun pondok dan terwujud saat itu. Awal mula bangunan pondok merupakan rumah kontrakan yang terletak di belakang kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendidik pertama saat itu adalah pengasuh beserta istrinya. Pondok yang pertama kali didirikan ini dinamakan Ma'had Tahfidz Bilingual (MHB). Santrinya kebanyakan merupakan mahasiswi jurusan BSA dan Sastra Inggris, dan berkembang dengan sangat cepat. Maka didirikanlah pondok pesantren yang kedua karena pondok pertama tidak mampu menampung jumlah santri yang sangat antusias. Pondok kedua juga merupakan kontrakan, kontrakan ini milik sahabat pengasuh pondok yang terletak di Jalan Candi Badut. Pondok pesantren kedua diberi nama Ponpes An-Nur yang terinspirasi dari pondok beliau saat masih menjadi santri. Dan kejadian yang sama terulang, antusiasme mahasiswi sangat besar menjadikan pondok tersebut tidak mampu menampung jumlah santri. Maka dengan tekad yang kuat pengasuh pondok merancang pembangunan pondok secara mandiri untuk dapat menampung jumlah santri yang jauh lebih besar tanpa harus berulang kali mengontrak rumah.

Maka pengasuh pondok mencari lokasi yang tepat untuk pembangunan pondok. Tanah yang didapatkan adalah sebuah lokasi yang merupakan bekas pabrik

kompor yang sudah bangkrut seharga 2 Milyar. Beliau dapat membayar dengan tepat waktu bahkan ditambah dengan biaya pembangunan pondok ketiga ini yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Al-Barokah.

2. Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang merupakan pesantren khusus putri yang fokus utamanya adalah *Tahfidzul Quran* (menghafal) dan *Tahsinul Quran* (memperbaiki bacaan). Terletak di jalan Kanjuruhan IV No. 16, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Pesantren ini didirikan pada bulan September tahun 2017 oleh Ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobah, Lc., M.Pd.I. yang sekaligus menjadi pengasuh pondok pesantren.

Manhaj Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) adalah ajaran yang dijadikan dasar untuk membekali para santri yang mayoritas merupakan Mahasiswa dari beberapa kampus di Kota Malang. Sehingga diharapkan mampu mencetak santri yang menjunjung tinggi nilai-nilai ASWAJA di antaranya At-Tawassuth (sikap moderat), At-Tawazun (seimbang dalam segala hal), Al-I'tidal (bersikap lurus dan adil), Tasamuh (menghargai perbedaan/toleransi), dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (memiliki kepekaan guna mendorong perbuatan baik dan menolak kebatilan).

Selain itu, pondok pesantren ini bermadzhab fiqih Imam Asy-syafi'i, Manhaj Tasawuf Imam Al-Ghazali dan Ibnu Athoillah Assakandariyah dan lain-lain. Manhaj firqoh Al Asy'ariyah wal Maturidiyah serta Thariqah yang Mu'tabarah. Sanad Al-Quran di pesantren ini tersambung melalui jalur dari 2 Ulama Quran Indonesia sekaligus, Yaitu KH. M. Munawwir Krapyak Jogjakarta dan KH. Munawwar Sidayu, Gresik.

Terdapat program khusus bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz yaitu qiroah sab'ah dan asyaroh. Qiro'ah sab'ah dan asyaroh selain sanadnya

sambung kepada KH. M. Munawwir Krapyak juga bersambung kepada para ahli *qurro'* di Tarim, Hadramaut, Yaman. Didukung dengan para pengajar (*muallim*) yang ahli di bidangnya, Pondok Pesantren Al-Barokah berupaya mencetak santri yang berakhlak mulia, berwawasan keagamaan yang baik, dan siap mengabdikan untuk agama, bangsa, dan negara.

Sebagai model pondok pesantren mahasiswa, Pondok Pesantren Al-Barokah hadir memberikan solusi kepada santri yang didominasi oleh mahasiswa sehingga dapat menyeimbangkan setiap kegiatan dan kewajiban yang diamanahkan. Pondok pesantren berjalan dengan terus meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan dan perawatan fisik bangunan, dan mempersiapkan santri yang siap menghadapi tantangan zaman kedepan. Pesantren ini dibuka untuk siapapun yang memiliki niat kuat untuk mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Quran.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

a. Visi Pondok Pesantren

“Menjadi lembaga Pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, serta mencetak santri yang mampu menghafal al-Qur'an beserta maknanya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berbahasa al-Qur'an.”

b. Misi Pondok Pesantren

- 1) Mencetak individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi Qur'ani.
- 2) Mencetak kader-kader *Huffadz* atau *Hamalatul* Qur'an yang dapat mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mencetak generasi Qur'ani yang berwawasan internasional.

4. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Pengasuh pondok pesantren Al-Barokah bernama Ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobah, Lc, M.Pd.I yang sejak masa kecil sudah sangat dekat dan mencintai Al-Qur'an dengan sepenuh hatinya. Cita-cita beliau sejak duduk di bangku sekolah dasar adalah menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Cita-cita ini ditunjang dengan bersekolah di Pondok Pesantren Tahfidz Ngrukem Bantul Yogyakarta. Beliau hanya memerlukan waktu 2 tahun saja untuk menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an disana. Beliau merupakan salah satu santri terbaik dan menjadi inspirasi santri lainnya. KH. Nawawi Abdul Aziz selaku kyai di pesantren tersebut selalu menjadikan contoh yang patut ditiru oleh santri lainnya. Setelah rampung dalam hafalan Qur'annya, beliau diminta bekerja sebagai pendidik meskipun saat itu masih menjadi santri kelas 1 MA.

Tujuh tahun berada di pondok pesantren tersebut, beliau mendapatkan beasiswa penuh di Universitas Al-Ahqof Yaman. Hal ini bermula dari kekaguman beliau terhadap salah seorang pendidik di pondok bernama KH. Haris Masduki. Beliau ingin mengikuti untuk berkuliah di Universitas Muhammad Alawi Al-Maliki Mekkah, namun sayangnya sebelum berangkat beliau mendengar kabar bahwa Syaikh Muhammad Alawi sudah meninggal dunia. Maka, melalui saran dari guru yang beliau hormati, beliau mendaftar beasiswa di Universitas Al-Ahqof Yaman.

Empat tahun berkuliah di Yaman, pengasuh pondok pulang ke Indonesia dan berkuliah di Pascasarjana UIN Malang. Di UIN Malang beliau dijadikan pengurus Ma'had Sunan Ampel UIN Malang. Pada saat menjadi ketua itulah beliau mendapati banyak permintaan dari mahasiswa untuk membangun pondok pesantren. Pada saat

itu pengasuh pondok masih berusia sangat muda yang mana beliau lahir pada April 1989 dan masih menjadi mahasiswa. Dan sejak tahun 2015 hingga 2017, pengasuh pondok sudah berhasil mendirikan tiga pondok pesantren Al-Qur'an untuk mahasiswa di kota Malang.

5. Lokasi Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Pondok Pesantren Al-Barokah terletak di Kelurahan Tlogomas, Malang. Tepatnya di Jl. Kanjuruhan IV No16, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

6. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan salah satu pondok yang sudah sangat baik dalam hal pemenuhan fasilitas santri. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah menyesuaikan kebutuhan santri dan mengikuti kebutuhan perkembangan zaman. Saat mulai memasuki area pondok, dapat dilihat sebuah parkir motor yang sangat luas. Pondok Pesantren Al-Barokah juga memiliki Musala pribadi yang dijadikan sebagai pusat kegiatan di pondok tersebut.

Untuk menjabarkan data fasilitas berupa sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang, maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1**Sarana dan Prasarana Pondok**

No	Nama	Jumlah
1.	Kamar santri	28
2.	Musala	1
3.	Kantor pengasuh	2
4.	Koperasi santri	1
5.	Dapur santri	2
6.	Kamar mandi santri	17
7.	Komputer	1
8.	LCD	1
9.	Printer	1
10.	Alat Hadroh	1
11.	Jemuran	2
12.	Lemari Pendingin	3
13.	Kompor Gas	3
14.	Televisi	1
15.	Papan Tulis besar	1
16.	Kipas Angin gantung	35
17.	Rak Al-Qur'an	2
18.	Papan tulis kecil	2
19.	Jam dinding	2
20.	Mikrofon	2
21.	Tempat parkir	1

7. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

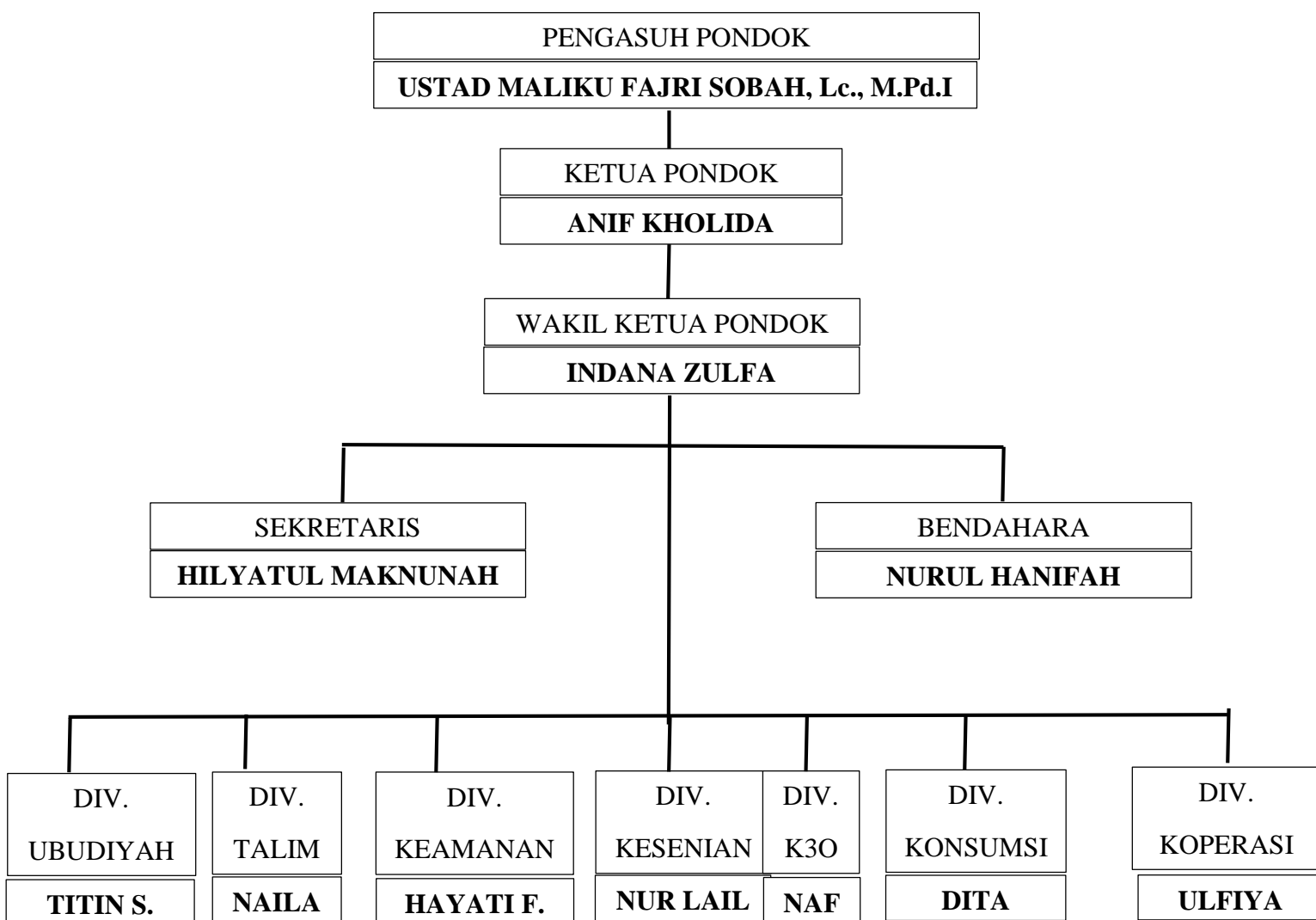
Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Barokah dikepalai oleh seorang pengasuh pondok. Sedangkan dibawahnya terdapat pengurus bertugas mengatur kegiatan santri dan sebagai penopang berjalannya aktivitas di pondok pesantren.

Berikut adalah susunan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah: Pengasuh pondok bernama KH. M. Maliku Fajri Shobah, M. Lc dan Ny. Jauharotul Maknunah, S.Psi. Ketua Pondok bernama Anif Kholida, Wakil Ketua bernama Indana Zulfa. Sekretaris bernama Hilyatul Maknunah, Bendahara bernama Nurul Hanifah, Divisi Ubudiyah terdiri dari Titin Syafiqotuzzuhda (CO), Suci Muliani,

Wilda Rahmatin, dan Talitha Nabilah. Divisi Taklim Naila Maghfiroh Dzii Fadli (CO), Nadiyah Qoiriah Khusna, Maulidatuzzakiyah dan Ya'ti Lailul Jadidah. Divisi Keamanan Hayati Firohmatika (CO), Dian Ummul Khusna, Insyira Yasmin Amir, dan Alfi Rohmah. Divisi Kesenian Nur Laily Ida Yagshya (CO), Fatichatus Sa'diyah, Nurul Khikmatul Ilmiah, dan Siti Fatimatun Nikmah. Divisi Koperasi Ulfiya Nuril Khoiriyah (CO), Sofiana Putri Anggraini, dan Istighfarin Meilidya Azhar. Divisi K3 Nafaul Nuf Safitri Ningstiyas (CO), Susiyani, Titik Nur Azizah dan Almira Maryam Syajidah. Divisi Konsumsi Dita Rofi'atis Syifak (CO), Nabila Maulida, Isma Lutfiatul Azizah, Fitriya Ayu, dan Emy Nurhayati.

Gambar 4.1

Bagan Struktur Kepengurusan Pondok



Nama-nama pengurus tersebut merupakan pengurus pada masa jabatan tahun 2021-2022. Pergantian kepengurusan di pondok pesantren Al-Barokah dilakukan setiap 1 tahun sekali melalui pemilu. Pada saat pemilu tersebut dipilih seorang ketua dan seorang wakil. Sedangkan jajaran pengurus dibawahnya dipilih secara musyawarah mufakat antara ketua, wakil dan pengasuh pondok.

8. Program Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

a. Tahfidz

Program tahfidz dipondok pesantren Al-Barokah ditujukan untuk memberikan wadah kepada para calon penghafal Al-Qur'an sebagai generasi qur'ani. Program ini dilaksanakan setiap hari senin s/d sabtu ba'da subuh dan isya'. Ba'da subuh adalah waktu untuk murajaah dan ba'da isya adalah waktu untuk ziyadah. Santri yang mengikuti program tahfidz ini disimak langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah. Selain itu, untuk menunjang kegiatan tersebut, pondok juga mengadakan kegiatan deresan bersama sebanyak 3 juz dalam sehari sebelum dzuhur (program 10 hari hatam). Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah.

b. Tahsin

Program Tahsin Al-Qur'an disebut juga dengan membaca Al-Qur'an bi an-nadzar. Program tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah bertujuan untuk mengajarkan kepada santri bagaimana cara pelafalan Al-Qur'an yang baik dan benar. Baik dari segi tajwid, makhorijul huruf, maupun sifatul hurufnya. Program ini diperuntukkan bagi santri yang masih membutuhkan bimbingan atau belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an. Santri yang mengikuti program tahsin ini disimak langsung oleh pengasuh pondok setiap hari senin s/d sabtu

ba'da subuh dan isya. Program ini juga ditunjang dengan monitoring tahsin intensif yang disimak oleh para tutor. Setiap tutor membawahi 2 s/d 3 santri.

c. Qiro'ah Sab'ah

Qiro'ah sab'ah adalah qiro'ah dengan pengucapan setiap katanya melalui madzhab 7 imam qiro'ah diantaranya Abdullah bin Katsir al-Dariy dari Makkah, Nafi' bin Abd al-Rahman ibn Abu Nu'aim dari Madinah, Abdullah al-Yashibiyn atau Abu Amir al-Dimasyqi dari Syam, Zabban ibn al-Ala bin Ammar atau Abu Amr dari Bashrah, Ibnu Ishaq al-Hadrami atau Ya'qub dari Bashrah, Ibnu Habib al-Zayyat atau Hamzah dari Kufah, Ibnu Abi al-Najud al-Asadly atau Ashim dari Kufah. Program ini diikuti oleh santri yang sudah hatam 30 juz bil ghaib. Program ini dilakukan setiap hari setiap waktu setoran tiba.

9. Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

a. Setoran hafalan

1) Proses Pelaksanaan Kegiatan

Setoran hafalan merupakan kegiatan utama santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 hari, yaitu setelah subuh dan setelah isya. Kegiatan setoran Hafalan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab santri akan tuntutan menghafal Al-Qur'an. Hafalan tersebut disetorkan kepada pengasuh pondok. Pada akhir pekan pengasuh pondok akan mengecek jumlah setoran santri, baik jumlah tambahan hafalan dalam 1 pekan atau jumlah pengulangan hafalan. Santri juga diberikan sebuah buku setoran yang digunakan untuk merekam setiap kali setoran dilakukan oleh masing-masing santri. Kegiatan ini diharapkan

mampu menjadikan santri semakin istiqomah dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan setoran hafalan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Setoran Hafalan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Setoran Pagi	Senin-Sabtu pk. 05.00-06.30 WIB
2.	Setoran malam	Senin-Sabtu pk. 20.00-22.00 WIB

b.Kajian Tafsir Jalalain

1) Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pembelajaran Tafsir Jalalain merupakan pembelajaran yang berisi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebanyak 1 kali dalam 1 pekan dan dilaksanakan di musala santri, bersama seorang ustadz. Kegiatan pembelajaran tafsir jalalain menggunakan media berupa kitab tafsir jalalain sebagai pegangan santri. Ayat per ayat Al-Qur'an ditafsirkan sesuai isi kitab setiap kali pertemuan.

2) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan tafsir jalalain disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Jadwal kegiatan Kajian Tafsir Jalalain

No	Kegiatan	Waktu
1.	Tafsir Jalalain	Kamis pk. 18.00-19.00 WIB

c. Tadarus 3 juz Al-Qur'an

1) Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pembacaan Al-Qur'an sebanyak 3 juz atau tadarus Al-Qur'an setiap harinya merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan melatih bacaan santri serta mempermudah santri dalam mengingat isi Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara bersama ketua pondok, hal ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan serta hafalan santri.

Pembacaan 3 Juz Al-Qur'an dimulai dari juz 1 dan khatam setiap 1 kali dalam 2 pekan. Hal ini karena pembacaan dilakukan hanya pada hari aktif yaitu senin hingga jumat. Total 10 hari mendapatkan 30 juz bacaan Al-Qur'an. Pembacaan 3 juz Al-Qur'an dipimpin oleh seorang santri yang sudah selesai hafalan Al-Qurannya dan diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dilaksanakan di musala Pondok Pesantren Al-Barokah setiap pagi kecuali hari sabtu dan ahad setelah pelaksanaan solat duha berjamaah.

2) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan tadarus Al-Qur'an disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Jadwal kegiatan Tadarus Al-Qur'an

No	Kegiatan	Waktu
1.	Tadarus Al-Qur'an	Senin-Jumat pk. 06.30-08.00 WIB

d. Melaksanakan Salat Taqwiyatul Hifzi

1) Proses Pelaksanaan kegiatan

Salat Taqwiyatul Hifzi merupakan salat 4 rakaat yang bermaksud untuk menguatkan hafalan serta keistiqomahan santri dalam membersamai Al-

Qur'an. 2 rakaat pertama setelah Al-Fatihah membaca surat Yaasin dan surat Ad-Dukhan, 1 rakaat selanjutnya setelah Al-Fatihah membaca surat As-Sajdah dan Al-Mulk. Setelah solat berjamaah lalu diikuti dengan pembacaan do'a bersama.

Salat Taqwiyatul Hifzi dalam pelaksanaannya dipimpin oleh pengasuh pondok. Namun jika pengasuh pondok berhalangan, digantikan oleh para santri yang sudah selesai hafalan Al-Qur'annya.

2) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan salat taqwiyatul hifzi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Jadwal Salat Taqwiyatul Hifzi

No	Kegiatan	Waktu
1.	Solat Taqwiyatul Hifzi	Jumat pk. 19.00-19.30 WIB

e. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab-Kitab Kuning untuk membentuk santri yang hafal Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah

1) Proses Pelaksanaan Kegiatan

Di Pondok Pesantren Al-Barokah terdapat kegiatan berupa pembelajaran kitab kuning setiap hari senin sampai jum'at. Kegiatan ini merupakan upaya pengasuh pondok dalam membentuk pribadi santri yang beradab serta berakhlak mulia. Sehingga hafalan yang ada dalam diri santri dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan pembelajaran kitab kuning dimulai setiap harinya pada pukul 18.00 WIB hingga pukul 19.00 WIB. Disini terdapat pengajar atau biasa disebut ustadz/ustadzah. Kegiatan dilaksanakan bertempat di

musala pondok pesantren Al-Barokah. Setiap pembelajaran kitab, akan selalu terdapat banyak ilmu-ilmu baru yang menjadi penguat dan penyemangat santri dalam memperindah akhlak dan mempermudah menghafalkan Al-Qur'an tentunya.

3) Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan pembelajaran kitab kuning disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Jadwal kegiatan pembelajaran kitab kuning

No	Hari	Waktu	Nama Kitab	Nama Ustad/Ustazah	Ket.
1.	Senin	18.00-19.00	Uqudujjain	Khusnul	
2.	Selasa	18.00-19.00	Nasoihul Ibad	M. Maliku Fajri Shobah	
3.	Rabu	18.00-19.00	Fathul Qarib	Qomari	
4.	Kamis	18.00-19.00	Tafsir Jalalain	Sa'dan Said	
5.	Jum'at	18.00-19.00	Tajwid	M. Maliku Fajri Shobah	

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Perencanaan strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an oleh pengasuh pondok pesantren menjadi titik awal terjalankannya kegiatan pondok pesantren berupa program tahfidz Al-Qur'an yang akan dilakukan. Perencanaan strategi yang tepat dan benar akan berdampak pada hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Maka, langkah awal yang harus ditempuh oleh pengasuh pondok pesantren adalah dimulai dengan inisiatif pengasuh pondok pesantren yang didasarkan pada

visi dan misi pondok pesantren dalam upaya pengembangan mutu pondok pesantren sehingga dapat meraih apa yang menjadi cita-cita bersama.

Perencanaan strategi dalam pengembangan mutu yang dimaksud adalah bagaimana pengasuh pondok pesantren mencetak para santri penghafal Al-Qur'an yang bukan hanya sekedar hafal ayat-ayatnya, tetapi juga dapat memahami arti serta makna yang terkandung didalamnya. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap sebanyak empat orang responden di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Maka pada wawancara pertama peneliti mewawancarai pengasuh pondok pesantren.

Pertama mengenai latar belakang pendirian pondok Al-Qur'an oleh beliau, beliau menyebutkan bahwa:

“...pembangunan pondok sangat berkaitan dengan akhlak. Pada saat saya pertama membangun pondok memiliki beberapa visi misi, latar belakang yang mana pondok ini bukan hanya untuk para penghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk para santri yang ingin belajar. Pada awalnya saya muncul rasa prihatin karena rata-rata mahasiswa yang tidak mondok, memilih *ngekos* atau mengontrak itu istilahnya mulai ibadahnya itu mengikuti arus budaya yang cenderung negatif. Jika mahasiswi tidak dibentengi dan tidak diberi lingkungan yang diajarkan akhlak maka akan terbawa arus negatif. Dalam pondok pesantren mengajarkan akhlak. Mutu ini sangat berkaitan dengan akhlak. Karena *al-adab fauqol ilm*. Adab itu tetap harus lebih tinggi daripada ilmu. Semakin beradab maka semakin dekat dengan Allah. *Innamal bu'istu liutammima makarimal akhlak* (hadis). Rasul itu diutus untuk menyempurnakan akhlak. Rasul bukan sebatas diutus untuk memintarkan orang lain...”⁶³

Berdasarkan penuturan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, tujuan utama dari diadakannya program tahfidz dan pendirian pondok pesantren adalah keindahan akhlak para santri. Menurut beliau, pengembangan mutu sangat berkaitan dengan akhlak. Adab kedudukannya lebih tinggi daripada ilmu, maka jika seseorang memiliki adab yang baik maka ia akan lebih dekat dengan Allah SWT.

⁶³ Wawancara dengan Ustad M. Maliku Fajri Shobah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 12 November 2021 pukul 06.30 WIB

Selanjutnya yaitu mengenai sarana pendukung pengembangan mutu di pondok pesantren, yang disini berupa peraturan-peraturan yang bertujuan menertibkan santri, beliau menyebutkan bahwa:

“...sarana yang saya berikan di pondok berupa peraturan-peraturan pondok. Saya harap dengan peraturan ini santri memiliki adab sehingga mengembangkan mutu pondok pesantren. Mulianya wanita karena rasa malunya. Mulai dari auratnya, ketika keluar pondok tidak boleh boncengan dengan yang bukan mahram. Terdapat batasan untuk santri agar tidak boleh pacaran...”⁶⁴

Salah satu sarana pendukung pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah adanya peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menertibkan santri dan bisa mencapai target yang ada karena adanya kedisiplinan terhadap kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

Dari hasil wawancara di atas, sangat jelas bahwa pengasuh pondok bukan hanya ingin para santrinya hafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dapat memahami maknanya dan menerapkan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an pada kehidupan. Salah satunya yaitu di dalam Al-Qur'an terdapat anjuran kepada para wanita untuk menutup auratnya, maka hal ini merupakan salah satu kelebihan yang didapatkan jika seseorang memahami makna isi Al-Qur'an. Serta diharapkan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hafalannya bermanfaat.

Salah satu bentuk perencanaan pengembangan mutu program tahfidz Al-Quran adalah dengan merencanakan sebuah kegiatan tambahan berupa salat taqwiyyatul hifzi. Menurut keterangan pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah, dalil yang menjadi pijakan dari pelaksanaan salat ini merupakan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Hakim dan Imam Tirmidzi yang isi haditsnya berkenaan dengan pentingnya salat sunnah Taqwiyyatul Hifzi. Maka hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu

⁶⁴ Wawancara dengan Ustad M. Maliku Fajri Shobah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 12 November 2021 pukul 06.30 WIB

pengurus pondok pesantren, yang mana selain pengasuh pondok pesantren, peneliti juga mewawancarai salah seorang santri yang juga merupakan bendahara utama

Pondok Pesantren Al-Barokah:

“...menurut saya salah satu bentuk perencanaan pengembangan mutu Pondok Pesantren Al-Barokah Malang adalah dengan dirancangnya kegiatan-kegiatan yang mendukung lancarnya hafalan santri. Menurut saya salat taqwyiatul Hifzi menjadi salah satu contoh kegiatan yang mendukung hafalan santri. Salat Taqwyiatul Hifzi ini ustadz lalu kan sejak tahun 2020 hingga saat ini, rutin dilakukan pada kamis malam atau malam jumat, setelah salat isya berjamaah. Salat ini diakhiri dengan doa bersama menggunakan doa khusus setelah salat taqwyiatul hifzi...”⁶⁵

Hal terpenting dalam sebuah perencanaan adalah pemimpin yang memiliki visi dan misi untuk menjalankan program itu sendiri. Untuk lebih mendapatkan informasi mengenai perencanaan pengembangan mutu di Pondok Pesantren Al-Barokah, peneliti juga mewawancarai ketua Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang mengenai visi dan misi yang ia dan pengurus lain rancang untuk perkembangan di Pondok Pesantren Al-Barokah:

“...saya sudah lama memiliki visi dan misi yang saya rancang untuk pengembangan mutu Pondok Pesantren Al-Barokah ini. Peraturan yang akan terus diperbaiki, kegiatan yang saya harap semakin menunjang hafalan santri akan terus saya dan para jajaran pengurus perbaiki sistemnya. Apa-apa yang perlu diperbaiki, dikurangi dan ditambah akan menjadi hal yang terus kita lakukan sesuai kebutuhan Pondok...”⁶⁶

Untuk sistem pemilihan program tahfidz, santri boleh memilih antara tahfidz atau tahsin sesuai kemampuan, oleh karena itu terdapat seleksi atau tes di awal pendaftaran masuk Pondok Pesantren Al-Barokah untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan santri serta praktik terhadap tajwid yang dimiliki santri. Sebagaimana jawaban dari ketua pondok:

⁶⁵ Wawancara dengan Nurul Hanifah selaku Bendahara Utama Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 11 November 2021 pukul 06.30 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

“...bagi santri boleh memilih antara mengambil program tahfidz atau tahsin. Tahsin yaitu menyetorkan bacaan Al-Qur’an dengan membawa Al-Qur’an dan membacanya, bukan menghafal. Santri yang diperbolehkan menghafal Al-Qur’an adalah santri yang bacaannya sudah baik tajwidnya, pada awal pendaftaran ada seleksi yang dilakukan oleh pengasuh pondok ...”⁶⁷

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan perencanaan-perencanaan strategi yang dilakukan di awal kepengurusan. Yang diusung oleh kepengurusan tahun ini adaah perbaikan sistem program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah. Di Pondok Pesantren Al-Barokah, saat ini para santri diharuskan membuat target hafalan untuk waktu yang ditentukan sendiri. Waktu yang dibuat adalah waktu selama santri berada di Pondok Pesantren Al-Barokah. Target ini dibebaskan kepada santri untuk didasarkan kepada kemampuan dan seberapa lama lagi akan menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Barokah. Sebelumnya hal ini sempat dilakukan namun belum berjalan dengan baik, pada periode kepengurusan tahun ini, sebuah gebrakan baru dilakukan atas persetujuan dan arahan pengasuh pondok tentunya dalam hal target hafalan para santri. Target tentu sangat dibutuhkan agar para santri memiliki motivasi tinggi terhadap sesuatu yang harus ia capai. Jika santri berani menargetkan khatam 30 Juz maka ia juga memiliki tanggung jawab untuk mengatur jadwal sedemikian rupa agar target tersebut tercapai. Hal ini beliau nyatakan sebagai berikut:

“...perencanaan tentu dilaksanakan pada saat awal kepengurusan, tahun ini dilaksanakan pada akhir oktober 2021. Kalau pengembangan mutu, menurut saya pada awalnya setoran tidak tertarget secara rapi. Disini para santri dan pengasuh tidak mentarget hafalan. Dulu pernah ada target, tetapi sulit direalisasikan karena kemampuan setiap santri berbeda. Setelah itu tidak lagi ada target dari ustad dan juga ustad tidak mengetahui bagaimana target santri. Jadi kemarin saya buat santri mentarget kemampuan mereka sendiri, jadi selama di Pondok Pesantren Al-Barokah ingin hafal berapa, dan target mereka dilaporkan ke ustad, oh jadi santri menargetkan hafalan segini, jadi ketika sudah saling tahu,

⁶⁷ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

maka perlakuannya, ustad akan memberikan fasilitas yang memadai. Kemudian bisa menghasilkan sistem yang baik...”⁶⁸

Selanjutnya yaitu mengenai fasilitas pendukung pengembangan mutu di pondok pesantren, terdapat kajian-kajian kitab yang bertujuan menambah pengetahuan santri terhadap pemahaman Al-Qur’an. Diantaranya adalah kajian kitab Tafsir Jalalain yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam. Kajian ini berisi penafsiran ayat per ayat Al-Qur’an yang saat ini sedang membahas juz 3, pada surat Ali Imran. Dengan adanya kajian ini, para santri diharapkan bukan hanya mampu menghafal ayat Al-Qur’an, tetapi juga mengamalkan isi Al-Qur’an sebagaimana yang dipelajari dalam kajian tafsir Jalalain, dalam hal ini beliau menyebutkan bahwa:

“...ada ta’lim yang berguna sebagai pengetahuan santri terhadap pemaknaan ayat-ayat Al-Qur’an. Syukur-syukur bisa diamalkan. Masih belum mencapai *ulumul Qur’an*, tetapi bagaimana tafsir di ayat itu, belum begitu mendalam. Hanya dijelaskan kandungan ayat ini seperti apa. Diharapkan santri bisa mengamalkan. Sistem ta’lim seperti ngaji biasa, ada yang memberikan ilmu dan ada yang mengambil pelajaran dari yang disampaikan ustadz. Disamping itu juga ada peraturan pondok...”⁶⁹

Selain itu beliau juga menjelaskan poin utama dalam perencanaan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur’an, yaitu sistem yang baik. Sistem disini berhubungan dengan penyusunan jadwal kegiatan, target-target serta tindak lanjut bagi santri yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang beliau telah ungkapkan:

“...sistem yang baik. Masalah tes tahfidz, kalau bisa santri pulang bukan hanya dengan hafalan yang disetorkan, tetapi juga *mutqin* meskipun sedikit. Targetku hanya ingin ada sistem yang baik di pondok ini. Diharapkan nanti entah kapan, jika sistem sudah baik maka santri bisa pulang dengan membawa hafalan 30 Juz...”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

Dalam perencanaannya, juga dirancang agar nantinya para santri dapat menjadi kader-kader tahfidz. Selain itu beliau juga menyebutkan pandangan dan perencanaan mengenai target hafalan 30 Juz bagi lulusan Pondok Pesantren Al-Barokah:

“...kembali ke santri masing-masing. Atau dia rela setelah lulus tetap melanjutkan pondok. Jadi kita tidak memberikan batas waktu. Intinya selesai dari pondok harus selesai hafalan 30 Juz. Kita tidak memaksa waktu, tetapi hanya target 30 juz, waktunya bebas. Soalnya jika tidak seperti itu, kita tidak memiliki kader murni dari Pondok Pesantren Al-Barokah yang khatam di pondok ini. Yang hingga hari ini belum ada...”⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap sekretaris pondok pesantren, yang mana beliau menjelaskan mengenai pentingnya penggerak dalam pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur’an. Dalam hal ini yang dimaksud adalah jajaran pengurus dan satu orang manajer atau ketua yang berperan sangat banyak dan sangat penting dalam pengembangan mutu program di pondok pesantren. Pengurus pondok merupakan suatu badan yang dibentuk untuk mengurus organisasi di pondok pesantren dalam suatu masa jabatan. Di Pondok Pesantren Al-Barokah, satu masa jabatan pengurus berakhir dalam 1 tahun lamanya. Pengurus diberi wewenang oleh pengasuh pondok pesantren untuk menyusun dan menjalankan program kerja selama masa jabatan dalam rangka penggerak dan penunjang kesuksesan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah. Dalam hal ini sekretaris pondok menjelaskan mengenai betapa pentingnya sosok ketua pondok pesantren:

“...yang terpenting adalah penggerak, yaitu ketua pondok. Dia yang paling berwenang. Jika kita sudah sesuai memilih kemampuan ketua dengan kebutuhan pondok, pasti bakal baik kedepannya. Menurutku ketua saat ini membawa banyak perubahan. Karena *background* ketua saat ini juga merupakan

⁷¹ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

ketua pondok pesantren di pondok pesantren sebelumnya. Sebenarnya yang paling berperan dalam merencanakan program adalah para pengurus, setelah pengurus matang perencanaannya, barulah diajukan ke ustadz untuk meminta persetujuan ustadz. Pengasuh itu tinggal mengarahkan, jika ada yang kurang maka ditambahkan. Sebenarnya kita adalah penggerak utama (para pengurus). Apalagi ketua. Sedangkan *output* yang diharapkan adalah bagi yang tahfidz selesai 30 Juz, dan tahsin lancar bacaannya...⁷²

Selanjutnya, untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang. Dalam hal perencanaan, peneliti dapat melihat berjalannya rapat para pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang. Menurut kesaksian salah seorang pengurus, pengurus Pondok Pesantren Al Barokah baru dilantik pada pertengahan bulan Oktober tahun 2021. Rapat pengurus dilaksanakan di Musala Al-Barokah untuk merencanakan program kerja pengurus selama satu tahun kedepan. Rapat dipimpin oleh ketua pondok dan dilanjutkan dengan pembahasan program kerja setiap divisi yang terdiri dari divisi ubudiyah, kesenian, kebersihan, konsumsi, talim dan keamanan. Dalam rapat ini dibahas mengenai pentingnya perbaikan dalam hal mutu program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah. Kegiatan-kegiatan seperti setoran hafalan, ta'lim dan kegiatan lain diadakan pembaharuan dalam hal peraturan agar semakin baik lagi dalam pelaksanaan dan hasil yang nantinya akan diperoleh.⁷³

Pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah dalam merencanakan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an pada awal pertemuan melakukan evaluasi terhadap program kerja yang sudah lalu. Kemudian memperbaiki program kerja yang harus diperbaiki dan menambah serta menghapuskan sesuai keperluan. Dibawah ini

⁷² Wawancara dengan Hilyatul Maknurah selaku Sekretaris Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 08.00 WIB

⁷³ Observasi di pondok pesantren Al- Barokah Malang pada 17 Oktober 2021 pukul 19.00 WIB

terdapat beberapa perubahan program kerja dalam rangka mengefektifkan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah:

- a. Setoran hafalan yang awalnya hanya 10 kali dalam 1 pekan ditambah menjadi 12 kali dalam 1 pekan, atau 6 hari setoran dan 1 hari libur
- b. Jam malam yang awalnya pukul 09.00 WIB dipercepat ke pukul 08.00 WIB agar santri dapat melakukan persiapan lebih panjang sebelum setoran pada malam hari
- c. Hukuman yang diberlakukan pada santri yang tidak memimpin solat berjamaah saat jadwalnya tiba lebih diperketat agar santri lebih bertanggung jawab.⁷⁴

2. Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Dalam strategi pengembangan mutu, yang tidak kalah penting adalah tahap pelaksanaannya yang mana juga merupakan tahap yang sangat menentukan keberhasilan sebuah strategi. Apakah pondok pesantren dengan program tahfidz Al-Qur'an dibawah pimpinan pengasuh tersebut dapat mewujudkan program-program yang telah disusun sedemikian rupa atau belum berhasil. Proses pelaksanaan akan berjalan secara efektif apabila komunikasi antara pengasuh dengan para ustadz dan ustadzah lain serta pengurus pondok dijaga dengan baik sehingga dapat bersama-sama menjalankan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan rencana awal.

Pelaksanaan pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Barokah belum berjalan sepenuhnya sesuai perencanaan. Tentu terdapat kendala-kendala dalam perjalanannya. Salah satu faktor utama adalah pondok pesantren Al-

⁷⁴ Observasi di pondok pesantren Al- Barokah Malang pada 17 November 2021 pukul 09.00 WIB

Barokah merupakan pondok mahasiswa, yang memang sejak awal dirancang sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa yang membutuhkan bukan hanya sekedar tempat beristirahat, tetapi juga sebagai tempat menimba ilmu agama serta pendalamannya yang berfokus pada Al-Qur'an. Maka peneliti mewawancarai pengasuh pondok dan mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“...dalam pelaksanaannya tentu masih belum lancar 100%. Pertama karena ini merupakan pondok mahasiswa, maka saat santri berada diluar pondok tidak dapat dikontrol. Ketika membuat peraturan seperti itu tentu terdapat kendala. Misalnya santri yang mencuri-curi kesempatan. Tapi minimal alhamdulillah ada rasa takut dan sungkan. Masih ada rem dalam diri santri. Saya ingin santri tetap mondok meskipun terdapat salah atau aib tertentu. Di pondok tetap ada yang mengingatkan. Kalau pondok salaf tanpa hp, enak memantaunya. Inshaallah barokah membaca *wirdul latif*. Orang yang membaca *wirdul latif* dijaga dari musibah dan fitnah. Dia akan dijaga, dijauhkan dari maksiat. Akan dilindungi oleh Allah SWT...”⁷⁵

Selain pengasuh pondok, peneliti juga mewawancarai ketua pondok terkait kendala yang dialami dalam pelaksanaan strategi perencanaan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan setoran hafalan di pondok pesantren Al-Barokah dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sehari. Yaitu pada setelah solat subuh berjamaah dan setelah solat isya berjamaah. Tak ada kendala yang berarti, hanya saja karena yang menyimak hanya dua orang pengasuh, jadi tidak semua santri tersimak dengan sempurna. Pondok pesantren Al-Barokah belum memberikan fasilitas mengenai penambahan penyimak atau *mustami'ah* tambahan. Hal ini dinyatakan oleh ketua pondok dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“...tidak ada kendala dalam setoran hafalan karena pemilihan waktu yang pas. Bada subuh itu orang-orang belum berkegiatan, dan bada isya orang-orang sudah selesai berkegiatan. Kecuali santri yang memang memiliki kepentingan tertentu. Dan itu hanya beberapa, santri yang memerlukan perlakuan khusus, sekitar 10% dari total jumlah santri. Ya, ada karena banyak yang merupakan mahasiswa. Ada kegiatan seperti kerja dan rapat juga jam kuliah. Karena ini pondok mahasiswa, jadi beberapa hal-hal seperti itu sulit ditangani, tetapi

⁷⁵ Wawancara dengan Ustad M. Maliku Fajri Shobah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, Ibid

mereka masih tetap mengikuti kegiatan, kecuali ada beberapa yang *full* tidak bisa mengikuti kegiatan...⁷⁶

Menurut penuturan ketua pondok pesantren Al-Barokah, tidak terdapat kendala yang begitu berarti dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program tahfidz di pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang. Hanya saja terdapat beberapa santri yang diperlakukan khusus karena memiliki alasan tertentu. Hal ini tentu tidak mengganggu proses secara keseluruhan dan masih bisa ditangani. Namun selain itu, terdapat kendala yang memang biasa terjadi pada pondok-pondok Al-Qur'an, yaitu minimnya penyimak hafalan sehingga menyebabkan tidak optimalnya perbaikan bacaan pada saat santri melakukan setoran. Hal ini diungkapkan oleh ketua pondok pada saat wawancara sebagai berikut:

“...pengasuh pondok langsung yang menyemak hafalan santri. Saat setoran ke pengasuh, itu banyak yang setoran sekaligus, sehingga santri kurang bisa tersimak...⁷⁷

Kurang tersimaknya hafalan dan bacaan para santri menjadi salah satu kekurangan dalam proses pelaksanaan pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokah Malang. Tapi menurut ketua pondok, hal ini sudah dipikirkan mengenai solusinya. Beliau juga menyebutkan bahwa:

“...seharusnya itu bisa diatasi dengan santri memiliki partner. Tetapi belum diprogramkan. Karena mempertimbangkan waktu santri yang sudah terpakai sangat banyak oleh kegiatan di dalam dan diluar pondok. Jadi jika ingin ditambah dengan partner seolah-olah memberatkan santri. Jadi senyumannya, bisa mencari partner sendiri, tetapi pondok tidak memfasilitasi. Jadi kalau setoran banyak itu jika salah tidak bisa diingatkan...⁷⁸

Pada penjelasan ketua pondok mengenai solusi agar kegiatan setoran hafalan menjadi optimal, beliau mengungkapkan tentang perlunya seorang *partner* bagi

⁷⁶ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIBa

⁷⁸ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

masing-masing santri. Hal ini tidak atau belum difasilitasi oleh pondok, hanya kesadaran santri sendiri dengan beberapa pertimbangan. Hal ini diharapkan mampu mengatasi masalah kurang optimalnya kegiatan setoran hafalan. Hal ini bukan masalah yang termasuk kategori *urgent* karena memang begitu sistem di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an pada umumnya. Hanya kyai atau pengasuh yang menjadi tempat utama menyetorkan hafalan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua pondok sebagai berikut:

“...sedangkan dalam hal waktu tidak ada masalah. Sebenarnya 2 penyimak sudah cukup sebenarnya, seperti di kebanyakan pondok tahfidz. Tapi sebelum setoran ke pengasuh, disetorkan ke santri lain dulu. Jadi setorannya 2 kali...”⁷⁹

Berdasarkan keterangan tambahan dari ketua pondok di atas, memang sudah hal yang wajar jika penyimak hanya merupakan kyai atau pengasuh pondok, namun akan lebih baik jika sebelum setoran ke kyai, santri setoran bersama *partner* masing-masing.

Jika berbicara mengenai pengembangan mutu, maka tidak cukup hanya setoran hafalan yang diandalkan sebagai satu-satunya kegiatan santri untuk menambah dan menjaga hafalan. Di Pondok Pesantren Al-Barokah terdapat banyak kegiatan-kegiatan disamping setoran hafalan yang tujuannya adalah diharapkan mampu mengurangi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan menguatkan hafalan serta pemaknaan isi Al-Qur'an bagi para santri. Selanjutnya beliau juga memaparkan mengenai adanya kegiatan-kegiatan tersebut yang dilaksanakan sebagai penunjang pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an:

“...ditunjang dengan adanya ngaji 3 juz di siang hari. Jika santri mengikuti dengan serius, sungguh-sungguh. Ikut membaca atau minimal menyimak. Kalau dia pas dapat bacaan yang dia setorkan, dia bisa memperbaiki bacaannya salah atau benar karena sering dibaca dan diulang lagi. Kegiatan ini

⁷⁹ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

sangat mendukung. Selain itu juga ada salat taqwiyatul hifzi yang dilaksanakan setelah solat isya. Tidak ada masalah dalam hal waktu pelaksanaan dan hal lain...⁸⁰

Berdasarkan penuturan narasumber di atas, tadarus 3 juz Al-Qur'an sangat membantu dalam perbaikan bacaan dan hafalan santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Tapi syarat utama agar hal ini terlaksana sesuai tujuan adalah kesungguhan santri dalam mengikuti kegiatan.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah seorang santri yang juga merupakan bendahara utama pondok pesantren Al-Barokah yang juga menjelaskan beberapa kegiatan yang menunjang program tahfidz Al-Qur'an:

“...dalam pelaksanaannya, salat taqwiyatul Hifzi diadakan pada hari Kamis malam setelah solat isya berjamaah. Salat ini terdiri dari 4 rakaat. Salat ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk memperkuat hafalan santri Al-Barokah. Selain Salat taqwiyatul hifzi, juga ada kegiatan deresan siang atau mengaji sebanyak 3 juz bersama di musala. Hal ini dimaksudkan agar santri lebih cepat mengenali ayat-ayat baru dalam Al-Qur'an sehingga lebih mudah untuk menghafalkannya. Salat taqwiyatul Hifzi diambil dari sebuah kitab berjudul *Fadhilah Amal*, yang biasanya dibaca oleh ustadz setiap selesai salat berjamaah Zuhur dan Ashar. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa salat taqwiyatul hifzi merupakan salah satu ikhtiar hamba Allah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an...⁸¹

Tinggal di pondok pesantren merupakan salah satu kegiatan dalam kurun waktu lama yang diharapkan mampu membentuk *habbit* atau kebiasaan baik santri. Bangun sebelum subuh, rentetan kegiatan keagamaan serta banyak hal di pondok merupakan bekal untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat di masa mendatang. Begitu pula di Pondok Pesantren Al-Barokah, kegiatan-kegiatan yang ada merupakan usaha pengasuh pondok pesantren untuk mencetak lulusan Pondok Pesantren Al-Barokah yang cakap dalam ilmu agama khususnya para *hamilul Qur'an*. Sekretaris pondok juga turut mengungkapkan beberapa hal yang dialami dalam proses implementasi

⁸⁰ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Nurul Hanifah selaku Bendahara Utama Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 11 November 2021 pukul 06.30 WIB, *ibid*

strategi pengembangan mutu program tahfidz AL-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokah Malang:

“...dalam diri para santri sudah tertanam kebiasaan yang sedemikian rupa kita bentuk disini supaya nanti, karena menurut saya kesempatan kita mondok itu adalah kesempatan membangun kebiasaan yang baik, jika kita sudah terbiasa mengaji setiap hari 3 juz maka kalau ditinggal akan terasa tidak enak. Kita mencoba mengajak santri membentuk kebiasaan di pondok. Sejauh ini kegiatan berjalan lancar. Beliau sebelum mengajak, beliau mencontohkan dulu. Beliau tidak pernah meliburkan kegiatan tanpa alasan yang sangat penting. Bahkan sesibuk apapun, beliau masih menyempatkan untuk menyimak hafalan. Pengasuh sudah memberikan contoh kekonsistenan sehingga santri lebih antusias untuk mengikuti beliau. Jadi tidak ada kendala yang berarti. Selain itu, juga ada tindak lanjut berbentuk hukuman bagi yang tidak memenuhi kewajibannya. Selain itu, kita tidak bisa menyamakan pondok siswa dan mahasiswa. Pondok siswa boleh dketatkan, tetapi bagi mahasiswa, kesibukannya sangat banyak. Seperti kerja dll. Otomatis pondok mahasiswa lebih longgar. Sebenarnya balik ke pribadi, banyak santri yang sibuk kuliah, tetapi selesai. Tentu saja berpengaruh kepada kesulitan menghafal santri...”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara bersama sekretaris pondok, dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan wadah pembentukan karakter santri. Di pondok pesantren, santri belajar banyak hal selain ilmu agama. Dalam hal pelaksanaan tidak terdapat kendala yang begitu berarti, hal ini terutama dikarenakan pengasuh pondok pesantren selalu memberikan contoh yang baik. Seperti kedisiplinan dan istiqomah dalam mencintai Al-Qur'an.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang. Dalam hal pelaksanaan, peneliti menyaksikan langsung kegiatan santri dari mulai bangun sebelum subuh hingga kegiatan terakhir yaitu setoran malam. Santri harus terbangun pada pukul 04.00 WIB, melaksanakan salat berjamaah yang dipimpin oleh pengasuh pondok, setelah itu membaca surat Yaasin dan *wirdul Latif* bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan setoran hafalan dan salat duha berjamaah. Seluruh rangkaian kegiatan ini

⁸² Wawancara dengan Hilyatul Maknunah selaku Sekretaris Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 08.00 WIB

dilaksanakan di Musala Pondok Pesantren Al-Barokah. Setelah salat duha berjamaah, dilanjutkan dengan mengaji bersama sebanyak 3 juz. Yang mana akan khatam setiap 2 pekan sekali. Setelah itu santri diperbolehkan kembali ke kamar masing-masing dan menjalankan aktivitas perkuliahan. Santri kembali ke musalla untuk melaksanakan salat zuhur, asar dan maghrib. Setelah salat maghrib, terdapat kajian kitab kuning, lalu salat isya dan setoran hafalan hingga pukul 22.00 WIB atau 23.00 WIB. Setelah itu santri kembali beristirahat di kamar masing-masing.⁸³

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Al-Barokah masih mengalami beberapa kendala. Belum seluruhnya dari yang diinginkan oleh pengasuh pondok tercapai. Beberapa faktor terhambatnya implementasi pengembangan mutu tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Barokah adalah sebagai berikut:

- 1) Santri merupakan mahasiswa dari universitas-universitas, sehingga fokus terbagi antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an
- 2) Kemajuan teknologi yang menuntut setiap orang harus mengenal *gadget* sehingga perhatian santri lebih besar terhadap *gadget* daripada Al-Qur'an
- 3) Santri merupakan mahasiswi dari rentang usia 18 hingga 25 tahun yang secara emosional belum matang dan masih memiliki jiwa bebas sehingga sulit untuk dikekang dengan peraturan-peraturan pondok.

3. Hasil Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Hasil dari implementasi strategi dalam pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah tergolong baik namun perlu adanya

⁸³ Observasi di pondok pesantren Al- Barokah Malang pada 17 November 2021, ibid

evaluasi secara mendalam terutama dalam memperhatikan perkembangan hafalan secara berkala. Hal ini juga telah dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dengan cara mengecek jumlah hafalan santri setiap akhir pekan.

Pondok Pesantren Al-Barokah tergolong pondok pesantren Al-Qur'an yang menjadi pencetus berdirinya pondok-pondok Al-Qur'an mahasiswa di kota Malang. Setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah, berdirilah banyak pondok pesantren Qur'an lain yang didirikan oleh sahabat-sahabat Pengasuh pondok pesantren. Hal ini tentu merupakan suatu hasil atau dampak yang beliau sangat rasakan dan tentunya beliau syukuri karena banyak yang akhirnya turut membumikan Al-Qur'an lewat pendidikan di pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren Al-Barokah merasakan hasil atau dampak yang sangat baik dari pengimplementasian strategi yang sudah berhasil dilakukan. Seperti jawaban beliau saat dilakukan wawancara:

“...karena pondok ini saya dirikan tanpa rencana khusus sebelumnya, tapi berawal dari kebutuhan mahasiswa akan adanya tempat untuk tinggal sambil belajar Al-Qur'an. Ternyata minat mahasiswa sangat besar, sampai saya harus menolak santri baru...”⁸⁴

Menurut penuturan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, pada awalnya beliau belum memiliki perencanaan secara khusus mengenai pendirian pondok pesantren Al-Qur'an serta program tahfidz yang diusung. Pendirian pondok pesantren sekaligus diadakannya program tahfidz berangkat dari keprihatinan beliau terhadap nasib para mahasiswa yang sudah lulus dari ma'had namun tidak memiliki tempat tinggal yang dapat menampung kebutuhan mahasiswa terhadap pendalaman akidah serta ilmu Al-Qur'an. Setelah didirikan pondok serta diadakannya program Tahfidz, sangat nampak minat yang luar biasa dari masyarakat. Karena pada saat itu Pondok Pesantren Al-Barokah masih di awal pembangunan, maka belum memiliki

⁸⁴ Wawancara dengan Ustad M. Maliku Fajri Shobah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, Ibid

tempat yang cukup untuk menampung banyak santri yang mendaftar sehingga harus ditolak atau ditutup pendaftarannya. Hal ini menunjukkan bahwa memang sangat diperlukan pondok pesantren tahfidz yang bisa memfasilitasi masyarakat dalam hal kebutuhan ilmu-ilmu Al-Qur'an.

Selanjutnya beliau juga menuturkan bahwa Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan pondok yang menjadi inspirasi banyak sahabat-sahabat beliau untuk turut mendirikan pondok Al-Qur'an bagi mahasiswa, sebagaimana penjelasan beliau dalam hasil kegiatan wawancara di bawah ini:

“...sebenarnya ya kalau saya pernah tanya beberapa alumni dan beberapa teman saya melihat saya mendirikan pondok, banyak dosen yang akhirnya juga mendirikan pondok atau rumah tahfidz setelah saya. Kemudian bermunculan pondok-pondok karena mereka merasa efisien untuk tempat tinggal sekaligus menjaga akhlaqul karimah...”⁸⁵

Berdasarkan penuturan pengasuh pondok, sangat jelas bahwa hal ini merupakan dampak baik yang bukan hanya dapat dirasakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, namun juga dampak yang sangat berarti bagi masyarakat secara luas. Semakin banyak berdiri pondok-pondok Al-Qur'an maka akan semakin memudahkan para mahasiswa untuk mendapatkan tempat tinggal sekaligus tempat mendalami ilmu Al-Qur'an. Selain hal tersebut di atas, pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah juga menyebutkan hasil yang luar biasa dari adanya pondok khususnya program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang:

“...pondok memberikan rasa kebersamaan santri. Diantara santri terjalin persaudaraan yang kental dan terbangunnya rasa peduli. Santri yang sudah menamatkan diri dari pondok merasakan manfaat lebih besar dari pondok, yang bisa diberikan ke masyarakat...”⁸⁶

Menurut pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, mahasiswa yang dipondokkan yang kemudian disebut sebagai santri dapat mempelajari makna

⁸⁵ Wawancara dengan Ustad M. Maliku Fajri Shobah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, Ibid

⁸⁶ Wawancara dengan Ustad M. Maliku Fajri Shobah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, Ibid

kebersamaan, persaudaraan dan rasa peduli yang tinggi. Salah satu tujuan utama dari didirikannya pondok serta berfokusnya santri kepada penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an adalah agar suatu hari nanti santri lulusan Al-Barokah dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat di tempat mereka tinggal. Seperti pemaparan selanjutnya oleh beliau:

“...banyak alumni yang akhirnya memiliki pondok atau mengajar di TPQ-TPQ. Salah satunya santri bernama Qori’, dapat mendirikan TPQ yang hari ini sudah menjadi pondok. Yang terpenting dalam menjadi seorang pemimpin adalah sabar, ikhlas, dan tawadhu’, seperti dawuh abah Kyai Maftuh (paman dari pengasuh pondok) sebelum beliau wafat...”⁸⁷

Dalam hal ini pengasuh pondok memaparkan mengenai salah satu hasil yang sangat beliau rasakan adalah alumni-alumni pondok pesantren Al-Barokah yang membangun sendiri tempat-tempat belajar Al-Qur'an seperti TPQ bahkan pondok pesantren, tentu hal ini menjadi sebuah pencapaian yang luar biasa.

Selain dari hal tersebut diatas, hasil atau dampak yang terjadi berkat adanya pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah *output* yang dihasilkan berupa santri-santri yang sudah memiliki kelancaran dalam bacaan Al-Qur'an serta bertambahnya jumlah hafalan santri serta pengetahuan santri mengenai isi Al-Qur'an. Ketua Pondok Pesantren Al Barokah juga memaparkan mengenai hasil dari implementasi strategi yang telah dilaksanakan, yaitu:

“...santri di pondok yang awalnya belum memiliki hafalan, setelah keluar dari pondok sudah memiliki hafalan Al-Qur'an. Dan setelah hafal, ketika pulang dan menjadi alumni pasti dibutuhkan di masyarakat. Jadi selain tahfidz juga ada program tahsin. Yaitu perbaikan bacaan. Santri yang masih belum lancar setidaknya dapat memperbaiki bacaan. Jadi kita bukan hanya fokus di tahfidz, juga ke perbaikan bacaan...”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Ustad M. Maliku Fajri Shobah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, Ibid

⁸⁸ Wawancara dengan Anif Kholida selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 30 November 2021 pukul 20.00 WIB

Diadakannya kegiatan-kegiatan penunjang program hafalan tentu menjadi salah satu faktor terbesar dalam perjalanan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Hal-hal yang barangkali terlihat sepele namun nyatanya memberi efek yang luar biasa diantaranya adalah salat sunnah penguat hafalan serta kajian kitab yang mengkaji tentang tafsir Al-Qur'an. Hal ini disampaikan juga oleh salah seorang pengurus di Pondok Pesantren Al-Barokah yang merupakan sekretaris utama Pondok Pesantren Al-Barokah:

“...menurut saya salah satu dampak nyata dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan mutu hafalan santri adalah santri dapat perlahan mengenali ayat-ayat al-qur'an dari kegiatan mengaji 3 juz, dan mampu istiqomah dalam setoran hafalan...”⁸⁹

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya dalam jadwal kegiatan santri, terdapat sebuah kegiatan berupa tadarus Al-Qur'an bersama sebanyak 3 juz setiap harinya. Menurut narasumber yang merupakan sekretaris di Pondok Pesantren Al-Barokah, hal ini sangat membantu santri dalam mengenali ayat-ayat Al-Qur'an. Jika dalam 2 pekan sudah bisa menamatkan 30 juz bacaan Al-Qur'an, maka hal ini menjadi faktor yang sangat membantu kelancaran bacaan dan hafalan santri, sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau selanjutnya:

“...santri yang awalnya 0 dalam pengetahuan agama, kebiasaan, bacaan Qur'an, dan hafalan saat keluar sudah memiliki modal, meskipun sedikit pasti ada. Semalasan malasnya santri, jika sudah mondok pasti ada hasilnya meskipun sedikit...”⁹⁰

Menurut sekretaris pondok, salah satu hasil yang tampak dari adanya pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang adalah berkembangnya pengetahuan santri mengenai Al-Qur'an serta

⁸⁹ Wawancara dengan Hilyatul Maknunah selaku Sekretaris Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 08.00 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Hilyatul Maknunah selaku Sekretaris Pondok Pesantren Al-Barokah pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 08.00 WIB

adanya penambahan jumlah hafalan Al-Qur'an. Selain itu beliau berpendapat bahwa meski seorang santri memiliki kebiasaan yang belum bisa dikategorikan rajin, santri tersebut tetap mendapatkan pelajaran dan hasil dari pendidikan di pondok pesantren meskipun sedikit.

Peneliti juga mengamati dampak atau hasil yang tampak dari proses perencanaan hingga pengimplementasian pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah, diantaranya adalah semakin banyak dan besarnya minat para santri untuk melaksanakan tes atau ujian tahfidz. Tes atau ujian tahfiz diadakan bagi santri yang merasa sudah siap terhadap hafalan barunya dan diuji per satu juz. Tes atau ujian tahfidz dikoordinir oleh divisi ta'lim. Peneliti mendapatkan data mengenai pesatnya perkembangan tes atau ujian tahfidz melalui pengumuman oleh pengasuh pondok pada saat kegiatan sedang berlangsung. Hal tersebut secara jelas menggambarkan perkembangan pesat santri dalam semangat menghafal serta kemudahan yang didapatkan santri akibat dari fasilitas-fasilitas yang diberikan pondok. Di pondok pesantren Al-Barokah juga akan diadakan wisuda tahfidz yang sempat tertunda karena wabah COVID-19. Maka wisuda ini akan diadakan pada tahun bulan maret 2022. Pada acara wisuda di Pondok Pesantren Al-Barokah, terdapat beragam tingkatan wisudawati. Mulai dari wisuda 5 juz, 10 Juz hingga 30 Juz. Santri yang mengikuti wisuda kurang lebih sebanyak 50 santri. Hal ini merupakan *output* yang luar biasa dari pondok pesantren Al-Barokah, merupakan buah manis dari perjuangan seorang pengasuh pondok pesantren yang selalu mengutamakan keikhlasan dalam setiap langkah juangnya.⁹¹

⁹¹ Observasi di pondok pesantren Al- Barokah Malang pada 17 November 2021

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Di Pondok Pesantren Al-Barokah, bentuk perencanaan strategi pengasuh pondok pesantren yang diharapkan mampu menunjang pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an para santri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an yang terdapat dalam visi dan misi pondok pesantren
- b. Mengidentifikasi peluang (mahasiswa membutuhkan tempat tinggal untuk belajar Al-Qur'an dan membina akhlak)
- c. Mengidentifikasi kelebihan pondok pesantren (di dalam pondok pesantren mengajarkan Al-Qur'an dan memiliki program tahfidz Al-Qur'an)
- d. Menetapkan tujuan jangka panjang program tahfidz Al-Qur'an yang tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren
- e. Memilih strategi tertentu untuk digunakan pada pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an dengan membuat beberapa kegiatan yang menunjang proses program hafalan Al-Qur'an santri berupa:
 - a. Setoran hafalan secara rutin,
 - b. Pembelajaran kitab tafsir jalalain,
 - c. Membaca Al-Quran secara bersama sebanyak 3 juz setiap harinya,
 - d. Salat taqwyatul Hifzi
 - e. Pembelajaran kitab-kitab yang berhubungan dengan adab dan akhlakul karimah.

2. Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Beberapa kegiatan yang merupakan implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang, diantaranya yaitu:

- a. Pelaksanaan seluruh program yang menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri, berupa:
 - 1) Mengadakan kegiatan utama berupa setoran hafalan
 - 2) Memfasilitasi santri dengan kegiatan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kajian Tafsir Jalalain
 - 3) Memfasilitasi santri untuk melancarkan serta mengulang hafalan melalui kegiatan tadarus 3 juz Al-Quran
 - 4) Melaksanakan Shalat Taqwyatul Hifzi
 - 5) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab-Kitab Kuning untuk membentuk santri yang hafal Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah.
- b. Membuat dan menerapkan tata tertib atau peraturan-peraturan pondok yang berlaku bagi seluruh santri dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

3. Hasil Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Sebelum berbicara mengenai hasil, terdapat beberapa bentuk evaluasi strategi yang dilakukan oleh pengasuh beserta pengurus, diantaranya yaitu:

- a. Mengukur kinerja pengurus pondok setiap bidang atau divisi per dua bulan
- b. Melakukan tindakan-tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Hasil dari implementasi strategi pengasuh pondok dalam pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya banyak para penghafal Al-Quran yang memiliki pengetahuan mengenai adab yang baik serta akhlaqul karimah, sesuai dengan cita-cita utama didirikannya pondok pesantren Al-Qur'an.
- b. Terbentuknya santri-santri yang semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab-kitab mengenai tajwid.
- c. Bertambahnya pengetahuan santri dalam memaknai isi Al-Qur'an karena difasilitasi oleh kegiatan Tafsir Jalalain.
- d. Tumbuhnya motivasi dalam diri para santri dan mahasiswa pada umumnya untuk menghafal Al-Qur'an dan tinggal di pondok Al-Qur'an.
- e. Timbulnya semangat jihad dalam diri para sahabat-sahabat pengasuh pondok pesantren serta alumni-alumni pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang khususnya dalam syiar Al-Quran, terbukti dengan dibangunnya banyak pondok-pondok Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Sebagaimana kita ketahui bahwa perencanaan strategi merupakan hal yang begitu penting dalam terlaksananya kegiatan di suatu lembaga pendidikan, begitupula pentingnya perencanaan strategi oleh pengasuh pondok di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang. Saat ini masyarakat lebih tertarik kepada pondok-pondok Al-Qur'an yang disana mereka bisa mempercayakan anak-anaknya untuk belajar, menghafal dan memahami Al-Qur'an. Memasuki dunia mahasiswa bukanlah sebuah penghalang atau penghambat bagi masyarakat yang tetap ingin menghafal Al-Qur'an. Minat masyarakat tetap tinggi sehingga manajemen pondok pesantren harus diatur sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pondok pesantren Al-Qur'an.

Perencanaan mempunyai dua arti yang sangat penting. Pertama, sebagai pijakan (titik awal) dari semua proses berjalannya manajemen. Kedua, berfungsi sebagai pedoman seluruh kegiatan dalam sebuah organisasi. Perencanaan secara umum dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu perencanaan strategis, *standing plans* dan *single use plans*.⁹² Perencanaan merupakan suatu tahapan yang menentukan suatu keputusan dalam sebuah organisasi untuk mendapatkan tujuan yang disepakati. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu rangkaian kebijakan yang dibuat sebagai pemandu arah yang menjadi titik atau tolak ukur dalam keseluruhan aktivitas suatu organisasi demi terwujudnya tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi yang ada.

⁹² Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktek Profesional*. Jakarta:Kencana. Hlm. 109

Secara etimologi strategi merupakan gabungan dari beberapa kata yang berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *status* (pasukan) dan *again* (memimpin). Maka strategi dapat dimaknai sebagai memimpin pasukan.⁹³ Suatu strategi mempunyai skema untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut terminologi, strategi merupakan keseluruhan langkah (kebijaksanaan-kebijaksanaan) dalam perhitungan untuk mencapai tujuan atau untuk mengatasi suatu permasalahan. Strategi kemudian dimaknai sebagai proses perumusan rencana untuk sebuah tujuan yang berjangka panjang pada sebuah organisasi, strategi disusun dengan membuat cara-cara untuk meraih sebuah tujuan.

Maka yang dimaksud dengan perencanaan strategi adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman dalam permulaan sebuah strategi. Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren perlu merencanakan strategi untuk pengembangan mutu di Pondok Pesantren Al-Barokah. Hal terpenting yang selalu ditegaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah adalah pentingnya adab dan akhlakul karimah para santri di Pondok Pesantren Al-Barokah. Sehingga Pondok Pesantren Al-Barokah dapat menjadi pilihan para mahasiswa yang membutuhkan tempat tinggal sekaligus mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an serta banyak kitab-kitab kuning.

Dari hasil wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al-Barokah, dapat diketahui bentuk strategi dalam perencanaan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an, yang beliau lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an yang terdapat dalam visi dan misi pondok pesantren
2. Mengidentifikasi peluang (mahasiswa membutuhkan tempat tinggal untuk belajar Al-Qur'an dan membina akhlak

⁹³ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), Hlm. 31

3. Mengidentifikasi kelebihan pondok pesantren (di dalam pondok pesantren mengajarkan Al-Qur'an dan memiliki program tahfidz Al-Qur'an)
4. Menetapkan tujuan jangka panjang program tahfidz Al-Qur'an yang tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren
5. Memilih strategi tertentu untuk digunakan pada pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an dengan membuat beberapa kegiatan yang menunjang proses program hafalan Al-Qur'an santri berupa:
 - a. Setoran hafalan secara rutin,
 - b. Pembelajaran kitab tafsir jalalain,
 - c. Membaca Al-Quran secara bersama sebanyak 3 juz setiap harinya,
 - d. Salat taqwiyyatul Hifzi
 - e. Pembelajaran kitab-kitab yang berhubungan dengan adab dan akhlakul karimah,

Proses perencanaan strategi pengembangan mutu di atas sejalan dengan pendapat Taufiqurokhman dalam bukunya, Manajemen strategik, bahwa tahapan dalam perencanaan atau perumusan strategi adalah Meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan.

Perumusan manajemen strategi perusahaan bisa meliputi pengembangan misi usaha, mengidentifikasikan sebuah peluang dan ancaman dari eksternal, mengukur serta menetapkan kelemahan maupun kekuatan internal perusahaan, menetapkan sasaran jangka panjang, menimbang alternatif lain, dan memilih strategi khusus yang akan diterapkan pada kasus-kasus tertentu. Cakupan perumusan strategi meliputi obyek baru yang akan dikerjakan, obyek usaha yang akan ditinggalkan, mengalokasikan sumber daya baik itu financial ataupun non finansial, memutuskan apakah dibutuhkan sebuah pengembangan aktivitas atautkah diversifikasi produk,

memutuskan pasar domestik atau internasional, dibutuhkan merger atau akuisisi apa tidak, menghindari dari akuisisi perusahaan oleh perusahaan pesaing. karena tidak ada perusahaan yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, maka sebuah strategi harus berani untuk memutuskan suatu strategi alternatif yang bisa memberikan dampak yang positif yang terbaik supaya memberi keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Sebuah strategi harusnya memberi keunggulan komparatif dan pada akhirnya bisa memberikan keunggulan yang kompetitif dalam jangka panjang, hal itu haruslah menjadi penting bagi manajemen strategi.⁹⁴ Maka di Pondok Pesantren Al-Barokah, hal ini juga berjalan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Taufiqurokhman dalam bukunya. Terbukti bahwa dari hasil wawancara serta dokumen yang diperoleh, terdapat poin pengembangan visi dan misi terkait program tahfidz Al-Qur'an. Poin tersebut yaitu:

- 1) Menjadi lembaga Pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, serta mencetak santri yang mampu menghafal al-Qur'an beserta maknanya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berbahasa al-Qur'an. (Visi Pondok Pesantren)
- 2) Mencetak kader-kader *Huffadz* atau *Hamalatul* Qur'an yang dapat mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Misi Pondok Pesantren)

Dari visi dan misi di atas terlihat bahwa terdapat visi untuk santri agar mampu memahami makna Al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bentuk pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an dimana santri bukan hanya menghafal ayatnya tetapi juga mempelajari makna serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁴ *ibid*

Selanjutnya, mengenai identifikasi peluang juga dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Barokah dimana dalam wawancara beliau menyebutkan bahwa sebelum pondok ini dibangun, beliau melihat peluang berupa fenomena tingginya kebutuhan mahasiswa terhadap pondok pesantren Al-Qur'an. Bahwa tidak cukup dengan hanya tinggal di kontrakan atau rumah kos akan membentuk kepribadian Qur'ani. Maka didirikanlah pondok pesantren Al-Qur'an dengan kegiatan utama berupa hafalan Al-Qur'an.

Hal yang tidak kalah penting adalah mengidentifikasi kekuatan atau yang dimiliki oleh pondok pesantren itu sendiri. Sesuai dengan namanya, lokasi penelitian merupakan sebuah pondok pesantren. Bukan kos atau kontrakan. Pondok Pesantren Al-Barokah mengusung visi dan misi yang berorientasi pada hafalan Al-Qur'an. Kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh pondok pesantren sendiri adalah tersedianya program tahfidz Al-Qur'an yang dapat memfasilitasi santri yang baru akan menghafal atau yang sudah memiliki hafalan lebih dulu. Bukan hanya itu, dalam visi dan misi pondok pesantren Al-Barokah, juga disebutkan bahwa santri di pondok pesantren bukan hanya sekedar menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan dan difasilitasi untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan jangka panjang yang sudah ditetapkan dalam visi dan misi pondok pesantren yaitu:

1) Visi Pondok Pesantren

“Menjadi lembaga Pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, serta mencetak santri yang mampu menghafal al-Qur'an beserta maknanya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berbahasa al-Qur'an.”

2) Misi Pondok Pesantren

- a) Mencetak individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi Qur'ani.
- b) Mencetak kader-kader *Huffadz* atau *Hamalatul Qur'an* yang dapat mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mencetak generasi Qur'ani yang berwawasan internasional.

Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan program utama pondok yang bertujuan mencetak para penghafal Al-Qur'an yang bermutu. Dalam praktiknya, kegiatan menghafal Al-Qur'an santri hingga dapat disetorkan ke pngasuh tidaklah sederhana. Santri harus melalui proses yang panjang dalam menghafal Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Al-Barokah dilaksanakan beberapa kegiatan yang diharapkan mampu mempermudah proses santri dalam menghafal. Seperti membaca ayat al quran secara berulang dalam kegiatan tadarus, menghafal secara mandiri dan melakukan setoran.

Program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan lain sebagai penunjang proses menghafal santri kegiatan-kegiatan tersebut sudah memiliki jadwal masing-masing agar dapat teraksana dengan tertib.

Penjadwalan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori-teori yang diungkapkan para ahli yang dikutip dari jurnal mahasiswa sebagai berikut: "Penjadwalan merupakan suatu proses perencanaan penempatan seluruh sumber daya yang ada untuk melaksanakan sebuah kegiatan kerja dalam kurun waktu tertentu." Terdapat beberapa definisi penjadwalan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Baker & Trietsch berpendapat bahwa penjadwalan merupakan proses dimana penempatan sumber-sumber atau mesin-mesin yang tersedia untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu
- b. Pinedo berpendapat bahwa penjadwalan yaitu sebuah fungsi pengambilan keputusan yang biasa dimanfaatkan perusahaan jasa, yang kaitannya dengan penempatan sumber daya pelaksanaan tugas dalam kurun waktu tertentu yang tujuan utamanya adalah suatu pengoptimalan.
- c. Ginting berpendapat bahwa penjadwalan merupakan pengurutan perancangan atau pelaksanaan produk keseluruhan yang dilaksanakan pada beberapa mesin.⁹⁵

Terdapat 5 macam kegiatan sebagai penunjang pengembangan mutu program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang:

- 1) Setoran hafalan secara rutin,
- 2) Pembelajaran kitab tafsir jalalain,
- 3) Membaca Al-Quran secara bersama sebanyak 3 juz setiap harinya,
- 4) Salat taqwyatul Hifzi
- 5) Pembelajaran kitab-kitab yang berhubungan dengan adab dan akhlakul karimah,

Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'dullah dalam bukunya, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an:

Menghafal Al-Qur'an dilaksanakan melalui proses bimbingan seorang pendidik yang berperan sebagai guru tahfidz. Proses pelaksanaan bimbingan tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur sebagai berikut:

3) *Bin-Nazhar*

⁹⁵E Prints UMM, (<http://eprints.umm.ac.id/37560/3/jiptummpp-gdl-septianpra-50699-3-babii.pdf>) diakses pada senin, 27 desember 2021 pukul 09.00 WIB

Bin-Nazhar yaitu membaca berulang-ulang secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Proses *Bin-Nazhar* akan lebih maksimal jika dilakukan sebanyak-banyaknya untuk mengenali ayat. Salah satu trik dalam *Bin-Nazhar* juga yaitu membaca dan memahami makna ayatnya.⁹⁶

4) *Tahfidz*

Tahfidz yaitu kelanjutan dari *Bin-Nazhar* yang mana disini para penghafal Al-Qur'an mulai menghafalkan dengan mengingat sedikit-demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an. Dimulai dari menghafal per kalimat, baris dan kemudian satu halaman sampai benar-benar hafal dan lancar. Cara yang biasa dilakukan yaitu dengan membagi halaman dalam beberapa bagian lalu digabungkan jika sudah lancar. Agar tidak mudah lupa dalam mengurutkan ayat, maka selalu dilakukan kegiatan mengulang dan merangkaikan setiap ayat baik itu per ayat per halaman dan per juz.

5) *Talaqqi*

Makna *Talaqqi* yaitu penghafal Al-Qur'an menyetirkan ayat-ayat yang sudah dihafal kepada pendengar atau ustadz. Ustadz yang berperan sebagai pendengar atau penerima setoran hafalan hendaknya merupakan seorang hafidz 30 Juz dan mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

6) *Takrir*

Takrir yaitu mengulangi sendiri atau dengan disetorkan kembali hafalan ayat-ayat yang sebelumnya sudah disetorkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan sebelumnya agar tidak hilang. Cara pelaksanaannya boleh kapan saja, misalnya sata pagi menambah hafalan baru dan sorenya mengulang.

⁹⁶ Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. Hlm. 52.

5) *Tasmi'*

Tasmi' yaitu seorang penghafal akan memperdengarkan hafalan yang sudah lancar kepada orang lain, biasanya pendengarnya lebih dari satu orang atau bahkan sangat banyak. Hal ini akan menguji kelancaran serta konsentrasi seorang penghafal Al-Qur'an sehingga setelahnya hafalannya dapat dikatakan mantap dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan atau persamaan antara metode program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dengan metode yang dipaparkan oleh S'adullah dalam bukunya. Seperti metode *Bin-Nazhar* yang diaplikasikan dalam bentuk tadarus 3 juz Al-Qur'an setiap harinya, *tahfidz* yang dilakukan mandiri oleh santri masing-masing, *talaqqi* pada saat malam dan subuh kepada kyai atau pengasuh pondok, *takrir* oleh santri masing-masing serta *tasmi'* yang dilakukan saat ujian tahfidz atau *sima'an kubro*. Hal ini merupakan strategi perencanaan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam melaksanakan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an di pondok dari waktu ke waktu.

B. Pengimplementasian Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Perencanaan tanpa implementasi hanyalah menjadi sebuah angan-angan. Untuk mewujudkan cita-cita tumbuh kembangnya mutu di lembaga pendidikan, maka strategi yang telah direncanakan sebelumnya harus dilaksanakan atau diimplementasikan di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Rencana strategi pengembangan mutu yang sudah disusun sedemikian rupa selanjutnya dipraktikkan dalam sebuah implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an.

Implementasi menurut KBBI berarti pelaksanaan, penerapan atau wujud teori. Implementasi strategi merupakan pelaksanaan, penerapan atau wujud teori berupa tindakan yang dalam hal ini pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang. Dalam kegiatan implementasi strategi, pengasuh pondok pesantren melaksanakan strategi yang telah direncanakan sebelumnya, artinya terdapat usaha pengasuh pondok dalam menggunakan sumber daya yang ada agar dapat melaksanakan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka terdapat beberapa kegiatan yang merupakan langkah-langkah implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang, diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan seluruh program yang menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri, berupa:
 - b. Mengadakan kegiatan utama berupa setoran hafalan
 - b. Memfasilitasi santri dengan kegiatan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kajian Tafsir Jalalain
 - c. Memfasilitasi santri untuk melancarkan serta mengulang hafalan melalui kegiatan tadarus 3 juz Al-Quran
 - d. Melaksanakan Shalat Taqwiyyatul Hifzi
 - e. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab-Kitab Kuning untuk membentuk santri yang hafal Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah.

Untuk lebih jelasnya, 5 kegiatan tersebut juga didukung dengan beberapa teori yang ada di bawah ini:

1) Setoran Hafalan

Setoran Hafalan merupakan kegiatan utama santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 hari, yaitu setelah

subuh dan setelah isya. Kegiatan setoran Hafalan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab santri akan tuntutan menghafal Al-Qur'an, dan disetorkan kepada pengasuh pondok. Pada akhir pekan pengasuh pondok akan mengecek jumlah setoran santri, baik jumlah tambahan hafalan dalam 1 pekan atau jumlah pengulangan hafalan. Santri juga diberikan sebuah buku setoran yang digunakan untuk merekam setiap kali setoran dilakukan oleh masing-masing santri. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan santri semakin istiqomah dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'dullah bahwa menghafal Al-Qur'an akan semakin baik pelaksanaannya jika ditunjang dengan setoran hafalan kepada kyai atau pengasuh pondok.

2) Kajian Tafsir Jalalain

Pembelajaran Tafsir Jalalain merupakan pembelajaran yang berisi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebanyak 1 kali dalam 1 pekan dan dilaksanakan di musala santri, bersama seorang ustadz. Kegiatan pembelajaran tafsir jalalain menggunakan media berupa kitab tafsir jalalain sebagai pegangan santri. Ayat per ayat Al-Quran ditafsirkan sesuai isi kitab setiap kali pertemuan.

3) Salat Taqwiyatul Hifzi

Salat Taqwiyatul Hifzi merupakan solat 4 rakaat yang bermaksud untuk menguatkan hafalan serta keistiqomahan santri dalam kebersamai Al-Qur'an. 2 rakaat pertama setelah Al-Fatihah membaca surat Yaasin dan surat Ad-Dukhan, 1 rakaat selanjutnya setelah Al-Fatihah membaca surat As-Sajdah dan Al-Mulk. Setelah salat berjamaah lalu diikuti dengan pembacaan doa bersama. Menurut hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Barokah, dasar dari pelaksanaan salat taqwiyatul hifzi adalah sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, yang mana terdapat dalam sebuah kitab berjudul Fadilatul Amal, hadis tersebut berbunyi:

Dari Ibnu Abbas beliau berkata; Ketika kami sedang duduk disisi Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah Ali Bin Abi tholib Ra, ia lalu berkata; “Demi ayah dan ibuku!! Al-Qur`an ini telah terlepas dari dadaku, Maka aku tidak menemukan diriku mampu menguasainya”. Rasulullah lalu berkata; “Wahai Abal Hasan, maukah kau kuajari beberapa kalimat yang dengan kalimat ini Allah akan memberikan kemanfaatan padamu, dan orang-orang yang kau ajari kalimat itu, dan mengukuhkan apa yang kau pelajari dalam dadamu?”. Sahabat Ali menjawab; “Ya, wahai Rasulullah, ajarilah aku!” Rasul bersabda; “ketika malam jum`at, kalau kamu mampu untuk bangun pada 1/3 malam yang akhir (maka bangunlah), karena sesungguhnya waktu itu adalah waktu yang disaksikan, dan berdo`a pada waktu itu sangat mustajab. Bahkan saudaraku Ya`qub berkata kepada putranya; “Aku akan memintakan ampun kalian pada tuhanku”, ia berkata (demikian) sampai datanglah malam jumat. Jika kamu tidak mampu maka (bangunlah) pada tengah malamnya, jika kau tidak mampu juga maka pada 1/3 malam yang awal, kemudian shalatlah empat raka`at, pada raka`at pertama membaca Fatihah dan (surat) Yasin, pada raka`at kedua membaca Fatihah dan Haamim (surat) Ad-Dukhon, pada raka`at ketiga membaca Fatihah dan Alif lam mim Tanzil (surat) As-Sajdah. Pada raka`at keempat membaca Fatihah dan Tabarok Al-mufashshol (surat Al-Mulk). Lalu ketika kau telah selesai dari Tasyahhud (Tahiyat Akhir) maka pujilah Allah dan baguskanlah pujian pada Allah, dan bersholawatlah kepadaku dan baguskanlah, juga kepada Nabi-nabi yang lain, dan mintakanlah ampunan bagi mukminin dan mukminat dan juga bagi saudara-saudaramu yang telah mendahului kamu dengan iman kemudian berdo`alah pada akhir hal itu.”⁹⁷

⁹⁷ Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta. 2011. *Syaikhul Hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi: Hikayat Shahabah (Fadilatul Amal)*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Dengan adanya anjuran untuk melaksanakan salat taqwiyyatul hifzi, maka di Pondok Pesantren Al-Barokah menerapkan hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri.

Di Pondok Pesantren Al-Barokah, salat taqwiyyatul hifzi dilaksanakan sesuai dengan dalil mengenai salat tersebut. Salat ini dilaksanakan pada Kamis malam atau malam Jumat setelah salat isya berjamaah. Salat taqwiyyatul hifzi dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren dari awal hingga pembacaan do'a. Salat taqwiyyatul hifzi ditutup dengan sebuah doa khusus yang juga dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

4) Tadarus 3 Juz Al Qur'an

Pembacaan Al-Qur'an sebanyak 3 juz atau tadarus Al-Qur'an setiap harinya merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan melatih bacaan santri serta mempermudah santri dalam mengingat isi Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara bersama ketua pondok pesantren, hal ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan serta hafalan santri.

Pembacaan 3 Juz Al-Qur'an dimulai dari juz 1 dan khatam setiap 1 kali dalam 2 pekan. Hal ini karena pembacaan dilakukan hanya pada hari aktif yaitu Senin hingga Jumat. Total 10 hari mendapatkan 30 juz bacaan Al-Qur'an. Pembacaan 3 juz Al-Qur'an dipimpin oleh seorang santri yang sudah selesai hafalan Al-Qurannya dan diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dilaksanakan di musala Pondok Pesantren Al-Barokah setiap pagi kecuali hari Sabtu dan Ahad setelah pelaksanaan salat duha berjamaah.

Keutamaan tadarus Al-Qur'an menurut H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib dalam jurnalnya, *Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya* adalah sebagai berikut:

- a) Bertadarus Al-Qur'an secara bersama-sama merupakan suatu ibadah dalam rangka mencari rahmat Allah SWT.
- b) Bertadarus Al-Qur'an adalah salah satu cara terbaik dalam menjaga hafalan serta pemaknaan mengenai isi Al-Qur'an.
- c) Bertadarus Al-Qur'an merupakan amalan yang dilakukan secara istiqomah oleh Rasulullah SAW yang lebih khusus lagi dilakukan saat bulan ramadhan. Bahkan saking luar biasanya amalan ini, nabi tidak membaca Al-Qur'an hanya dengan para sahabat, melainkan membaca Al-Qur'an bersama malaikat Jibril.⁹⁸

Berdasarkan pendapat yang diutarakan penulis dalam jurnal tersebut di atas, terdapat keutamaan tadarus Al-Qur'an, salah satunya yaitu melancarkan hafalan. Hal ini diterapkan di Pondok Pesantren Al-Barokah sejak tahun 2020 sebagai bentuk usaha pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam memfasilitasi program tahfidz.

5) Pembelajaran kitab-kitab kuning

Di Pondok Pesantren Al-Barokah terdapat kegiatan berupa pembelajaran kitab kuning setiap hari senin sampai jum'at. Kegiatan ini merupakan upaya pengasuh pondok pesantren dalam membentuk pribadi santri yang beradab serta berakhlak mulia. Sehingga hafalan yang ada dalam diri santri dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan moral agama Islam yang juga sebagai lembaga pendidikan keagamaan tertua di Indonesia. Pesantren sendiri berdasarkan definisi asalnya merupakan tempat menimba ilmu para santri. Kajian kitab kuning sendiri dianggap menjadi dijadikan syarat pengakuan keulamaan seseorang oleh

⁹⁸ H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib. 2016. *Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya*. Jurnal Almufida Vol. I No. 1. Hlm. 25-26

masyarakat. Keahlian seseorang dalam mendalami dan menyampaikan ilmu dalam kitab kuning menjadi ukuran keulamaan dirinya. Pesantren dapat terkenal dan terpandang karena kemampuan kyai pesantren tersebut dalam mengkaji kitab kuning. Itulah sebabnya, kajian kitab kuning menjadi bagian penting dan bahkan utama dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.⁹⁹ Tapi saat ini, tidak semua pondok pesantren masih mengkaji kitab kuning. Banyak pondok-pondok pesantren modern yang mengedepankan kemampuan bahasa atau keahlian lainnya selain mengkaji kitab kuning. Namun dibalik itu tentu masih sangat banyak pondok pesantren yang dengan mempertahankan kekentalan tradisi pesantren, namun juga banyak pesantren yang semakin menuju arah modern.

Sebagaimana pendapat yang tertulis pada penelitian sebelumnya, bahwa pondok pesantren pada dasarnya tidak dapat terlepas dari pembelajaran kitab kuning, begitu pula yang masih coba dipertahankan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Mempertahankan tradisi serta melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan akhlakul karimah, adab serta santri yang selalu mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

2. Menerapkan tata tertib atau peraturan-peraturan pondok yang berlaku bagi seluruh santri dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

Pondok pesantren Al-Barokah memiliki peraturan-peraturan pondok yang ditujukan kepada seluruh santri agar seluruh rangkaian kegiatan di pondok pesantren Al-Barokah terlaksana dengan tertib dan aman. Peraturan pondok dibutuhkan sebagai sarana monitoring bagi santri selama santri tersebut berada di Pondok Pesantren Al-Barokah. Peraturan pondok pesantren terus dilakukan perbaikan mengikuti

⁹⁹Faizal Bachrong, Learning of Kitab Kuning In the Islamic Boarding School Hidayatullah Ternate, Jurnal Pusaka, Vol. 6, No.1, 2018, hal 106

perkembangan dan kebutuhan yang ada. Setelah dibuatnya peraturan, tentu langkah selanjutnya adalah melaksanakannya. Peraturan itu harus diterapkan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Peraturan-peraturan tersebut diterapkan dengan sanksi yang berlaku bagi santri yang melanggar.

Penerapan peraturan pondok mengacu pada pendapat Mulyana mengenai indikator karakteristik peraturan, antara lain:

- a. Terdapat peraturan yang tertulis dan dapat diterima oleh seluruh elemen lembaga
- b. Penyusunan peraturan melibatkan komponen sebagai bagian dari suatu lembaga
- c. Memberikan hukuman bagi yang melanggar
- d. Pemberian tugas tambahan yang bagi pelanggar tidak hadir
- e. Mensosialisasikan peraturan
- f. Membantu setiap elemen lembaga untuk memahami peraturan yang ada
- g. Mendapatkan dukungan dari orang tua
- h. Terdapat alasan untuk setiap pemberian hukuman
- i. Pelaksanaan peraturan bertujuan untuk membangun perilaku yang positif
- j. Menghormati para pendidik
- k. Adanya kesepakatan sesama pendidik dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik
- l. Pendidik memiliki kriteria tertulis mengenai batasan perilaku peserta didik atau peraturan yang harus dilaksanakan.¹⁰⁰

Pelaksanaan peraturan-peraturan pondok pesantren memiliki hubungan erat dengan mutu pondok pesantren dan hasil belajar santri. Pada dasarnya dalam peraturan

¹⁰⁰ Mulyana. 2012. *Managemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT bumi Aksara hlm. 79-80

pondok dinyatakan secara tegas mengenai perilaku santri dan sanksi-sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

C. Hasil Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Perencanaan dan implementasi strategi berujung pada sebuah hasil yang merupakan dampak yang dapat dirasakan langsung oleh seluruh elemen dalam pondok pesantren, terutama pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang. Hasil disini berhubungan dengan pencapaian yang diraih oleh pondok pesantren. Dengan memaparkan hasil, maka akan tampak dengan jelas sejauh mana keberhasilan dari strategi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Sebelum menuju hasil, terdapat beberapa bentuk evaluasi strategi yang dilakukan oleh pengasuh beserta pengurus, diantaranya yaitu:

- c. Mengukur kinerja pengurus pondok setiap bidang atau divisi
- d. Melakukan tindakan-tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Hal ini sejalan dengan pendapat Taufiqurrokhman dalam bukunya *Manajemen Strategik*, bahwa evaluasi strategi merupakan tahap akhir dari manajemen strategik tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah: Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

Hasil atau yang dapat juga disebutkan sebagai dampak, akibat atau implikasi merupakan akibat secara langsung yang muncul akibat sesuatu misalnya berupa hasil akhir penelitian

atau penemuan baru. Makna yang cukup beragam dan sangat luas lahir dari kata implikasi. Implikasi dapat diartikan dengan suatu dampak yang terjadi karena suatu hal. Berdasarkan pendapat Silalahi, implikasi merupakan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan suatu kegiatan atau keputusan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap organisasi yang mengalami perubahan kebijakan itu sendiri.¹⁰¹ Maka berdasarkan banyaknya pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa implikasi atau hasil merupakan dampak dari diadakannya atau diterapkannya suatu kebijakan dalam sebuah organisasi. Maka dalam hal ini, hasil yang dijelaskan yaitu hasil yang peneliti dapatkan dari terlaksananya strategi pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang, dapat disimpulkan bahwa hasil dari implementasi strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya banyak para penghafal Al-Quran yang memiliki pengetahuan mengenai adab yang baik serta akhlaqul karimah, sesuai dengan cita-cita utama didirikannya pondok pesantren Al-Qur'an.
2. Terbentuknya santri-santri yang semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab-kitab mengenai tajwid.
3. Bertambahnya pengetahuan santri dalam memaknai isi Al-Qur'an karena difasilitasi oleh kegiatan Tafsir Jalalain.
4. Tumbuhnya motivasi dalam diri para santri dan mahasiswa pada umumnya untuk menghafal Al-Qur'an dan tinggal di pondok Al-Qur'an.

¹⁰¹ Andewi Suhartini, Jurnal Pendidikan. *Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi*. (Makassar: Vol 10, No 1, 2007), hlm. 42-43

5. Timbulnya semangat jihad dalam diri para sahabat-sahabat pengasuh pondok serta alumni-alumni pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang khususnya dalam syiar Al-Quran, terbukti dengan dibangunnya banyak pondok-pondok Al-Qur'an.

Hasil dari kegiatan perencanaan serta implementasi pengembangan program tahfidz Al-Quran diatas merupakan bentuk akhir yang dapat dilihat dan dirasakan dari adanya program tahfidz di pondok pesantren Al-Barokah Malang. Sebagaimana harapan dari pengasuh pondok bahwa program tahfidz Al-Quran diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi diri santri serta lahirnya lulusan-lulusan yang dapat selalu memberikan manfaat bagi masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang adalah dengan mengembangkan visi dan misi program tahfidz Al-Qur'an yang terdapat dalam visi dan misi pondok pesantren, mengidentifikasi peluang (mahasiswa membutuhkan tempat tinggal untuk belajar Al-Qur'an dan membina akhlak, mengidentifikasi kelebihan pondok pesantren (di dalam pondok pesantren mengajarkan Al-Qur'an dan memiliki program tahfidz Al-Qur'an), menetapkan tujuan jangka panjang program tahfidz Al-Qur'an yang tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren dan memilih strategi tertentu untuk digunakan pada pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an dengan membuat beberapa kegiatan yang menunjang proses program hafalan Al-Qur'an.
2. Implementasi Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang yaitu dengan melaksanakan seluruh program yang telah direncanakan sebagai strategi khusus untuk menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri dan membuat serta menerapkan tata tertib atau peraturan-peraturan pondok pesantren yang berlaku bagi seluruh santri dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.
3. Hasil Implementasi Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang yaitu terwujudnya banyak para penghafal Al-Quran, terbentuknya santri-santri yang

semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, bertambahnya pengetahuan santri dalam memaknai isi Al-Qur'an karena difasilitasi oleh kegiatan Tafsir Jalalain, tumbuhnya motivasi dalam diri para santri dan mahasiswa pada umumnya untuk menghafal Al-Qur'an dan tinggal di pondok Al-Qur'an dan timbulnya semangat jihad dalam diri para sahabat-sahabat pengasuh pondok serta alumni-alumni Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang khususnya dalam syiar Al-Quran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terhadap strategi pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang, peneliti menyarankan agar lembaga terus melakukan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan. Agar yang menjadi cita-cita bersama dapat terwujud, yaitu mencetak santri yang hafal 30 juz Al-Qur'an serta dapat mengamalkan apa yang sudah dihafalkan. Sehingga Pondok Pesantren Al-Barokah menjadi pondok pesantren yang dapat memberi manfaat luar biasa bagi umat dan menarik minat lebih banyak santri kedepannya.

Maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Lembaga pondok pesantren

Saran dari peneliti terkait strategi pengasuh pondok pesantren adalah agar kedepannya terdapat program yang menjadi solusi bagi tersimaknya hafalan santri dengan baik serta ditambahkan program atau kegiatan terkait penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peneliti selanjutnya

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah memaksimalkan proses penelitian dari awal hingga akhir, istiqomah, dan mengambil hal baik dari

penelitian skripsi ini (jika ada) serta mengambil pelajaran dari yang kurang baik sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abbas, S. 2005. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Lkis.

Abraham, C. S. 2004. *Strategic Planning A Practical Guide for Competitive Success*. Canada: Thomson South Western

Alim, M. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Al-Maraghi, A. M. 1992. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Karya Toha Putra.

Ar-Rifa'i, M. N. 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*. Jakarta: Gema Insani Press.

Bachrong, F. 2018. *Learning of Kitab Kuning In the Islamic Boarding School Hidayatullah Ternate*. Jurnal Pusaka, Vol. 6, No.1

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Depertemen Pendidikan Nasional direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis sekolah*. Jakarta: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yokyakarta.

Dharma, A. 2005. *Manajemen Organisasi Pendayaagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga

E Prints UMM, (<http://eprints.umm.ac.id/37560/3/jiptummpp-gdl-septianpra-50699-3-babii.pdf>) diakses pada senin, 27 desember 2021 pukul 09.00 WIB

Fairuz, A.W.M.M. 2007. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib. 2016. Jurnal. *Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya*. Jurnal Almufida Vol. I No. 1

Hakimi, *strategi, kepepmimpinan dan motivasi kerja: teori dan aplikasi*, (singkawang: guepedia 2020)

Halim, A. 2008. *Manajemen Pesantren*. Jakarta: Listafariska Putra.


- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hasibuan, M. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasni, Y. & Hendro Y. 2010. *Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak Di Dunia*, harian republika, Sabtu 25 Sep 2010 01:00 WIB
- Hidayah, N. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al Quran Di Lembaga Pendidikan*, taallum: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 no 1.
- Ichwan, M. N. 2005. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Ra Sail
- Imam An-Nawawi. 2001. *At-Tabyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Terj. Zaid Husein Alhamid*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Kementerian Agama RI. (2007). *Al-Qur'anul Karim*. Bandung: Sygma exagrafika.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktek Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.
- Mafakhir, Z. 2019. Skripsi. *Strategi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*. Malang: e-thesis UIN Malang
- Makinudin, A. 2020. Tesis. *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Di Sekolah Berbasis Pesantren*, Malang: e-thesis UIN Malang
- Masrul, A. 2012. *Kawin dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aditia Media Publishing.
- Milles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2012. *Managemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT bumi Aksara
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Qomar, M. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.

- Ridlo, A. 2021. Skripsi. *Strategi dan Partisipasi pengasuh Pondok Pesantren Al-barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an*. Malang: e-thesis UIN Malang.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sarosa, S. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sauri, S. 2016. *Strategic Management Sustainable Competitive*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholihin, I. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga.
- Steiner, G. A. & John B. M. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, A.2007. *Jurnal Pendidikan. Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi*. Makassar: Vol 10, No 1
- Suharto, B. 2008. *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Sunaengsih, C. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sunarti, E. 2004. *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia.
- Sundari, S. 2021. *Penjaminan Mutu Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Suriansyah, A. & Aslamiah. 2015. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal cakrawala pendidikan: No.2
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta. 2011. *Syaikhul Hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi: Hikayat Shahabah (Fadilatul Amal)*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Umar, H. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Usman, H. & Nuryadin E. R. 2013. *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*, Cakrawala Pendidikan: 2013, No. 1
- Warisno. 2021. *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. Batu: literasi nusantara.
- Wijaya, A. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zamami, Z & Muhammad S. M. 2009. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 92/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 20 Januari 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Elfani Hunafa Salsabella
NIM	: 18170013
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al Qur'an di Tlogomas Malang
Lama Penelitian	: Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

LAMPIRAN II: HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren (UST. M. MALIKU FAJRI SOBAH)

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah merencanakan strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang?</p>	Kapan Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang didirikan?	Pesantren ini dirikan pada Bulan September tahun 2017
	Apa latar belakang pendirian pondok pesantren Al Barokah?	Pembangunan pondok sangat berkaitan dengan akhlak. Pada saat saya pertama membangun pondok memiliki beberapa visi misi, latar belakang yang mana pondok ini bukan hanya untuk para penghafal al-Qur'an, tetapi juga untuk para santri yang ingin belajar. Pada awalnya saya muncul rasa prihatin karena rata-rata mahasiswa yang tidak mondok, memilih ngekos atau mengontrak itu mengikuti arus budaya yang cenderung negatif
	Program tahfidz Al-Qur'an dimulai sejak kapan?	Dimulai sejak Pesantren ini dirikan, yaitu pada Bulan September tahun 2017 Tapi disini bkan hanya untuk santri tahfidz, tetapi juga non tahfidz
	Tujuan adanya program tahfidz di pondok pesantren Al Barokah	membentengi dan dan memberi lingkungan yang mengajarkan akhlak bagi mahasiswi khususnya
	Apakah program tahfidz ini wajib bagi semua santri?	Disini terdapat tahfidz dan non tahfidz, jadi bagi santri yang masih pemula boleh belum mengambil program tahfidz, tetapi hanta program tahsin
	Apakah terdapat seleksi terhadap santri yang ingin mengikuti program tahfodz?	Ya, pada awal mendaftar ada tes bacaan Al-Qur'an. Jika dirasa layak maka santri tersebut boleh melanjutkan ke program tahfidz.
	Apakah terdapat kegiatan-kegiatan yang dirancang	Ya, selain setoran hafalan sebanyak 12 kali dalam

	sebagai penunjang keberhasilan program tahfidz santri?	sepekan, terdapat beberapa kegiatan yang diharapkan mampu mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah kajian tafsir jalalain, mengaji bersama sebanyak 3 juz sehari, dan solat taqwiyyatul hifzi
Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah mengimplementasikan strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang?	Kapan pelaksanaan setoran hafalan di pondok pesantren Al barokah?	Setoran hafalan dilakukan sebanyak 12 kali dalam sepekan, hari senin hingga sabtu setelah solat subuh dan seteah solat isya.
	Siapa yang berperan sebagai penyimak hafalan santri?	Saya sendiri dan istri saya yang menyimak hafalan santri, jika saya berhalangan maka akan digantikan oleh para santri yang sudah memiliki 30 juz hafalan Al-Qur'an
	Apakah terdapat peraturan pondok sebagai penunjang proses program tahfidz di ponpes al barokah?	Tentunya terdapat peraturan-peraturan pondok yang diharapkan mampu menertibkan santri dalam berkegiatan
	Apakah kegiatan-kegiatan penunjang seperti yang sudah disebutkan tadi berjalan dengan lancar?	Sejauh ini berjalan dengan lancar, meskipun tentu saja da beberapa santri yang masih mencuri-curi kesempatan untuk tidak mengikuti kegiatan
	Bagaimana proses implementasi kegiatan tahfidz al quran secara keseluruhan?	Dalam pelaksanaannya tentu masih belum lancar 100%. Pertama karena ini merupakan pondok mahasiswa, maka saat santri berada diluar pondok tidak dapat dikontrol. Ketika membuat eraturan seperti itu tentu terdapat kendala
Bagaimana hasil implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang?	Apakah hasil atau dampak yang dapat dirasakan setelah adanya program tahfidz dan kegiatan-kegiatan penunjang hafalan di pondok pesantren Al-Barokah?	Banyak dosen yang akhirnya juga mendirikan pondok atau rumah tahfidz setelah saya. Kemudian bermunculan pondok-pondok karena mereka merasa efisien untuk tempat tinggal sekaligus menjaga akhlaqul karimah. Pondok memberikan rasa

		<p>kebersamaan santri. Diantara santri terjalin persaudaraan yang kental dan terbangunnya rasa peduli. Santri yang sudah menamatkan diri dari pondok merasakan manfaat lebih besar dari pondok, yang bisa diberikan ke masyarakat. Banyak alumni yang akhirnya memiliki pondok atau mengajar di TPQ-TPQ.</p>
	<p>Apakah terdapat prinsip yang menjadi pegangan kuat dalam memimpin pondok pesantren?</p>	<p>Yang terpenting dalam menjadi seorang pemimpin adalah sabar, ikhlas, dan tawadhu', seperti dawuh abah Kyai Maftuh (paman dari pengasuh pondok) sebelum beliau wafat</p>

2. Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren (ANIF KHOLIDA)

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah merencanakan strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang?</p>	<p>Apakah program tahfidz ini wajib bagi semua santri?</p>	<p>Bagi santri boleh memilih antara mengambil program tahfidz atau tahsin. Tahsin yaitu menyetorkan bacaan Al-Qur'an dengan membawa Al-Quran dan membacanya, bukan menghafal</p>
	<p>Apakah terdapat seleksi terhadap santri yang ingin mengikuti program tahfidz?</p>	<p>Santri yang diperbolehkan menghafal Al-Qur'an adalah santri yang bacaannya sudah baik tajwidnya, pada awal pendaftaran ada seleksi yang dilakukan oleh pengasuh pondok</p>
	<p>Apakah terdapat kegiatan-kegiatan yang dirancang sebagai penunjang keberhasilan program tahfidz santri?</p>	<p>Ya, selain setoran hafalan sebanyak 12 kali dalam sepekan, terdapat beberapa kegiatan yang diharapkan mampu mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah kajian tafsir jalalain, mengaji bersama sebanyak 3 juz sehari, dan solat taqwiyyatul hifzi</p>
	<p>Dalam perencanaan di bidang tahfidz Al-Qur'an, siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Pengasuh pondok pesantren beserta jajaran pengurus pondok pesantren Al Barokah</p>
	<p>Dimanakah perencanaan dilaksanakan?</p>	<p>Di pondok pesantren Al-Barokah, tepatnya di musholla Al Barokah</p>
	<p>Kapan perencanaan dilaksanakan?</p>	<p>Pada saat awal kepengurusan, tahun ini dilaksanakan pada akhir oktober 2021</p>
	<p>Apakah yang menjadi Latar belakang perencanaan program pengembangan mutu program tahfidz Al Qur'an?</p>	<p>Kalau pengembangan mutu, menurut saya pada awalnya setoran tidak tertarget secara rapi. Disini para santri dan pengasuh tidak mentarget hafalan. Dulu pernah ada target, tetapi sulit direalisasikan karena kemampuan setiap santri berbeda. Setelah itu tidak lagi ada target dari ustad dan juga</p>

		ustad tidak mengetahui bagaimana target santri.
	Perencanaan apa yang dirancang untuk pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an?	Jadi kemarin saya buat santri mentarget kemampuan mereka sendiri, jadi selama dipondok pesantren Al-Barokah ingin hafal berapa, dan target mereka dilaporkan ke ustad, oh jadi santri menargetkan hafalan segini, jadi ketika sudah saling tahu, maka perlakuannya, ustad akan memberikan fasilitas yang memadai. Kemudian bisa menghasilkan sistem yang baik
	Jika ingin santri bukan hanya sekedar menghafal ayat, tetapi juga maknanya, apa perencanaan yang dilakukan?	Ada talim yang berguna sebagai oengetahuan santri terhadap oemaknaan ayat-ayat Al Qur'an. Syukur-syukur bisa diamalkan. Masih belum mencapai ulumul Qur'an, tetapi bagaimana tafsir di ayat itu, belum begitu mendalam. Hanya dijelaskan kandungan ayat ini seperti apa. Diharapkan santri bisa mengamalkan. Sistem talim seperti ngaji biasa, ada yang memberikan ilmu dan ada yang mengambil pelajaran dari yang disampaikan ustad. Disamping itu juga ada peraturan pondok
	Apakah ada perencanaan secara spesifik yang dirancang untuk pengembangan mutu pada periode kepengurusan tahun ini?	Sistem yang baik. Masalah tes tahfidz, kalau bisa santri pulang bukan hanya dengan hafalan yang disetorkan, tetapi juga mutqin meskipun sedikit. Targetku hanya ingin ada sistem yang baik di pondok ini. diharapkan nanti entah kapan, jika sisitem sudah baik maka santri bisa pulang dengan membawa hafalan 30 Juz.
	Apakah bentuk strategi yang disusun untuk mencapai	Kembali ke santri masing-masing. Atau dia rela setelah lulus tetap melanjutkan

	target hafal 30 Juz Al Qur'an bagi para santri Al Barokah?	pondok. Jadi kita tidak memberikan batas waktu. Intinya selesai dari pondok harus selesai hafalan 30 Juz. Kita tidak memaksa waktu, tetapi hanya target 30 juz, waktunya bebas. Soalnya jika tidak seperti itu, kita tidak memiliki kader murni dari pondok pesantren al barokah yang khatam di pondok ini. Yang hingga hari ini belum ada.
Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah mengimplementasikan strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang?	Apakah terdapat kendala yang dirasakan selama proses pelaksanaan kegiatan?	Tidak ada kendala dalam setoran hafalan karena pemilihan waktu yang pas. Bada subuh itu orang-orang belum berkegiatan, dan bada isya orang-orang sudah selesai berkegiatan. Lecuali santri yang memang memiliki kepentingan tertentu. Dan itu hanya beberapa, santri yang memerlukan perlakuan khusus, sekitar 10% dari total jumlah santri.
	Apakah ada pengaruh bagi kegiatan di pondok pesantren yang hampir 90% santrinya merupakan mahasiswa?	Ya, ada karena banyak yang merupakan mahasiswa. Ada kegiatan seperti kerja dan rapat juga jam kuliah. Karena ini pondok mahasiswa, jadi beberapa hal-hal seperti itu sulit ditangani, tetapi mereka masih tetap mengikuti kegiatan, kecuali ada beberapa yang full tidak bisa mengikuti kegiatan.
	Siapa yang berperan sebagai penyimak hafalan santri?	Pengasuh pondok langsung yang menyimak hafalan santri. Saat setoran ke pengasuh, itu banyak yang setoran sekaligus, sehingga santri kurang bisa tersimak. Seharusnya itu bisa diatasi dengan santri memiliki partner. Tetapi belum diprogramkan. karena mempertimbangkan waktu santri yang sudah terpakai

		<p>sangat banyak oleh kegiatan di dalam dan diluar pondok. Jadi jika ingin ditambah dengan partner seolah-olah memberatkan santri. Jadi senyamannya, bisa mencari partner sendiri, tetapi pondok tidak memfasilitasi. Jadi kaaau setoran banyak itu jika salah tidak bisa diingatkan. Sedangkan dalam hal waktu tidak ada masalah.</p>
	<p>Apakah jumlah penyimak hafalan di pondok pesantren Al-Barokah sudah ideal jika dilihat dari jumlah santrinya yang banyak?</p>	<p>Cukup sebenarnya, seperti di kebanyakan pondom tahfidz. Tapi sebelum setoran ke pengasuh, disetorkan ke santri lain dulu. Jadi setorannya 2 kali.</p>
	<p>Apakah terdapat kegiatan-kegiatan yang dirancang sebagai penunjang keberhasilan program tahfidz santri?</p>	<p>Ditunjang dengan adanya ngaji 3 juz di siang hari. Jika santri mengikuti dengan serius, sungguh-sungguh. Ikut membaca atau minimal menyimak. Kala dia pas dapat bacaan yang dia setorkan, dia bisa memperbaiki bacaannya salah atau benar karena sering dibaca dan diulang lagi. Kegiatan ini sangat mendukung. Selain itu juga ada solat taqwiyyatul hifzi yang dilaksanakan setelah solat isya. Tidak ada masalah dalam hal waktu pelaksanaan dan hal lain.</p>
<p>Bagaimana hasil implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang?</p>	<p>Apa dampak/hasil yang kelihatan setelah dilakukannya strategi pengembangan program tahfidz Al-Qur'an?</p>	<p>Santri di pondok yang awalnya belum memiliki hafalan, setelah keluar dari pondok sudah memiliki hafalan Al-Qur'an. Dan setelah hafal, ketika pulang dan menjadi alumni pasti dibutuhkan di masyarakat. Jadi selain tahfidz juga ada program tahsin. Yaitu perbaikan bacaan. Santri yang masih belum lancar setidaknya dapat</p>

		memperbaiki bacaan. Jadi kita bukan hanya fokus di tahfidz, juga ke perbaikan bacaan.
--	--	---

3. Wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren (HILYATUL MAKNUNAH)

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah merencanakan strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang?</p>	<p>Siapa yang berperan penting dalam perencanaan strategi pengembangan mutu perogram tahfidz Al-Qur'an?</p>	<p>Yang trpenting adalah penggerak, yaitu ketua pondok. Dia yang paling berwenang. Jika kita sudah sesuai memilih kemampuan ketua dengan kebutuhan pondok, pasti bakal baikkedepannya. Menurutku ketua saat ini membawa banyak perubahan. Karena background ketua saat ini juga merupakan ketua pondok di pondok sebelumnya.</p>
	<p>Bagaimana peran pengurus dalam perencanaan program tahfidz Al-Quran?</p>	<p>Sebenarnya yang paling berperan dalam merencanakan program adalah para pengurus, setelah pengurus matang perencanaannya, barulah diajukan ke ustad untuk meminta persetujuan ustad. Pengasuh itu tinggal mengarahkan, jika ada yang kurang maka ditambahkan. Sebenarnya kita adalah penggerak utama (para pengurus). Apalagi ketua</p>
	<p>Apa target yang diharapkan untuk ara santri dalam melaksanakan proghram tahfidz Al-Qur'an?</p>	<p>Output yang diharapkan adalah bagi yang tahfidz sselesai 30 Juz, dan tahsin lancar bacaannya.</p>
<p>Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah mengimplementasikan strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang?</p>	<p>Apa saja kegiatan yang menunjang keberhasilan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an?</p>	<p>Dalam diri para santri sudah tertanam kebiasaan yang sedemikian rupa kita bentuk disini supaya nanti, karena menurut saya kesempatan kita mondok itu adalah kesempatan membangun kebiasaan yang baik, jika kita sudah terbiasa mengaji setiap hari 3 juz maka kalau ditinggal akan terasa tidak enak. Kita mencoba mengajak santri emmbentuk kesbiasaan di pondok.</p>

	<p>Apakah terdapat kendala yang dirasakan selama proses pelaksanaan kegiatan?</p>	<p>Sejauh ini kegiatan berjalan lancar. Beliau sebelum mengajak, beliau mencontohkan dulu. Beliau tidak pernah meliburkan kegiatan tanpa alasan yang sangat penting. Bahkan sesibuk apapun, beliau masih menyempatkan untuk menyimak hafalan. Pengasuh sudah memberikan contoh kekonsistenan sehingga santri lebih antusias untuk mengikuti beliau. Jadi tidak ada kendala yang berarti.</p> <p>Selain itu, juga ada tindak lanjut berbentuk hukuman bagi yang tidak memenuhi kewajibannya.</p>
	<p>Apakah ada pengaruh bagi kegiatan di pondok pesantren yang hampir 90% santrinya merupakan mahasiswa?</p>	<p>Kita tidak bisa menyamakan pondok siswa dan mahasiswa. Pondok siswa boleh diketatkan, tetapi bagi mahasiswa, kesibukannya sangat banyak. Seperti kerja dll. Otomatis pondok mahasiswa lebih longgar. Sebenarnya balik ke pribadi, banyak santri yang sibuk kuliah, tetapi selesai.</p> <p>Tentu saja berpengaruh kepada kesulitan menghafal santri.</p>
<p>Bagaimana hasil implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang?</p>	<p>Apa dampak/hasil yang kelihatan setelah dilakukannya strategi pengembangan program tahfidz Al-Qur'an?</p>	<p>Santri yang awalnya 0 dalam pengetahuan agama, kebiasaan, bacaan qur'an, dan hafalan saat keluar sudah memiliki modal, meskipun sedikit pasti ada.</p> <p>Semalas malasnya santri, jika sudah mondok pasti ada hasilnya meskipun sedikit.</p>

4. Wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren (NURUL HANIFAH)

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah merencanakan strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang?</p>	<p>Apa saja bentuk perencanaan pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di pondok pesantren al-barokah malang</p>	<p>Menurut saya salah satu bentuk perencanaan pengembangan mutu pondok pesantren al barokah malang adalah dengan dirancangnya kegiatan-kegiatan yang mendukung lancarnya hafalan santri. Menurut saya solat taqwiatul hifzi menjadi salah satu contoh kegiatan yang emndukung hafalan santri. Solat taqwiyatul hifzi ini ustad lalu kan sejak tahun 2020 hingga saat ini, rutin dilakukan pada kamis malam atau malam jumat, setelah solat isya berjamaah. Solat ini diakhiri dengan doa bersama menggunakan doa khusus setelah solat taqwiyatul hifzi</p>
	<p>Apa target yang diharapkan untuk ara santri dalam melaksanakan proghram tahfidz al-qur'an?</p>	<p>Target sesuai kemampuan diri, tetapi diprogram semacam kuisisioner semacam lembaran, targetnya boyong dari sini hafal berapa Kalau ada target setidaknya ada semangat</p>
	<p>Apa saja kegiatan yang menunjang keberhasilan pengembangan mutu program tahfidz al qur'an?</p>	<p>Deresan, disamping melancarkan, juga memperbaiki bacaan. Bagi yang sudah hafal ayatnya, maka deresan sebagai murajaah dan bagi yang belum menghafalkan ayatnya maa deresan sebagai bin nazor untuk melancarkan bacaan. Selin itu juga terdapat kajian Tafsir jalalain yang berperan dalam pemahaman isi Al-Quran. Hal ini dapat terlihat dasri semakin baiknya santri merespons pengajar dalam kegiatan tafsir jalalain. Santri memaknai kitab yang disediakan dan</p>

		mengulangnya untuk memperdalam kembali.
Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah mengimplementasikan strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di tlogomas malang?	Apakah terdapat kendala yang dirasakan selama proses pelaksanaan kegiatan?	Tidak ada kendala yg berarti. Tidak ada kendala dalam setoran hafalan karena pemilihan waktu yang memang sudah tepat. Solusinya agar setoran lebih efektif lagi yaitu dengan diadakannya partner hafalan
Bagaimana hasil implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah tlogomas malang?	Apa dampak/hasil yang terlihat setelah dilakukannya strategi pengembangan program tahfidz al-qur'an?	Santri di pondok yang awalnya belum memiliki hafalan, setelah keluar dari pondok sudah memiliki hafalan Al-Qur'an. selain itu adanya setoran hafalan memacu santri agar rajin, kalau ga setor maka dikenai iqob sehingga santri merasa tertuntut untk melaksanakan kewajibannya.

LAMPIRAN III: DOKUMENTASI FOTO

1. Kegiatan Pelantikan Pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah Masa Jabatan 2021/2022



2. Kegiatan Rapat Pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah



3. Kegiatan Setoran Hafalan santri bersama Pengasuh pondok



4. Kegiatan Solat Taqwyatul Hifzi Berjamaah Santri



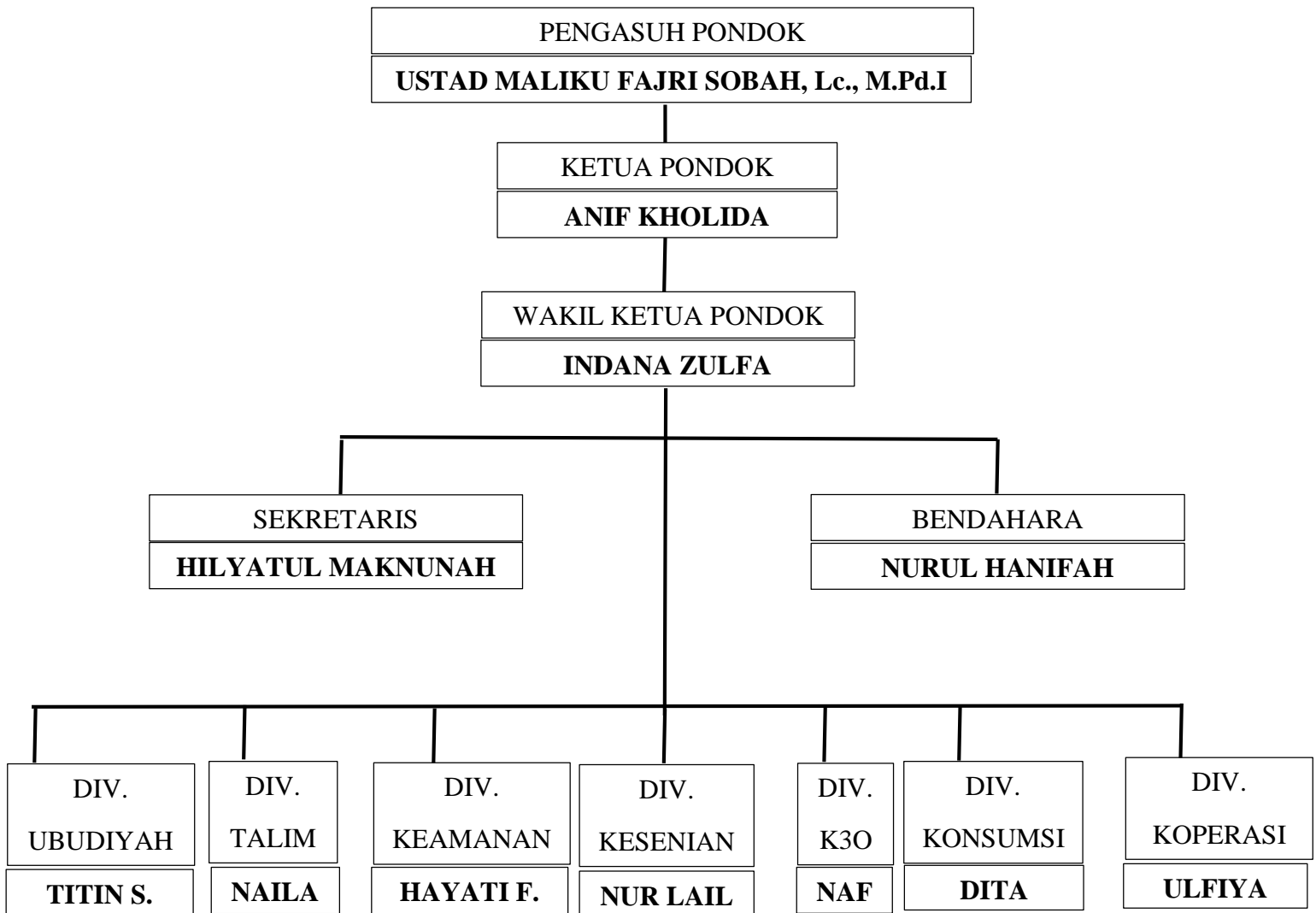
5. Kegiatan Tadarus 3 Juz Al-Qur'an



LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI BERKAS

1. Bagan Struktur Kepengurusan Pondok

Bagan Struktur Kepengurusan Pondok



2. Jadwal Kegiatan Pondok

Jadwal kegiatan setoran hafalan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Setoran Pagi	Senin-Sabtu pk. 05.00-06.30 WIB
2.	Setoran malam	Senin-Sabtu pk. 20.00-22.00 WIB

Jadwal kegiatan Kajian Tafsir Jalalain

No	Kegiatan	Waktu
1.	Tafsir Jalalain	Kamis pk. 18.00-19.00 WIB

Jadwal kegiatan Tadarus Al-Qur'an

No	Kegiatan	Waktu
1.	Tadarus Al-Qur'an	Senin-Jumat pk. 06.30-08.00 WIB

Jadwal Salat Taqwiyatul Hifzi

No	Kegiatan	Waktu
1.	Solat Taqwiyatul Hifzi	Jumat pk. 19.00-19.30 WIB

Jadwal kegiatan pembelajaran kitab kuning

No	Hari	Waktu	Nama Kitab	Nama Ustad/Ustazah	Ket.
1.	Senin	18.00-19.00	Uqudujjain	Khusnul	
2.	Selasa	18.00-19.00	Nasoihul Ibad	M. Maliku Fajri Shobah	
3.	Rabu	18.00-19.00	Fathul Qarib	Qomari	
4.	Kamis	18.00-19.00	Tafsir Jalalain	Sa'dan Said	
5.	Jum'at	18.00-19.00	Tajwid	M. Maliku Fajri Shobah	

3. Program Kerja Ketua Pengurus Pondok Pesantren

- 1) Mengoordinir seluruh divisi
- 2) Membentuk dan mengesahkan kepanitiaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan acara-acara besar lainnya
- 3) Mengadakan rapat evaluasi setiap 2 bulan sekali
- 4) Mengadakan reshuffle pengurus
- 5) Bertanggungjawab kepada pengasuh

4. Peraturan Pondok Pondok Pesantren

a. Peraturan dan Sanksi Ta'lim

- 1) Bel 2x santri wajib ke musholla
- 2) Divisi ta'lim melakukan pengecekan ke lorong-lorong dan menghimbau santri untuk segera ke Mushola
- 3) Absensi dilakukan oleh divisi ta'lim
- 4) Perizinan hingga pukul 18.05 WIB dengan format (Nama, kamar, tanggal izin dan alasan) kepada PJ Perizinan (Nadia Ais 6)
- 5) Perizinan terjadwal kepada CO Ta'lim (Naila UK 2)
- 6) Rekap iqob 2 minggu 1 kali (iqob kebersihan ditentukan oleh divisi ta'lim)
- 7) Alfa maksimal 3x (kategori iqob ringan)
- 8) Alfa 4x-lebih (kategori iqob berat)
- 9) Bila santri belum mengerjakan iqob yang ditentukan pada minggu ini sesuai waktu yang ditentukan, kemudian minggu berikutnya mendapatkan iqob kembali, maka iqob santri tersebut akan dikalkulasikan.

b. Peraturan dan sanksi setoran Al-Qur'an :

- 1) Bel pukul 19.30 seluruh santri bersiap ke Musholla
- 2) Bel 2 x seluruh santri harus berada di Musholla dan harus tetap berada di Musholla selama waktu setoran.
- 3) Diperbolehkan meninggalkan Musholla ketika Ustadz/ah sudah kembali.
- 4) Meminta izin kepada divisi ta'lim apabila ingin kembali lebih awal ketika ada hal mendesak.
- 5) Rekap iqob setoran 1 minggu 1 kali (pagi dan malam)
- 6) Alfa 3x (Kategori iqob ringan, akan ditentukan oleh divisi ta'lim)
- 7) Alfa 4x atau lebih (berdiri mengaji didepan pojok pada saat setoran dan iqob kebersihan ditentukan oleh divisi ta'lim)
- 8) Iqob akan ditulis di papan iqob di Musholla, 3 kali terkena iqob berturut-turut ditandai dengan spidol merah.

c. Peraturan dan sanksi Deresan Siang

- 1) Deresan dipimpin oleh santri yang telah terpilih dan terjadwal, apabila berhalangan wajib mencari badal dan apabila tidak menemukan badal wajib konfirmasi sebelum tiba waktu deresan kepada anggota divisi ta'lim (Azza HF 3).
- 2) Himbauan 10-15 menit sebelum deresan dimulai.
- 3) Bel 2 kali deresan dimulai pukul 10.00
- 4) Setiap deresan siang wajib meminta stempel kepada ketua pondok atau yang mewakili.
- 5) Jadwal kuliah yang bertabrakan dengan waktu deresan harus ditulis di cover buku setoran atau halaman pertama dan ditandatangani atau distempel oleh ketua pondok.
- 6) Perizinan tidak mengikuti deresan kepada ketua pondok.
- 7) Rekap iqob 1 minggu 1 kali
- 8) Alfa 2x (Kategori iqob ringan, akan ditentukan oleh divisi ta'lim)
- 9) Alfa 3x atau lebih (Kategori iqob berat, akan ditentukan oleh divisi ta'lim)
- 10) Iqob akan ditulis di papan iqob di Musholla, 3 kali terkena iqob berturut-turut ditandai dengan spidol merah.

5. Data Peserta Wisuda

**PESERTA WISUDA KE-1
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH
TAHUN 2022**

No.	Nama	Kamar	Kategori
1	Diah Taf'izatuzzahroh Khalwati	Alumni	Qira'ah Sab'ah
2	Anif Kholida	RQ 1	Qira'ah Sab'ah
3	Siti Fatimah	Alumni	30 Juz Bil Hifdhi
4	Roro Lovieziyad A	HF 5	30 Juz Bil Hifdhi
5	Maulidatuzzakiyah	HF 3	30 Juz Bil Hifdhi
6	Aliif Tuhfatul Hasanah	MHB Darul Hikmah	30 Juz Bil Hifdhi
7	Hikmiyah	Aisy 6	30 Juz Bil Hifdhi
8	Nurul Hanifah	USA 1	30 Juz Bil Hifdhi
9	Nazilatus Syarifah	Alumni	30 Juz Bil Hifdhi
10	Ifa Nur Adhimah	Alumni	20 Juz Bil Hifdhi
11	Hilyatul Maknunah	KD 2	20 Juz Bil Hifdhi
12	Nuroh Aisyah	MHB Darul Hikmah	20 Juz Bil Hifdhi
13	Nur Alifatul Munawwaroh	Aisy 3	10 Juz Bil Hifdhi
14	Ya'ti Lailul Jadidah	Aisy 4	10 Juz Bil Hifdhi
15	Titin Syafiqotuzzuhda	Aisy 4	10 Juz Bil Hifdhi
16	Zahrotul Husnah	Alumni	10 Juz Bil Hifdhi
17	Miftahul Salsabila	Alumni	10 Juz Bil Hifdhi
18	Zihan Nur Rahma	Alumni	10 Juz Bil Hifdhi
19	Anisa Rizqi Farahana	Faza 1	10 Juz Bil Hifdhi
20	Nur Iffa Awaliyah	HF 6	10 Juz Bil Hifdhi
21	Lailatul Fitria	KD 1	10 Juz Bil Hifdhi
22	Nafaul Nur Safitri	KD 6	10 Juz Bil Hifdhi
23	Hayati Fi Rohmatika	KD 8	10 Juz Bil Hifdhi
24	Nurrohmatul Fidhyah	MHB Darul Hikmah	10 Juz Bil Hifdhi
25	Lina Hidayatur Rohmah	RQ 2	10 Juz Bil Hifdhi
26	Itharotun Nuriyyah	UK 2	10 Juz Bil Hifdhi
27	Maufidatul Hasanah	UK 2	10 Juz Bil Hifdhi
28	Naila Maghfiroh	UK 2	10 Juz Bil Hifdhi

No.	Nama	Kamar	Kategori
29	Zainatul Mukaromah	USA 2	10 Juz Bil Hifdhi
30	Wilda Rahmatin Nuzuliyah	USA 3	10 Juz Bil Hifdhi
31	Nur Laily Ida Yagshya	USA 4	10 Juz Bil Hifdhi
32	Ratryana Dewi	USA 4	10 Juz Bil Hifdhi
33	Inti Shorunnuha Az Zahrah	ZN 1	10 Juz Bil Hifdhi
34	Izzul Nuraini Tata Ulfina	ZN 3	10 Juz Bil Hifdhi
35	Nurul Khikmatul Ilmiah	Aisy 4	5 Juz Bil Hifdhi
36	Sofiana Puteri	Aisy 2	5 Juz Bil Hifdhi
37	Zenny Fauziah	Alumni	5 Juz Bil Hifdhi
38	Elis Kumalawati	Alumni	5 Juz Bil Hifdhi
39	Umratul	Alumni	5 Juz Bil Hifdhi
40	Talitha Nabilah	KD 4	5 Juz Bil Hifdhi
41	Sifrotun Najahah	MHB Darul Hikmah	5 Juz Bil Hifdhi
42	Aswati	MHB Darul Hikmah	5 Juz Bil Hifdhi
43	Mutia Rahma Maulida	UK 3	5 Juz Bil Hifdhi
44	Naily Faizatul Amaliyah	USA 3	5 Juz Bil Hifdhi
45	Siti Fatimatun Nikmah	Aisy 2	Bin Nadhri
46	Siti Rohaniyah	Alumni	Bin Nadhri
47	Alfi Nur Hidayah	HF 4	Bin Nadhri
48	Qiqi Ari Fuzaki	HF 4	Bin Nadhri
49	Miftah Khurrohmah	HF 5	Bin Nadhri
50	Emy Nurhayati	KD 6	Bin Nadhri

6. Data Tutor Kegiatan Tahsin Al-Qur'an

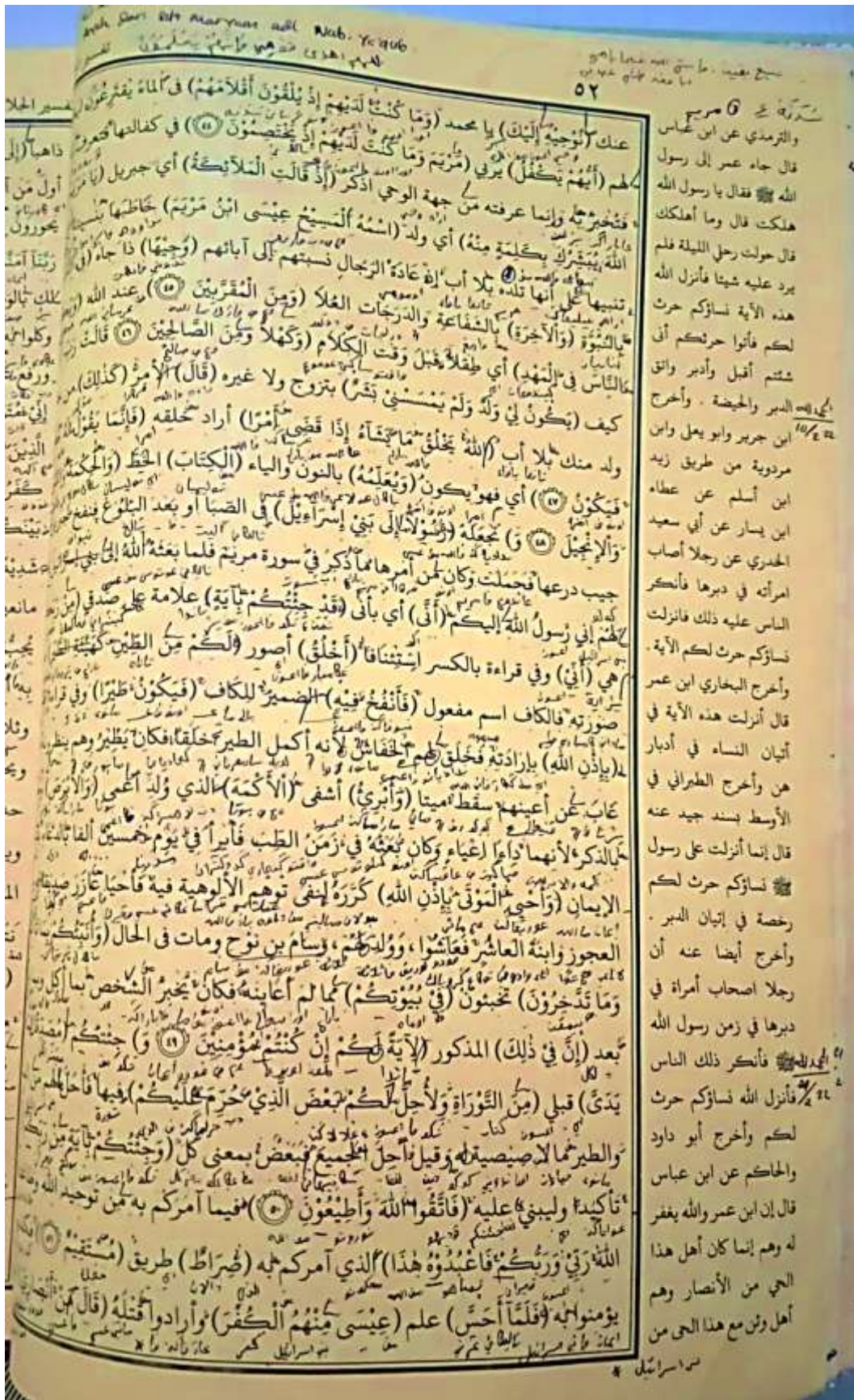
PEMBAGIAN TUTOR TAHSIN

No.	Tutor	Peserta Tahsin	Keterangan
1	Hikmiyah	Jihan Fafa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Waktu Tahsin sesuai kesepakatan antara tutor dan santri dampingan ▪ Sehari minimal sekali tahsin ▪ Santri dampingan tidak wajib tahsin setelah dinyatakan lulus oleh tutor. ▪ Tutor dimohon konfirmasi atau melapor kepada div ta'lim jika sudah meluluskan peserta tahsin.
2	Jadidah	Ika	
3	Azza	Sabrina	
		Aulia	
4	Hanifah	Ana	
5	Alifah	Isma	
6	Indana	Mihu	
7	Naila	Komala	
8	Nuri	Isna	
9	Nabila	Dimas	
10	Wilda	Afiya	
11	Anif	Nadia ais	
		Tita	
12	Marisa	Vinen	
		Utari	
13	Hayati	Zulfa	

7. Data tes hafalan Al-Qur'an

NO	NAMA	KATEGORI	JUZ YANG SUDAH DITESKAN
1	Hilyatul Maknunah	20	1,2,3,4,5,6
2	Iffa Nur Adhimah	20	
3	Zahrotul Husnah	10	1
4	Lailatul Fitna	10	10
5	Wilda Rahmatin Nuzuliyah	10	
6	Nur Laily Ida Yagshya	10	3,8,
7	Zainatul Mukaromah	10	
8	Nur Alifatul Munawwaroh	10	1,2,3,4
9	Ya'ti Lailul Jadidah	10	
10	Titin Syafiqotuzzuhda	10	
11	Miftahul Salsabila	10	1,2,3,
12	Zihan Nur Rahma	10	
13	Anisa Rizqi Farahana	10	
14	Nur Iffa Awaliyah	10	15
15	Nafa'ul Nur Safitri	10	6
16	Hayati Fi Rohmatika	10	1,2,3,
17	Lina Hidayatur Rohmah	10	1
18	Itharotun Nuriyyah	10	1,2,3,4,8,10
19	Maufidatul Hasanah	10	1,2,3,4,5,6
20	Naila Maghfiroh	10	19,20,22,26,18
21	Nur Laily Ida Yagshya	10	8,3,
23	Inti Shorunnuha Az Zahrah	10	1,2,2003
24	Izzul Nuraini Tata Ulfina	10	11
25	Nurul Khikmatul Ilmiah	5	
26	Sofiana Puteri	5	
27	Mutia Rahma Maulida	5	
28	Naily Faizatul Amaliyah	5	1
29	Talitha Nabilah	5	4
30	Umratul	5	
31	Elis Kumalawati	5	
32	Siti Fatimatun Nikmah	Bin Nadhri	30 (LULUS)
33	Siti Rohaniyah	Bin Nadhri	
34	Emy Nurhayati	Bin Nadhri	
35	Alfi Nur Hidayah	Bin Nadhri	
36	Qiqi Ari Fuzaki	Bin Nadhri	
37	Miftah Khurrohmah	Bin Nadhri	

8. Dokumentasi Pemaknaan Kitab Tafsir Jalalain Santri



LAMPIRAN V:

BUKTI PELAKSANAAN BIMBINGAN DENGAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Bimbingan Ke-I	
Topik Pembimbingan: Judul Skripsi, format penulisan proposal	Tanggal Pembimbingan: 5 Juli 2021
Catatan Pembimbingan: 1. Judul skripsi diubah dan menghilangkan kata kerja 2. Proposal skripsi menggunakan format A, B, C dst, bukan Bab I, II, 3. Definisi istilah adalah definisi yang dibuat oleh penulis.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 


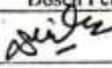
Bimbingan ke-II	
Topik Pembimbingan: Judul Skripsi, Footnote, Orisinalitas	Tanggal Pembimbingan: 3 September 2021
Catatan Pembimbingan: 1. Judul skripsi diubah dan menghilangkan kata kerja 2. Tidak menggunakan in note, tetapi foot note 3. orisinalitas penelitian, diberi kesimpulan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Bimbingan ke-III	
Topik Pembimbingan: Kajian Teori	Tanggal Pembimbingan: 22 September 2021
Catatan Pembimbingan: 1. Menghilangkan sub landasan teori setelah kajian teori 2. Menambahkan teori-teori mengenai strategi kepemimpinan 3. Menghilangkan teori-teori yang terlalu banyak berokus membahas kepemimpinan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

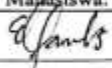
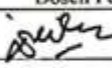
Bimbingan ke-IV	
Topik Pembimbingan: ACC Proposal skripsi	Tanggal Pembimbingan: 18 Oktober 2021
Catatan Pembimbingan: 1. Memperbaiki format tulisan yang masih salah 2. Meminta tanda tangan dosen pembimbing	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

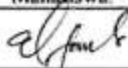
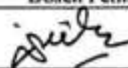
Bimbingan Ke-V

Topik Pembimbingan: Orisinalitas Penelitian	Tanggal Pembimbingan: 5 November 2021
Catatan Pembimbingan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah format penulisan orisinalitas penelitian 2. Persiapan seminar proposal 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

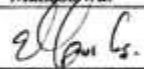
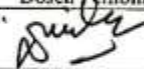
Bimbingan ke-VI

Topik Pembimbingan: Revisi Proposal dan Bab IV	Tanggal Pembimbingan: 12 November 2021
Catatan Pembimbingan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah font dan spasi tulisan arab 2. Mengumpulkan revisi proposal 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Bimbingan ke-VII

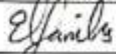
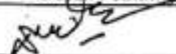
Topik Pembimbingan: Bab IV dan V	Tanggal Pembimbingan: 29 November 2021
Catatan Pembimbingan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Data terlalu sedikit 2. Format hasil wawancara, spasi 1 dan menjorok ke kanan sedikit 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Bimbingan ke-VIII

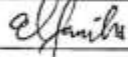
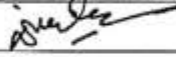
Topik Pembimbingan: Bab IV, V dan VI	Tanggal Pembimbingan: 14 Desember 2021
Catatan Pembimbingan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah data hasil penelitian 2. Memperbaiki poin-poin dalam perencanaan 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI


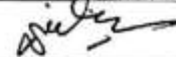
Bimbingan Ke-IX

Topik Pembimbingan: Bab V dan VI	Tanggal Pembimbingan: 31 Desember 2021
Catatan Pembimbingan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersingkat temuan penelitian 2. Data kurang banyak 3. Pembahasan didukung teori-teori 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

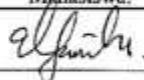
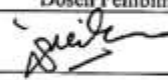
Bimbingan ke-X

Topik Pembimbingan: BAB V dan VI	Tanggal Pembimbingan: 14 Januari 2022
Catatan Pembimbingan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki pembahasan 2. Menambahkan jurnal-jurnal yang mendukung hasil penelitian 3. Menyingkronkan hasil dengan data 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Bimbingan ke-XI

Topik Pembimbingan: Bab VI	Tanggal Pembimbingan: 27 Januari 2022
Catatan Pembimbingan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersingkat isi kesimpulan 2. Memperbaiki format kelengkapan isi skripsi 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Bimbingan ke-XII

Topik Pembimbingan: ACC Skripsi	Tanggal Pembimbingan: 7 Februari 2022
Catatan Pembimbingan: <ol style="list-style-type: none"> 1. ACC Keseluruhan isi skripsi 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

LAMPIRAN VI: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Elfani Hunafa Salsabella, lahir di Kota Baru, Riau pada 14 Agustus tahun 2000. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Taufik dan Tutik Nur Rohmawati. Memiliki rumah di Riau namun sekarang berdomisili di Pondok Pesantren Al-Barokah selama masa kuliah. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di MI Nurul Huda KM 5 pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 1 Rengat, dan SMA di SMAN 2 Harau, Sumatera Barat. Sekarang tengah menempuh studi strata satu dan sedang duduk di bangku semester 8 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengambil konsentrasi pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Pengalaman organisasi di kampus sebagai pengurus UKM Pramuka bidang Operasional Pendidikan dan Latihan, sedangkan diluar kampus sebagai pengurus di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Bagi peneliti, kuliah adalah wadah untuk menjadi manusia yang kreatif dan aktif, maka peneliti berusaha memaksimalkan masa perkuliah sebaik mungkin. Baik dalam kelas, organisasi, maupun di pondok pesantren. Bercita-cita menjadi seorang pendidik bagi anak-anaknya serta seluruh lapisan masyarakat maka peneliti akan terus berusaha belajar dan berjuang hingga akhir. Akhirnya, semoga skripsi karya penulis ini menuai manfaat tanpa batas bagi siapapun yang membacanya. Terimakasih.

